

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia diplomasi menciptakan pembukaan peluang bagi aktor non negara untuk ikut serta dalam dunia diplomasi, mengembangkan diplomasi tradisional. Diplomasi jalur baru ini bukan dimaksudkan untuk menggantikan diplomasi tradisional yang dilakukan oleh pemerintah, namun untuk melengkapi diplomasi tradisional itu sendiri. Seperti diplomasi jalur dua dan satu setengah yang aktor – aktor utamanya bukanlah non – pemerintah di berbagai acara untuk mempengaruhi opini publik (asing), penggunaan semua SDA dan SDM untuk pencapaian kepentingan nasional.¹ Penggunaan diplomasi tidak terbatas beberapa negara saja, dikarenakan semua negara mempunyai kekuatan diplomasi termasuk Indonesia.

Berbagai kegiatan diplomasi dapat digunakan untuk mendukung pemerintah mencapai kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional salah satunya adalah militer dengan diplomasinya yang di era sekarang disebut sebagai diplomasi pertahanan dengan definisi utamanya adalah *“To provide forces to meet the varied activities undertaken by Ministry of Defense to dispel hostility, build and maintain trust, and assist in the development of democratically accountable armed force, thereby making a significant contribution to conflict prevention and resolution”*.²

Untuk memenuhi fungsi kekuatan bersenjata untuk melakukan berbagai aktivitas dibawah Kementerian Pertahanan untuk menangkal

¹ Mapendere, J. (2009). *Track One and a Half Diplomacy and the Complementarity of Tracks*. COPOJ – Culture of Peace Online Journal, 2(1), 66-81. Hal. 68.

² United Kingdom Ministry of Defence. (December 2000). *Defence Diplomacy*. London: UK MoD.

ancaman, membangun dan menjaga kepercayaan (antar negara; militer dan sipil) dan membantu dalam pengembangan angkatan bersenjata negara demokrasi terpercaya, dengan hal – hal ini maka diharapkan terjadinya kontribusi dari militer yang signifikan untuk pencegahan konflik dan resolusi. Dalam definisi ini tidak menjelaskan bagaimana militer dapat mencapai tujuan dari diplomasi pertahanan itu sendiri, walaupun dikatakan terdapat berbagai aktivitas yang berarti bagi Gregory Winger (2014) semua kegiatan oleh militer yang bertujuan untuk membina hubungan baik dengan pihak asing tanpa kekerasan merupakan aktivitas untuk diplomasi pertahanan.³ Dalam tulisannya para peneliti diplomasi pertahanan juga tidak mampu menjelaskan secara komprehensif sebagaimana konsep seharusnya yang mempunyai batasan jelas sehingga oleh Winger diplomasi pertahanan sebagai konsep dikaitkan dengan kata terkenal oleh *U.S. Supreme Court Justice Potter Stewart* “*I know it when I see it*” dengan artian mungkin kita para peneliti tidak akan bisa menjelaskan apa itu diplomasi pertahanan, tetapi kita tahu hal yang terjadi merupakan diplomasi pertahanan saat melihatnya terjadi.

Cottey dan Forster juga hanya mampu menjelaskan beberapa aktivitas – aktivitas diplomasi pertahanan dari definisinya. Namun kegiatan seperti *gunboat diplomacy* dan *peacekeeping operation* tidak masuk.⁴ Peneliti mencoba menelusuri lebih jauh apakah dua kegiatan tersebut merupakan aktivitas diplomasi pertahanan dan ternyata bagi akademisi hal tersebut merupakan diplomasi pertahanan. Kemudian untuk peneliti dan pengamat diplomasi pertahanan yang melakukan pengembangan definisi milik *MoD UK* seperti Tan dan Singh serta K.A. Muthana walaupun mereka memang telah mengembangkannya tapi fokus mereka hanya apa yang seharusnya diplomasi pertahanan dapatkan daripada bagaimana

³ Winger, G. (2018). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*. IWM Junior Visiting Fellows' Conferences (Vol. 33). Vienna: Institute for Human Science.

⁴ *Ibid.*

kita mendapatkan itu.⁵ Jadi bagi Cottey dan Forster dengan definisinya: *“the peacetime use of armed forces and related infrastructure (primarily defense ministries) as a tool of foreign and security policy.”*

Diikuti oleh penjelasan aktivitas diplomasi pertahanan seperti gambar dibawah:

Defense Diplomacy Activities:
• Bilateral and multilateral contacts between senior military and civilian defense officials.
• Appointment of defense attaches to foreign countries.
• Bilateral defense cooperation agreements.
• Training of foreign military and civilian defense personnel
• Provision of expertise and advice on democratic control of armed forces, defense management and military technical areas.
• Contacts and exchanges between military personnel and units, and ship visits.
• Placement of military or civilian personnel in partner countries' defense ministries and armed forces (exchanges).
• Deployment of training teams.
• Provision of military equipment and other material aid.
• Bilateral or multilateral military exercises for training purposes.

Gambar 1.1: Kegiatan Diplomasi Pertahanan.

Sumber: Cottey dan Forster (2004)

Bagi para peneliti dan pengamat diplomasi pertahanan seperti peneliti sendiri, terdapat berbagai pengurangan aktifitas yang seharusnya bisa dianggap sebagai kegiatan diplomasi pertahanan. Aktivitas diplomasi pertahanan yang dituliskan oleh mereka (Cottey dan Forster) malah membatasi adanya aktivitas aktivitas baru bentuk inovasi sengaja maupun tidak disengaja diplomasi pertahanan kepada militer dan sipil negara lain. Sebagai sebuah konsep, diplomasi pertahanan memiliki akar teori untuk mengembangkannya yaitu teori *soft power* sebagai sebuah instrumen pemerintah untuk menjalankan kebijakan luar negeri dan pencapaian kepentingan nasional. Terdapat tiga Power menurut Nye yaitu *Hard Power, Economic Power, dan Soft Power*.⁶ Pengaplikasian teori *power* sendiri terdapat 3 yaitu *Coercive Power, Incentive Power, Co-optive*

⁵ *Ibid.*

⁶ Nye, J. (2011). *The Future of Power. Academy Meetings : Bulletin of the American Academy*, 2.

power. Proyeksi *Soft Power* berada di bagian dengan *cooperative power* terdapat dua hal yaitu *military to military and people contact* sebagai *indirect approach* dan *direct approach military to military*.⁷ Sehingga didapati diplomasi publik oleh militer merupakan aktivitas *indirect approach* diplomasi pertahanan.

Masuk kedalam pengaplikasiannya sebagai pembuktian dimana terdapat kesempatan konteks diplomasi publik oleh militer sebagai studi kasus *indirect approach* diplomasi pertahanan. Di Negara Kesatuan Republik Indonesia terdapat kekuatan militer yang disebut sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI). Dalam menjalankan tugas, TNI mempunyai dasar acuan tugas pokok untuk menjalankan kebijakan luar negeri Indonesia yaitu diplomasi untuk mensukseskan kepentingan nasional dan hal itu tertuang dalam buku putih pertahanan Indonesia 2015 serta Operasi Militer Selain Perang (OMSP) di poin ke 6 sesuai UU TNI No 34 tahun 2004 yakni Melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut TNI dapat melakukan diplomasi pertahanan agar menjaga perdamaian dengan cara memperbesar kesamaan bisa secara historis, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Serta dalam pelaksanaannya akan berupaya untuk memperkecil perbedaan – perbedaan yang ada. Karena perbedaan dapat menjadi sumber konflik kedepannya, sehingga akan mengganggu ketertiban dunia bahkan mempengaruhi pertahanan Indonesia.⁸ Operasi perdamaian dengan menjadi pasukan perdamaian PBB di berbagai belahan dunia merupakan salah satu bentuk diplomasi pertahanan bagi Indonesia melalui militernya yaitu TNI.

Bentuk lain atau pengembangan diplomasi pertahanan Indonesia salah satunya adalah melakukan diplomasi publik yang momen utamanya menggunakan kegiatan sosial, seperti forum diskusi, acara kebudayaan,

⁷ Winger, G. (2018). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*. IWM Junior Visiting Fellows' Conferences (Vol. 33). Vienna: Institute for Human Science.

⁸ KEMHAN RI. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*.

acara sosial termasuk olahraga. Sehingga TNI juga seharusnya bisa melakukan diplomasi publik melalui kegiatan acara sosial olahraga umum dan militer, untuk memaksimalkannya TNI sendiri memiliki berbagai jalur khusus untuk penerimaan pasukannya, salah satunya adalah jalur prestasi olahraga. Didalam pelatihannya terdapat berbagai pelatihan minat olahraga untuk diperlombakan di tingkat internasional. Kemudian juga terdapat peran baru bagi purnawirawan TNI dan TNI yang aktif dalam kegiatan olahraga nasional baik sebagai atlit ataupun staff dan pejabat bidang olahraga. TNI juga sudah sering berkecimpung dalam dunia olahraga internasional seperti *Australian Army Skill at Arms Meeting (AASAM)*⁹ , *Military World Games*¹⁰, *Army Voli Games*¹¹, Dayung Internasional¹², serta di nasional Aceh Damai 10K¹³ dan lain sebagainya. Dari berbagai kegiatan olahraga nasional dan internasional tersebut, TNI sudah melakukan aktifitas diplomasi melalui kesempatan acara sosial berbentuk olahraga.

Memanfaatkan momen HUT TNI – 73 yang merupakan acara olahraga, sebuah acara sosial yang tidak mengikat tapi mendekatkan pihak – pihak militer dan sipil yang diundang oleh TNI. Acara tersebut mengundang ribuan peserta dari 9 negara, yang akan memperebutkan total hadiah 10 Milyar Rupiah. Angka tersebut merupakan hadiah

⁹ PUSPEN TNI. (2016, Mei 24). Tim TNI AD juara umum lomba tembak AASAM, Senjata Pindad Jadi Terkenal. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-96959-tim-tni-ad-juara-umum-lomba-tembak-aasam-senjata-pindad-jadi-terkenal.html> . Diakses 02/08/18.

¹⁰ PUSPEN TNI. (2011, Juli 11). Panglima TNI Lepas Kontingen TNI ke Brasil. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-27544-panglima-tni-lepas-kontingen-tni-ke-brasil.html> . Diakses 02/08/18.

¹¹ PUSPEN TNI. (2004, November 25). TNI KUASAI PERTANDINGAN DI HANOI. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-616-tni-kuasai-pertandingan-di-hanoi.html> . Diases 02/08/18.

¹² Wahyuningsinh, A. (2017, Juni 02). *Keren, prajurit TNI AD ini jawara kejuaraan dayung internasional*. Retrieved from Brilio Net: <https://www.brilio.net/olahraga/keren-prajurit-tni-ad-ini-jawara-kejuaraan-dayung-internasional-170602d.html> . Diakses 02/08/18.

¹³ PUSPEN TNI. (2005, September 06). Lari "Aceh Damai 10 K" Sediakan Hadiah 75 Juta. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-1307-lari-aceh-damai-10-k-sediakan-hadiah-75-juta.html> . Diakses 02/08/18.

kompetisi lari terbesar di Indonesia untuk kegiatan sejenisnya.¹⁴ “Sekitar 10.000 atlet pelari internasional direncanakan akan ikut *Marathon International Armed Forces The Mandalika*,” kata Kapendam Jaya Kolonel Inf Kristomei Sianturi selaku Koordinator Publikasi lari marathon usai rapat Koordinasi Lari Marathon dan Baksos HUT TNI ke 73 di Kantor ITDC Mandalika.

Peneliti menulis paradigma latar belakang masalah ini, dikarenakan terdapat permasalahan dalam diplomasi pertahanan itu sendiri. Pertama, sebagai sebuah konsep, tidak terdapat definisi yang mempunyai batasan jelas, dalam artian tujuan diplomasi pertahanan dari berbagai definisi yang ada seperti Singh dan Tan, serta K.A. Muthana tidak terdapat kegiatan yang bisa disebut sebagai variabel untuk diukur sebagai diplomasi pertahanan kemudian permasalahan ke dua yakni dalam definisi Cottey dan Forster, konsep diplomasi pertahanannya menciptakan batasan – batasan kegiatan yang seharusnya bisa dianggap sebagai diplomasi pertahanan, sehingga menciptakan kebingungan terhadap inovasi – inovasi diplomasi pertahanan efek adanya interdependensi kompleks serta konsep pertahanan dan keamanan yang terus berkembang efek teknologi informasi militer yang bisa masuk dalam aktivitas diplomasi pertahanan namun bukan menurut Cottey dan Forster. Mungkin kedepannya dapat dikembangkan lagi, tetapi untuk saat ini dua permasalahan inilah yang menyebabkan Peneliti ingin mengungkap permasalahan diplomasi pertahanan saat ini terutama bagi militer Indonesia sebagai aktor utama diplomasi pertahanan. Dalam penjabarannya Peneliti ingin menunjukkan jika terdapat aktifitas oleh militer yang dapat dianggap sebagai diplomasi pertahanan dan dapat diukur dengan variabelnya.

¹⁴Harian Nusa.com. (2018, Juli 03). *HUT ke 73, TNI Gelar Lomba Lari Marathon Internasional 2018*. Retrieved from <https://hariannusa.com/2018/07/03/hut-73tni-gelar-lomba-lari-marathon-internasional-2018/> . Diakses 28/07/2018.

Indonesia sendiri yang mempunyai berbagai institusi pertahanan dengan berbagai aktornya mendapati fakta jika istilah konsep diplomasi pertahanan berbeda-beda tiap institusinya. Pada FGD yang dilakukan Program Studi Diplomasi Pertahanan tahun 2018 yang mengundang BAIS, BIN, dan Kemlu RI bertemakan diplomasi pertahanan 3 institusi ini narasumbernya menyebutnya berbeda-beda BIN menyebutnya diplomasi pertahanan, BAIS menyebutnya diplomasi militer, dan Kemlu menyebutnya diplomasi publik. Walaupun peneliti memahami yang dimaksud sebenarnya adalah *direct* dan *indirect approach* diplomasi pertahanan. Perbedaan-perbedaan inilah yang seharusnya juga dapat diluruskan dalam penelitian ini kedepannya.

Melalui penggunaan acara sosial olahraga HUT TNI ke 73 di Mandalika terdapat kegiatan proses diplomasi publik oleh TNI sebagai bagian *indirect approach* diplomasi pertahanan untuk meningkatkan dan menciptakan hubungan baik dengan negara lain melalui militer dan publiknya. Didapati judul sebagai berikut: **DIPLOMASI PUBLIK PADA PENYELENGGARAAN MARATON INTERNASIONAL HUT TNI KE 73 TAHUN 2018 IMPLIKASI TERHADAP DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA**

1.2 Fokus penelitian

1. Peneliti akan berfokus pada proses diplomasi publik oleh TNI pada penyelenggaraan HUT TNI – 73 di Mandalika sebagai bentuk aktifitas *indirect approach* diplomasi pertahanan.
2. Peneliti akan berfokus pada implikasi diplomasi publik terhadap diplomasi pertahanan Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, didapati rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses diplomasi publik oleh TNI di penyelenggaraan maraton internasional HUT TNI – 73?
2. Bagaimana diplomasi publik oleh TNI melalui ranah olahraga untuk meningkatkan dan menciptakan hubungan baik dengan negara asing melalui militer dan sipilnya terhadap tujuan diplomasi pertahanan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat dua tujuan utama penelitian, yakni:

1. Menganalisis proses diplomasi publik di penyelenggaraan marathon internasional HUT TNI-73
2. Menganalisa diplomasi publik terhadap diplomasi pertahanan Indonesia keterkaitannya dengan *Confidence Building Measures* (CBM), Kapabilitas Militer, dan Industri Pertahanan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Membuka pandangan baru kegiatan dan studi ilmu diplomasi pertahanan terus berkembang dalam isu pertahanan dan keamanan menyesuaikan dengan kebutuhan dan cara negara berinteraksi dalam hubungan internasional melalui militernya untuk pencapaian kebijakan luar negeri dan kepentingan nasionalnya. Terutama dalam penelitian ini sendiri agar diketahui implikasi instrumen diplomasi publik terhadap konsep diplomasi pertahanan. Sehingga didapati instrument diplomasi publik dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan dan mengembangkan diplomasi pertahanan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan untuk Indonesia terutama Kementerian Pertahanan Indonesia bahwa Indonesia mampu mempunyai program diplomasi pertahanan sendiri yang cocok dengan dasar negara Indonesia diikuti pedoman – pedomannya yang bertujuan pada perdamaian dunia.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Landasan Teoritik

2.1.1 Teori Pertahanan Negara

a. *Cambridge Dictionary*

*Defence means protection or support against attack, criticism, or infection.*¹⁵Pertahanan berarti perlindungan atau dukungan melawan serangan, kritik, atau infeksi. Jadi konsep pertahanan digunakan saat ada aktifitas menjelaskan argumentasi tindakan yang dilakukan, atau tindakan perlindungan saat menjalankan permainan.

b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Pertahanan: 1. perihal bertahan (mempertahankan) ; 2. pembelaan (negara dsb.) 3. Kubu atau benteng (yang dipakai untuk membela diri atau menangkis serangan)¹⁶Pertahanan Nasional: segala usaha untuk mencegah, melindungi dan membela kepentingan bangsa dan negara terhadap segala macam ancaman dari pihak lawan.¹⁷

c. Versi Negara Eropa – Latvia

*The State Defence Concept outlines the fundamental strategic principles of national defence, mid-term and long-term priorities and measures both in peacetime and in case national security is threatened.*¹⁸Konsep Pertahanan Negara menjelaskan prinsip-prinsip dasar strategi pertahanan nasional, jangka menengah dan jangka

¹⁵ Cambridge Dictionary. (n.d.). Meaning of “defence” in the English Dictionary. Retrieved from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/defence>. Diakses 22/07/18.

¹⁶ KBBI. (n.d.). Arti kata pertahanan menurut KBBI. Retrieved from <https://kbbi.kata.web.id/pertahanan/> . Diakses 22/07/18

¹⁷ KBBI. (n.d.). Arti kata pertahanan nasional menurut KBB. Retrieved from <https://kbbi.kata.web.id/pertahanan-nasional/> . Diakses 22/07/18.

¹⁸ Pabriks, A. (2012). The State Defence Concept Executive Summary. Latvia Minister of Defence.

panjang, baik pada masa damai maupun pada saat situasi dan kondisi keamanan nasional terancam.

d. Versi Negara Asia – Jepang

*The "Basic Policy on National Defense" first states the promotion of efforts for peace such as international collaboration and the establishment of a basis for national security through the stabilization of livelihood of the people etc. ,and then the buildup of efficient defense capability and the Japan-U.S. security arrangements as the basis of Japan's defense.*¹⁹Dasar pertahanan negara Jepang harus mempromosikan usaha dan upaya untuk perdamaian seperti kolaborasi internasional dan penciptaan dasar keamanan nasional seperti kestabilan hidup rakyat Jepang dan lain sebagainya. Kemudian pembangunan kapabilitas pertahanan melalui kerjasama aransemen Jepang – AS sebagai dasar pertahanan negara Jepang.

e. Versi Negara Asia – Indonesia

Teori pertahanan negara Indonesia pada hakikatnya merupakan segala upaya pertahanan yang bersifat semesta. Penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran akan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri untuk mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Kesemestaan mengandung makna pelibatan seluruh rakyat dan segenap sumberdaya nasional, sarana dan prasarana nasional, serta seluruh wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan yang utuh dan menyeluruh. Upaya pertahanan yang bersifat semesta adalah model yang dikembangkan sebagai pilihan pertahanan Indonesia yang diselenggarakan dengan keyakinan pada kekuatan sendiri serta berdasarkan atas hak dan kewajiban warga negara dalam usaha

¹⁹ Japan Ministry of Defense. (n.d.). Fundamental Concepts of National Defense. Retrieved from II . Basis of Defense Policy: http://www.mod.go.jp/e/d_act/d_policy/dp02.html . Diakses 22/07/18.

pertahanan negara. Meskipun suatu saat nanti Indonesia akan mencapai tingkat kemajuan yang cukup tinggi, tetapi model kesemestaan tetap menjadi pilihan strategis untuk dikembangkan dengan menempatkan warga negara sebagai subyek pertahanan negara sesuai dengan perannya masing-masing.²⁰

2.1.2 Teori Strategi

Menurut Carl von Clausewitz teori akan menawarkan para pelaku strategis baik pelajar ataupun individu di lapangan belajar bagaimana cara menggunakan strategi sebagai sebuah konsep peralatan untuk menganalisa permasalahan strategis dalam berbagai kondisi.²¹ Clausewitz menambahkan jika strategi sebagai teori merupakan pembelajaran yang dekat dengan sejarah, dalam hal ini sejarah perang sebelumnya ataupun berbagai penggunaan strategi sebelumnya. Tugas dari teori strategi adalah untuk dapat menentukan keputusan ataupun kebijakan secara cepat dan terukur berdasarkan pengalaman dan simulasi yang dilatih jika terjadi sebuah kondisi yang membutuhkan strategi itu untuk dilaksanakan. Intinya bagi para komandan ataupun pemegang kewenangan harus mampu berfikir strategis. Clausewitz mendefinisikan *Strategy is the use engagement for the object of war.*²² Strategi yang bisa dipikirkan dan disimulasikan banyak, tetapi tidak semua strategi bisa dipakai. Bagi Clausewitz, strategi yang berhasil adalah dapat dilihat berdasarkan penentuan pencapaian kepentingan politik yang didapatkan, dapat menilai keuntungan yang didapat lebih besar dari musuh, mendapatkan perhitungan yang sesuai dengan pengeluaran dan keuntungan sebelum pelaksanaan strategi, serta sebagai sebuah proses rasional strategi yang dilakukan harus mempunyai perhitungan resiko dan keuntungan yang

²⁰Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). *BUKU PUTIH PERTAHANAN INDONESIA 2015*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Hal. 27.

²¹Mahnken, T. G., & Maiolo, J. A. (2008). *Strategic Studies*. New York: Routledge. Hal. 1.

²²*Ibid.* Hal. 2.

didapatkan daripada alternatif strategi lainnya.²³ Strategi secara umum bertujuan untuk meyakinkan lawan, jika dia tidak akan mencapai kepentingannya.

Berbeda dengan para penganut strategi Clausewitz yang disebut sebagai Clausewitzian yang mengatakan makna kemenangan dalam pertempuran adalah kehancuran total musuh – musuhnya, sehingga tidak akan bisa menciptakan ancaman lagi.²⁴ Namun menurut Basil Liddel Hart *strategy is the art of distributing and applying military means to fulfill the ends of the policy*.²⁵ Dalam kondisi perang, strategi mempunyai tujuan untuk mengurangi intensitas pertempuran sedikit mungkin dengan hasil terbaik yang bisa diraih dari tujuan awal pertempuran. Strategi yang sempurna menurut Hart adalah bagaimana sebuah keputusan yang diambil dapat memenangkan pertempuran tanpa perang. Dia mencontohkan saat Jerman pada tahun 1940 memotong jalur logistik pasukan aliansi di Belgia, sehingga mereka terkepung ditambah dengan serangan ke daerah Sedan oleh Jerman yang merupakan penguasaan jalur – jalur logistik disisi belakang pertahanan pasukan Aliansi hingga pada akhirnya secara sosial dan ekonomi pasukan aliansi menyerah tanpa perlawanan berarti. Untuk strategi ini bagi Hart, kemenangan dalam pertempuran yang cepat dan tepat tanpa harus menghancurkan total musuh, secara ekonomi akan meringankan biaya perang dengan mengincar moral lawan agar menyerah. Hart menyadari pertempuran – pertempuran dengan menggunakan teori strateginya merupakan strategi terbaik bagi negara yang ingin menjaga keamanan dan pertahanan negerinya, bukan untuk negara yang ingin melakukan penjajahan. Strategi seperti ini masuk kedalam kategori pendekatan strategi tidak langsung dikarenakan tidak secara langsung bertempur seperti pasukan utama melawan pasukan utama, namun seperti pasukan penyergap atau

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.* Hal. 82.

²⁵ *Ibid.*

bantuan untuk menyerang pasukan logistik ataupun para pengintai musuh.

Menurut Carl von Clausewitz teori akan menawarkan para pelaku strategis baik pelajar ataupun individu di lapangan belajar bagaimana cara menggunakan strategi sebagai sebuah konsep peralatan untuk menganalisa permasalahan strategis dalam berbagai kondisi.²⁶ Clausewitz menambahkan jika strategi sebagai teori merupakan pembelajaran yang dekat dengan sejarah, dalam hal ini sejarah perang sebelumnya ataupun berbagai penggunaan strategi sebelumnya. Strategi secara umum bertujuan untuk meyakinkan lawan, jika dia tidak akan mencapai kepentingannya.

W. Murray dan Grimslay: *Strategy is a process, a constant adaption to the shifting conditions and circumstances in a world where chance, uncertainty, and ambiguity dominate*. Dengan maksud strategi itu merupakan sebuah proses, sebuah adaptasi secara terus menerus terhadap perubahan lingkungan strategis dunia, dimana terdapat berbagai kemunculan kesempatan, ketidak pastian, dan ambiguitas yang mendominasi.²⁷ Dunia yang terus berkembang mulai dari konteks internasional yang mempunyai berbagai institusi dan lembaga internasional sebagai upaya dari para liberal untuk menciptakan interdependensi antar negara sebagai sebuah strategi untuk menciptakan keamanan dan pertahanan yang mengikat satu sama lain.

Mengubah pandangan dunia atas dunia realis yang muncul secara kuat saat perang dunia ke 2 terjadi. Perpolitikan dunia internasional sekarang terlalu besar untuk jatuh akibat perang antar negara karena kerugiannya bukan hanya permasalahan perbatasan namun juga adanya tekanan berbagai negara di belahan dunia yang terlibat perang ataupun tidak yang didasari oleh berbagai perjanjian internasional untuk menekan

²⁶Mahnken, T. G., & Maiolo, J. A. (2008). *Strategic Studies*. New York: Routledge. Hal. 1.

²⁷*Ibid.* Hal. 393.

adanya sikap – sikap individualis negara. Kemudian juga terdapat perkembangan teknologi dan informasi pesat merubah segala tatanan dasar strategi pertahanan dan keamanan tingkat global dan negara. Perolehan informasi saat ini tidak akan pernah dibayangkan oleh para pelaku perang dunia ke 2 seperti penggunaan satelit dan drone untuk serangan akurat tanpa ada korban manusia atau untuk misi pengumpulan informasi daerah tempur di wilayah lawan dan sebagainya. Senjata nuklir atom berkembang menjadi nuklir jenis *hydrocarbon* yang disebut – sebut oleh Presiden Russia Vladimir Putin jika terjadi perang dunia ke 3 dapat dipastikan perang dunia ke 4 akan dilakukan dengan tongkat kayu dan batu.²⁸ Dengan artian kehancuran total efek perang nuklir jika benar terjadi di perang dunia ke 3 akan menghapus perkembangan manusia selama ini.

Colin S. Gray mengatakan strategi saat ini walaupun sangat sulit diterapkan karena ada perubahan sifat yang jelas seperti strategi pertahanan dan keamanan saat perang dengan saat damai seperti saat ini. Strategi saat ini tiap – tiap element dan dimensi yang digunakan atau terpikirkan dapat mempengaruhi hal – hal lain diluar konteks pertahanan.²⁹ Seperti melakukan penambahan persenjataan oleh negara A dari negara B akan membuat negara C ataupun organisasi internasional bisa saja memberikan sanksi ekonomi yang bukan saja merugikan pemerintahan negara A dan B namun juga perusahaan swasta dari kedua negara tersebut. Efek adanya senjata dengan efek rusak sebesar nuklir juga merubah tentang perlunya strategi dalam pertahanan, satu tombol aktivasi dan ledakan di daerah musuh akan secara total

²⁸ Birchall, G. (2018, Juni 08). *EVE OF DESTRUCTION World War 3 will wipe out civilisation, Putin warns adding World War 4 will be 'will fought with sticks and stones'*. Retrieved from The Sun: <https://www.thesun.co.uk/news/6473194/world-war-3-will-wipe-out-civilisation-putin-warns-adding-world-war-4-will-be-will-fought-with-sticks-and-stones/> . Diakses 21/07/18.

²⁹ Mahnken, T. G., & Maiolo, J. A. (2008). *Strategic Studies*. New York: Routledge. Hal. 394

menghancurkannya. Segala perubahan tersebut bagi Gray saat ini untuk melaksanakan sebuah strategi yang sukses dibutuhkan 3 syarat ini:

- a. Angkatan bersenjata haruslah terpadu dan bersatu secara internal, secara kompetensi sangat mendukung satu sama lain.
- b. Terdapat berbagai alternatif strategi yang menghasilkan efek sama, dengan tugas pokok hasil adanya kebijakan tertinggi
- c. Para pasukan harus dapat dipaksa untuk pencapaian tugas pokok militer yang sesuai dengan tujuan politik

Terlepas dari berbagai dimensi dan elemen yang ada dan akan terus berkembang kedepannya teori strategi konteks pertahanan negara akan selalu digunakan untuk mencapai kepentingan nasional bukan hanya untuk memenangkan pertempuran fisik namun juga untuk tujuan – tujuan lainnya sesuai dengan kebijakan politik dalam dan luar negeri yang dijalankan oleh pemerintahan negara terutama pemimpin negara sebagai pemegang keputusan tertinggi untuk arah kepentingan pembangunan nasional.

2.1.3 Teori *Soft Power*

Bagi Nye (2004) terdapat dua jenis *power* yakni *hard power* dan *soft power* yang keduanya mempunyai tujuan sama untuk sebuah aktor mendapatkan keinginan dan memenuhi keinginan dengan melibatkan pihak lain. Sebelum mengenal *soft power* kita harus memahami *power*, menurut Nye “*Power is the ability to affect others to get the things you want*”³⁰. Mempunyai maksud *Power* adalah kemampuan untuk memberikan efek pada pihak lain agar pihak tersebut mendapatkan sesuatu untuk pihak yang memiliki *power*. *Military power & Economic power* masuk dalam kategori *hard power*. Dijelaskan oleh Nye bahwa tingkah laku (*behaviour*) yang berupa paksaan (*coercion*) masuk dalam *hard power*, walaupun perilaku aktor melalui kegiatan ekonomi tidak

³⁰ Nye, J. S. (2011). *Future of Power*. Bulletin of American Academy .Hlm. 46.

menggunakan kekerasan, tapi mampu untuk melakukan paksaan berupa sanksi ekonomi pada targetnya sehingga masuk dalam kategori *hard power*. Berikut tabel penjelasannya:

Tabel 2.1: Komposisi *Power*.

<i>Power</i>	<i>Behaviours</i>	<i>Primary Currencies</i>	<i>Government Policies</i>
<i>Hard Power: Military Power & Economic power</i>	<i>Coercion, Deterrence, Protection, & Inducement.</i>	<i>Threats, Force Payments & Sanction.</i>	<i>War, Alliance, Aid, Bribes, & Sanctions.</i>
<i>Soft Power</i>	<i>Attraction & Agenda Setting</i>	<i>Values, Culture, Policies, & Institutions</i>	<i>Public Diplomacy, Bilateral & Multilateral Diplomacy</i>

Sumber: Nye, J. S. (2004).

Soft power merupakan bagian dari *power* yang penting bagi pergerakan dunia internasional. Sebagai sebuah kekuatan yang harus dimiliki negara - negara dalam komunitas internasional untuk beradaptasi dengan perkembangan kondisi global.³¹ Sebuah negara bisa mendapatkan hasil yang diinginkan dari kepentingannya dengan menjadikan negara lain mengagumi nilai - nilai yang digunakan & membuatnya sebagai model contoh bagi negara lain untuk mengikutinya. Secara umum perilaku dalam *soft power* tidak melakukan tindakan paksaan. Lebih mengarah pada membuat negara lain memang ingin melakukan hal yang diinginkan negara pengguna *soft power* bisa berupa tindakan, *statement*, kebijakan luar negeri, dsb.³² Tindakan dalam *soft power* terkait dengan ketertarikan negara B atas hasil tindakan yang dilakukan pemerintah negara A. Hasil tindakan negara A yang

³¹ *Ibid.* Hlm. 5.

³² *Ibid.* Hlm. 6.

menguntungkan, akan membuat negara B melakukan tindakan yang bertujuan sama dengan negara A untuk hasil yang juga menguntungkan.³³

Aktor pengguna *soft power* harus memiliki kemampuan untuk membentuk sesuatu yang disukai pihak lain.³⁴ Dalam tingkat negara pemimpin harus mempunyai sesuatu yang menarik, pengaplikasiannya ke negara lain bisa berupa *personality*, budaya, nilai - nilai politik, & institusi.³⁵ Hal yang perlu ditekankan adalah *soft power* bukanlah “pengaruh”, *soft power* lebih dari mengajak dan menggerakkan pihak lain dengan argumen. Kata “menarik” kata yang tepat untuk *soft power* juga “persetujuan tanpa protes”.³⁶ Penjelasan nya adalah sebagai contoh; Ketika sebuah band musik mengadakan konser terbuka di tempat umum, untuk menarik perhatian pengunjung, band musik bisa melakukan beberapa hal yakni mengajak & menyebarkan brosur kepada pengunjung. Atau, memainkan musik yang sedang populer dan trend di kalangan masyarakat. Mengajak dan menyebarkan brosur tersebut bisa masuk dalam kategori *hard power* karena memberikan pengaruh, sedangkan memainkan musik yang populer masuk dalam kategori *soft power* karena menarik. Untuk dapat dikatakan sukses menggunakan *soft power*, pihak yang dijadikan target menjadi memiliki sebuah tujuan yang sama dan berwujud ketertarikan.³⁷

Terdapat tiga sumber utama untuk *soft power*. Pertama, budaya sampai tahapan dimana budaya ini menjadi hal yang menarik. Kedua, nilai - nilai politik yang digunakan hingga mencapai ekspektasi mereka yang melihat, baik didalam maupun luar negeri. Ketiga, kebijakan dalam dan luar negeri yang mempunyai legitimasi dan unsur moral didalamnya.³⁸ Penjelasan budayamenjadi sumber *soft power* berada ketika budaya

³³ *Ibid.* Hlm. 5.

³⁴ *Ibid.* Hlm. 5.

³⁵ *Ibid.* Hlm. 6.

³⁶ *Ibid.* Hlm. 7.

³⁷ *Ibid.* Hlm. 7.

³⁸ *Ibid.* Hlm. 13.

tersebut dalam kategori *universal* dan pemahaman nilai ini mempromosikan kepentingan yang sama, dapat meningkatkan kemungkinan terpenuhinya kepentingan tersebut. Dikarenakan adanya hubungan ketertarikan dan kebiasaan yang sama untuk memenuhinya dengan pihak lain. Kebijakan politik domestik Amerika Serikat ketika hukum peredaran senjata yang lemah dari Amerika Serikat diketahui publik luas menyebabkan *soft power* Amerika Serikat ke Eropa melemah.³⁹ Eropa menganggap pemerintah Amerika Serikat tidak bertanggung jawab atas keamanan kepada rakyatnya, dimana Eropa sangat menjunjung tinggi keamanan rakyatnya. Hal yang sama dapat ditunjukkan dengan kebijakan luar negeri, ketika kebijakan luar negeri suatu negara tidak sesuai dengan ekspektasi masyarakat akan memberikan berpengaruh.⁴⁰ Sama seperti ketika Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan luar negeri untuk memutuskan menyerang Iraq tahun 2003 menyebabkan terbunuhnya ribuan korban sipil seperti anak - anak dan wanita, padahal mayoritas komunitas internasional menolak aksi penyerangan ini. Kebijakan luar negeri menyebabkan *image* negatif Amerika Serikat karena kebencian negara dan rakyat Muslim tentang negara Amerika Serikat semakin bertambah.

Institusi dalam tulisan Nye merupakan salah satu sumber *soft power* walaupun tidak termasuk sebagai sumber daya utama, institusi juga mempunyai kemampuan untuk membangun preferensi menarik untuk *audience*.⁴¹ Kemudian juga jika dalam institusi tersebut terdapat kepemimpinan atau pimpinan yang mempunyai nilai lebih tentu akan menjadi ketertarikan sendiri terhadap *audience*.⁴² Contohnya saat perang dingin walaupun kepemimpinan Presiden Kennedy saat perang dingin

³⁹ *Ibid.* Hlm. 13.

⁴⁰ Walker, V. S. (Mei 20-22, 2010). "From the Bottom of Our Souls, We Hate You": the Challenge for American Public Diplomacy Today. *STRATEGIC PUBLIC DIPLOMACY*, 17-23.

⁴¹ Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politic*. New York: Public Affairs. Hal. 6.

⁴² *Ibid.*

lebih unggul daripada pimpinan Uni Soviet, tetapi dalam preferensi konteks institusi kekuatan nuklir dan program luar angkasa Uni Soviet lebih unggul.⁴³ Institusi juga tidak perlu yang ada di dalam negeri, Negara *practitioner soft power* juga dapat menciptakan institusi dengan melibatkan publik asing. Institusi ini juga harus mempunyai nilai-nilai yang *universal* sehingga memudahkan berbagai pihak untuk mengikutinya.⁴⁴

2.2 Deskripsi Konseptual

2.2.1 Konsep Diplomasi Pertahanan

Alur perkembangan konsep diplomasi pertahanan (DP) berawal dari munculnya konsep diplomasi militer (DM). Membahas hal ini, Peneliti juga akan berusaha menyarankan dan menegaskan bagi para peneliti, mahasiswa, pendidik, dan lainnya. Bahwasanya terdapat berbagai literatur bertemakan DP atau DM, dari banyak literature tersebut terdapat aliran. Pertama literature yang penulisnya memang membedakan sebutan diplomasi pertahanan dengan DM seperti aktivitasnya, definisinya, sejarahnya, dan seterusnya. Kedua, literature yang penulisnya bermaksud sama DP adalah DM berlaku sebaliknya, hanya beda penyebutan saja.

Contoh literature yang pertama adalah dari Michael G. Cooper dan Dr. Janes W. Williams (1993) berjudul *Military Diplomacy in The New World Order* mereka menjelaskan sesuai pemahaman peneliti, aktivitas diplomasi militer merupakan upaya bantuan diplomasi dari militer dengan skenario untuk mengulur waktu agar kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional dapat tercapai tanpa perang. Dengan artian mengulur ulur waktu agar pasukan utama bisa bersiap ataupun memberikan waktu bagi musuh untuk mempertimbangkan opsi – opsi

⁴³ *Ibid.* Hal. 9.

⁴⁴ *Ibid.* Hal. 10.

yang diberikan sebelum perang. Studi kasus Perak Teluk I tahun 1990.⁴⁵ Adapun mereka menggunakan berbagai definisi tentang diplomasi militer itu sendiri dari Blechman dan Kaplan (anggota politik AS), Angkatan Laut (*Naval*), dan peran Marinir AS dalam bantuan perpolitikan internasional konteks pertahanan nasional sehingga didapati definisi: “*The employment of military power actively in the service of national interest with the intent to influence the thoughts and actions of foreign decisionmakers. It can be practiced in the benign cooperative form and in coercive forms short of war, when military forces are used to threaten, or impose violent sanctions, without engaging in a continuing contest of violence.*”⁴⁶ Bisa dilihat dan dipahami jika diplomasi militer merupakan apa yang disebut oleh Gregory Winger (2014) sebagai *Coercive Power (Hard Power)* dan *Incentive Power (Economic Power)* seperti *Coercive Diplomacy* dan *Gunboat Diplomacy*. Menebar ancaman dan paksaan berupa sanksi - sanksi jual beli persenjataan. Bertujuan utama untuk mencegah perang terjadi.

Contoh literature aliran yang ke dua dari Erik Patjinka (2016) dalam karyanya yang berjudul *Military Diplomacy Present Its Functions*. Dalam tulisannya ini, Patjinka mengambil referensi dari Cottey and Forster (2004) *Reshaping Defense Diplomacy*.⁴⁷ Secara definisi, diplomasi militer bagi Patjinka sudah disamakan dengan diplomasi pertahanan, walaupun aktivitasnya bagi aliran literature diatas merupakan aktivitas diplomasi militer versi Patjinka, seperti *Gunboat Diplomacy* dan *Coercive Diplomacy*. Dalam definisinya sendiri diplomasi militer adalah: “*a set of activities carried out mainly by the representatives of the state defence bodies, as well as of other state institutions, aimed at pursuing the foreign policy interests of the state in the field of security and defence policy and whose*

⁴⁵ Cooper, M. G. (1993). *Military Diplomacy in the New World Order*. Pennsylvania: Unites States Army War College. Hal. 4.

⁴⁶ *Ibid.* Hal. 10.

⁴⁷ Patjinka, E. (2016). *Military Diplomacy and Its Present Functions*. SECURITY DIMENSIONS: International & National Studies, No 20, 179 - 194. Hal. 180.

actions are based on the use of negotiations and other diplomatic instruments."⁴⁸ Bisa dilihat perbedaan diplomasi militer oleh Cooper dan Patjinka ini berbeda mulai dari aktor dan dasar tindakan pemberlakuan konsep diplomasi militer. Cooper aktornya adalah murni militer (e.g. Mabes TNI) sedangkan Patjinka adalah intitusi pertahanan (e.g. Kementerian Pertahanan Indonesia). Namun mereka berdua sama – sama menggunakan istilah diplomasi militer walaupun secara jelas yang dimaksud berbeda.

Perbedaan latar belakang penulis serta waktu penulisan seperti Cooper di tahun 1993 dan merupakan anggota militer berbeda dengan Patjinka yang seorang akademisi dan penulisan di tahun 2016. Terdapat jarak sebab akibat yang menyebabkan diplomasi militer yang menjadi diplomasi pertahanan. Bagi Peneliti sendiri perkembangan DM menjadi DP adalah efek fenomena *complex interdependence* Keohane dan Nye (1977).⁴⁹ Perkembangan fungsi dan tugas militer menyesuaikan dengan konsep keamanan dan pertahanan yang lebih mengarah kepada urusan ekonomi dan pembangunan daripada perbatasan dan ideologi era perang dingin.

Hal – hal seperti inilah yang juga dijelaskan oleh Gregory Winger (2014) penggunaan "diplomasi pertahanan" atau "diplomasi militer" biasanya ditentukan oleh preferensi penulis. Misalnya, K.A. Muthanna lebih memilih "diplomasi militer" sementara Tarak Barkawi menggunakan "diplomasi pertahanan." Namun, dalam beberapa tahun terakhir argumen telah diajukan oleh Anton du Plessis bahwa "diplomasi militer" mengacu secara ketat pada tindakan diplomat militer seperti atase militer sementara "diplomasi pertahanan" meliputi keseluruhan pendirian pertahanan suatu

⁴⁸ *Ibid.* Hal 184.

⁴⁹ Swistek, G. (Spring 2012). The Nexus Between Public Diplomacy and Military Diplomacy in Foreign Affairs and Defense Policy. *Connections*, Vol. 11, No. 2, 79.

negara.⁵⁰ Peneliti sendiri saat ini menggunakan istilah diplomasi pertahanan daripada diplomasi militer, dengan dasar menggunakan teori *soft power* yang akan dijelaskan di poin selanjutnya.

Membahas tentang diplomasi pertahanan tentunya kita perlu mengetahui sifat/jalur diplomasi dari diplomasi pertahanan itu sendiri. Peneliti memulainya dari diplomasi jalur satu yang sebagai instrumen kebijakan luar negeri untuk menciptakan dan mengembangkan kontak hubungan antar pemerintahan negara negara dunia melalui perantara yang diakui dan dipahami oleh pihak – pihak terkait. Disini kata kuncinya adalah antar pemerintah negara, mulai dari tingkatan pemimpin tertinggi negara seperti Presiden, Raja, dan Perdana Menteri. Kemudian ada Menteri terkait isu yang diangkat. Hingga pejabat Pegawai Negeri Sipil yang mempunyai wewenang politik untuk berinteraksi dengan kebijakan politik atau negara sebagai menjadi perwakilan pertemuan diplomasi di acara – acara resmi. Perlu diketahui dalam diplomasi jalur satu modern sekarang, berbagai aktor insitusi internasional juga merupakan pemain diplomasi jalur satu seperti PBB, WTO, Liga Arab, Uni Afrika, Uni Eropa, dan seterusnya.⁵¹ Dikarenakan dalam tingkatan struktur mereka terdapat kepemimpinan dan anggota – anggota yang jelas dan terdapat peraturan dan kebijakan yang jelas serta mengikat anggota negara yang tergabung dalam institusi atau lembaga internasional tersebut. Diplomasi jalur satu memang mempunyai wewenang untuk melakukan implementasi hasil pertemuan secara cepat, namun terdapat juga sebuah emosi atau perasaan identitas atau semacam dendam juga yang mengakibatkan batasan batasan dalam pertemuan itu sendiri. Dalam konteks diplomasi berarti terdapat hambatan dalam negoisasi antar dua aktor atau lebih.

⁵⁰ Winger, G. (2014). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*. IWM Junior Visiting Fellows' Conferences (Vol. 33). Vienna: Institute fo Human Science.

⁵¹ Mapendere, J. (2009). *Track One and a Half Diplomacy and the Complementarity of Tracks*. COPOJ – Culture of Peace Online Journal, 2(1), 66-81. Hal. 67.

Berdasarkan hambatan tersebut secara sederhana munculah diplomasi jalur dua sebagai pelengkap dan pelancar dari jalur satu. Menurut Montville (1991):⁵²“*unofficial, informal interaction between members of adversary groups or nations that aim to develop strategies, to influence publik opinion, organize human and material resources in ways that might help resolve their conflict*”.

Interaksi tidak resmi dari grup yang mewakili negara bangsa terkait yang bertujuan untuk pengembangan strategi, mempengaruhi opini publik, mengkoordinasi sumber daya manusia dan alam dengan berbagai caranya yang akhirnya akan menyelesaikan konflik atau isu mereka. Memiliki tujuan sama untuk menyelesaikan konflik dengan skema – skema yang menguntungkan pihak dari partisipan diplomasi ini akan mempercepat proses negoisasi. Perlu diingat juga, terdapat aktor dari jalur dua ini bermacam – macam yang intinya tidak mempunyai wewenang kebijakan seperti aktor jalur satu. Sehingga hal ini menjadi sebuah kelemahan bagi diplomasi jalur dua, mungkin penyelesaian konflik dalam pertemuan antar aktor sudah tercipta skema dan sebagainya, namun tidak ada wewenang pasti untuk mengimplementasikan tersebut. Bisa hambatan implementasi dari izin oleh pemerintah, partai politik, dan peraturan perundang – undangan.

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan jalur – jalur tersebut, untuk menciptakan keuntungan ganda dari kekuatan dan menghilangkan kerugian ganda dari dua jalur diplomasi tersebut munculah diplomasi Jalur Satu Setengah (JSS).⁵³ Diplomasi JSS menurut Mapendere (2000):⁵⁴“*Public or private interaction between official representatives of conflicting governments or political entities such as popular armed movements, which is facilitated or mediated by a third party not*

⁵² *Ibid.* hal. 68.

⁵³ *Ibid.* hal. 69.

⁵⁴ *Ibid.*

representing a political organization or institution. The aim of such interaction is to influence attitudinal changes between the parties with the objective of changing the political power structures that caused the conflict.“ Interaksi publik atau pribadi antara perwakilan resmi dari pemerintah yang bertikai atau entitas politik seperti angkatan bersenjata, yang difasilitasi atau dimediasikan oleh kelompok ketiga yang tidak mewakili organisasi politik atau institusi.

Tujuan dari interaksi mereka adalah untuk mempengaruhi perubahan sikap antara pihak-pihak dengan tujuan mengubah struktur kekuasaan politik yang menyebabkan konflik. Kemudian juga ada dari Nan (2003) mendefinisikan sebagai:⁵⁵*“diplomatic initiatives that are facilitated by unofficial bodies, but directly involve officials from the conflict in question”* Inisiatif diplomasi yang difasilitasi oleh badan tidak resmi, tetapi mengikutkan pihak resmi terlibat dalam konflik. Dari dua definisi ini hal yang sama dari diplomasi JSS ini adalah adanya keterlibatan pihak ketiga dari isu yang diangkat terutama bukan resrepresentatif institusi politik.

Berdasarkan pemahaman diplomasi JSS tersebut, bisa dibilang kegiatan diplomasi oleh militer negara masuk dalam kategori diplomasi JSS. Dikarenakan militer menjadi alat pemerintah untuk melangsungkan dan mencapai kepentingan nasional kemudian melalui kegiatan pertemuan antara militer untuk militer dan publik asing yang bertujuan untuk meredakan konflik. Dalam konteks hubungan antar negara saat ini yang sudah baik dan ingin meningkatkan koordinasi hubungan baik *friendship* menjadi *partnership* maka diplomasi terutama diplomasi publik dapat digunakan.⁵⁶ Sedangkan fenomena penggunaan militer sebagai instrument kebijakan luar negeri dengan diplomasi merupakan hal yang

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Henrikson, A. K. (2006). *What Can Public Diplomacy Achieve?* Netherlands Institute of International Relations, 1- 40. Hal. 5.

disebut dengan diplomasi pertahanan.⁵⁷ Diplomasi pertahanan secara tradisional merupakan peran dan tugas dari atase pertahanan. Atase Pertahanan sendiri adalah pasangan duta besar negara dari kementerian luar negeri atau sejenisnya sebagai diplomat dalam seragam dengan status diplomatik utuh sama dengan duta besar yang tugas utamanya adalah menilai dan observasi pergerakan militer negara hostnya dan membina hubungan baik dengan elit militer negara host. Kegiatan – kegiatan diplomasi pertahanan ini berkembang mengikuti perkembangan zaman terkait dengan interdependensi yang kompleks serta perubahan persepsi terhadap konsep keamanan, pengembangan keamanan, peran dari Atase Pertahanan termasuk tugasnya sebagai diplomat.

Diplomasi pertahanan menurut Cottey dan Forster sebagai “*peace time cooperative use of armed forces and related infrastructure (primarily defence ministries) as a tool of foreign and security policy*”.⁵⁸ Kerjasama masa damai oleh angkatan bersenjata dan kementerian lembaga terkait sebagai alat untuk kebijakan luar negeri dan keamanan.

Menurut Kementerian Pertahanan Kerajaan Inggris “*to provide forces to meet the varied activities undertaken by the Ministry of Defence to dispel hostility... thereby making a significant contribution to conflict prevention and resolution*”.⁵⁹ Untuk mengakomodasi angkatan bersenjata untuk melakukan berbagai kegiatan dibawah kendali kementerian pertahanan untuk menghalau permusuhan (ancaman), kemudian hal (kegiatan) itu akan berkontribusi besar untuk dijadikan pencegahan dan resolusi konflik.

⁵⁷ Shea. (Summer 2005). *Transforming Military Diplomacy*. Joint Force Quarterly; Issue 38. Hal. 50.

⁵⁸ Pedrason, R. (2015). *ASEAN'S DEFENCE DIPLOMACY: THE ROAD TO SOUTHEAST ASIAN DEFENCE COMMUNITY?*. Heidelberg: Heidelberg University. Hal. 13.

⁵⁹ *Ibid.*

Gregory Winger mengatakan diplomasi pertahanan “*generally considered the nonviolent use of a state’s defense apparatus to advance the strategic aims of a government through cooperation with other countries*”.⁶⁰ Secara umum (diplomasi pertahanan) akan menggunakan sumberdaya pertahanan tanpa kekerasan untuk memajukan tujuan strategis oleh pemerintah dengan bekerjasama dengan (pertahanan) negara lain.

Konsep diplomasi pertahanan yang luas ini juga mengakibatkan penafsiran yang luas juga terhadap berbagai aktivitas yang dapat disebut sebagai inisiatif diplomasi pertahanan. Inisiatif pertukaran perwira, kunjungan kapal, dan latihan militer bersama seringkali dianggap sebagai kegiatan diplomasi pertahanan. Namun semakin berkembangnya konsep diplomasi pertahanan tidak menutup kemungkinan akan adanya inisiatif kegiatan baru yang dapat disebut sebagai diplomasi pertahanan. Konsep yang dapat terus dikembangkan ini, mempunyai kelemahannya sendiri sebagai sebuah konsep yaitu tidak dapat mempunyai alat untuk melihat seberapa besar efek, pengaruh, keefektifan, dan alat ukur lainnya hasil diplomasi pertahanan.⁶¹

Di Indonesia sendiri konsep diplomasi pertahanan sudah masuk dalam buku putih pertahanan Indonesia tahun 2015 yakni sebuah penyelenggaraan pertahanan negara, didasarkan oleh asas demokrasi yang menjunjung tinggi kesetaraan dan kebersamaan untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui kesepakatan bersama dengan berpedoman juga pada upaya untuk memperkecil perbedaan dan memperbesar persamaan (nilai – nilai universal) dalam rangka meredam

⁶⁰ Winger, G. (2014). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*. IWM Junior Visiting Fellows’ Conferences (Vol. 33). Vienna: Institute fo Human Science. Retrieved from <http://www.iwm.at/publications/5-junior-visiting-fellows-conferences/vol-xxxiii/the-velvet-gauntlet/> . Diakses 22/07/18.

⁶¹ *Ibid.*

konflik.⁶² Bagi pemerintahan Indonesia sejak merdeka tahun 1945 hingga sekarang, konsep diplomasi pertahanan harus dilakukan dengan komitmen untuk hidup berdampingan secara damai dan menghormati kedaulatan masing – masing negara terutama negara tetangga, bahwa mereka adalah sahabat yang mempunyai komitmen sama untuk menjaga keamanan di kawasan.⁶³ Namun perlu diingat bagi negara Indonesia, diplomasi pertahanan akan dilakukan dengan mengedepankan prinsip cinta damai tetapi lebih cinta kemerdekaan. Dengan artian kegiatan diplomasi pertahanan yang selama ini dilakukan untuk menciptakan efek *deterrent*, kerjasama pertahanan, dan lain sebagainya akan mengutamakan kemerdekaan Indonesia beserta cita – cita nasionalnya daripada diplomasi yang sudah buntu.

Memaksimalkan diplomasi pertahanan Indonesia, akan dilakukan dengan optimalisasi fungsi Atase pertahanan pada perwakilan Republik Indonesia di luar negeri agar mampu menjalankan diplomasi pertahanan secara luas dan terkoordinasi.⁶⁴ Salah satu instrument diplomasi pertahanan Indonesia yang terlihat jelas adalah kerjasama internasional dalam mewujudkan kepentingan nasional di bidang pertahanan yang akan diefektifkan dengan langkah – langkah nyata, terukur, dan saling menguntungkan. Agar sejalan, maka kerjasama internasional di bidang pertahanan merupakan salah satu jembatan untuk terwujudnya stabilitas keamanan kawasan.⁶⁵ Hal ini berarti diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia akan dilakukan dengan transparansi dan nyata sehingga tidak muncul perasaan curiga dan permusuhan dari negara tetangga lain atau bahasa lainnya tidak terjadi konflik akibat *arms race*. Secara bilateral, penyelenggaraan diplomasi pertahanan lebih diutamakan untuk membangun saling percaya, mencari solusi damai bagi penanganan isu –

⁶² Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). BUKU PUTIH PERTAHANAN INDONESIA 2015. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Hal. 32.

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.* Hal 40.

⁶⁵ *Ibid.* Hal 72.

isu keamanan yang menjadi masalah bersama.⁶⁶ Kemudian dapat terbangun citra Indonesia dalam bidang kerjasama pertahanan yang termasuk isu sensitif merupakan negara terbuka untuk membangun hubungan bilateral dengan negara manapun di dunia.

Pembinaan kemampuan diplomasi pertahanan sebagai bagian dari pertahanan militer dilakukan secara bersama oleh pemerintah yang dalam tingkat struktur adalah Kementerian Pertahanan Indonesia yang meliputi penetapan kebijakan penyelenggaraan pertahanan negara, penggunaan kekuatan TNI dalam rumusan kebijakan umum yang memiliki kemampuan pertahanan, intelijen, pemberdayaan wilayah pertahanan, dukungan, dan diplomasi pertahanan. Diplomasi pertahanan juga didukung melalui pengadaan, penetapan kebijakan penganggaran perekrutan, sarana prasarana nasional, SDA, SDM, Industri pertahanan, dan pengembangan teknologi. Berbagai dukungan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan komponen utama, cadangan, dan pendukung dalam diplomasi pertahanan.⁶⁷

2.2.2 *Indirect Approach* Diplomasi Pertahanan

Berdasarkan pemahaman Peneliti dari berbagai sumber bertemakan diplomasi pertahanan. Peneliti akan menjelaskan diplomasi publik dari sisi teori, tugas diplomasi, dan perkembangan kedua konsep itu sendiri dalam keterangan waktu sehingga dapat digunakan sebagai kegiatan diplomasi pertahanan yang dapat diukur. Dalam bentuk narasi dan diagram dibawah nantinya.

Keterkaitan diplomasi pertahanan dan diplomasi publik secara narasi yaitu tradisional atau klasik diplomasi publik pertama kali digunakan perkiraan dari se abad lalu sebagai aspek diplomasi yang aktor utamanya

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.* Hal. 121.

adalah sipil yang bertujuan untuk menginformasikan kepada populasi asing menggunakan acara budaya, sosial, dan penyebaran informasi – informasi.⁶⁸ Menurut Clausewitzian perang merupakan kelanjutan dari politik – politik dengan berbagai cara (diplomasi). Berarti kekuatan militer terutama saat penggunaan merupakan dan terkait dengan ruang lingkup politik, namun tidak pernah menjadi bagian dari diplomasi itu sendiri.⁶⁹ Diplomasi pertahanan untuk jangka waktu yang lama dari awal penggunaannya hingga sekarang yang terlihat jelas sebagai kegiatan atau praktiknya adalah atase pertahanan itu sendiri dengan tujuan klasiknya sebagai mata dan telinga negara asalnya.⁷⁰ Sebelum adanya teknologi satelit sekarang ini yang mampu melihat daerah manapun di belahan dunia, dalam konteks keamanan dan pertahanan, bisa juga melihat daerah strategis lawan atau musuh untuk mendapatkan informasi strategis pula.⁷¹ Menciptakan perang informasi meningkatkan intensitas pengolahan data yang diperlukan jika ingin melakukan perang antar negara. Dengan artian menjadi sebuah efek penangkalan tersendiri dari masing – masing negara tersebut.

Mutual assured destruction (MAD) menjadi sebuah awal konsep *nuclear deterrence* oleh Kahn (1960) “*in which people began to take seriously the possibility that the outbreak of world war would touch off an orgy of immediate—almost instantaneous annihilation.*”⁷² Rasa takut akan penggunaan senjata nuklir yang dapat menciptakan kehancuran total bagi negara target dan sekitarnya, karena dalam penggunaannya saat itu senjata nuklir tidak hanya menghancurkan namun juga ada efek radiasi

⁶⁸ Swistek, G. (Spring 2012). *The Nexus Between Public Diplomacy and Military Diplomacy in Foreign Affairs and Defense Policy*. Connections, Vol. 11, No. 2, 79 - 86.

⁶⁹ Mahnken, T. G., & Maiolo, J. A. (2008). *Strategic Studies*. New York: Routledge.

⁷⁰ Winger, G. (2014). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*. IWM Junior Visiting Fellows' Conferences (p. Vol. 33). Vienna: Institute fo Human Science. Retrieved from <http://www.iwm.at/publications/5-junior-visiting-fellows-conferences/vol-xxxiii/the-velvet-gauntlet/> . Diakses 25/07/18.

⁷¹ *Ibid.*

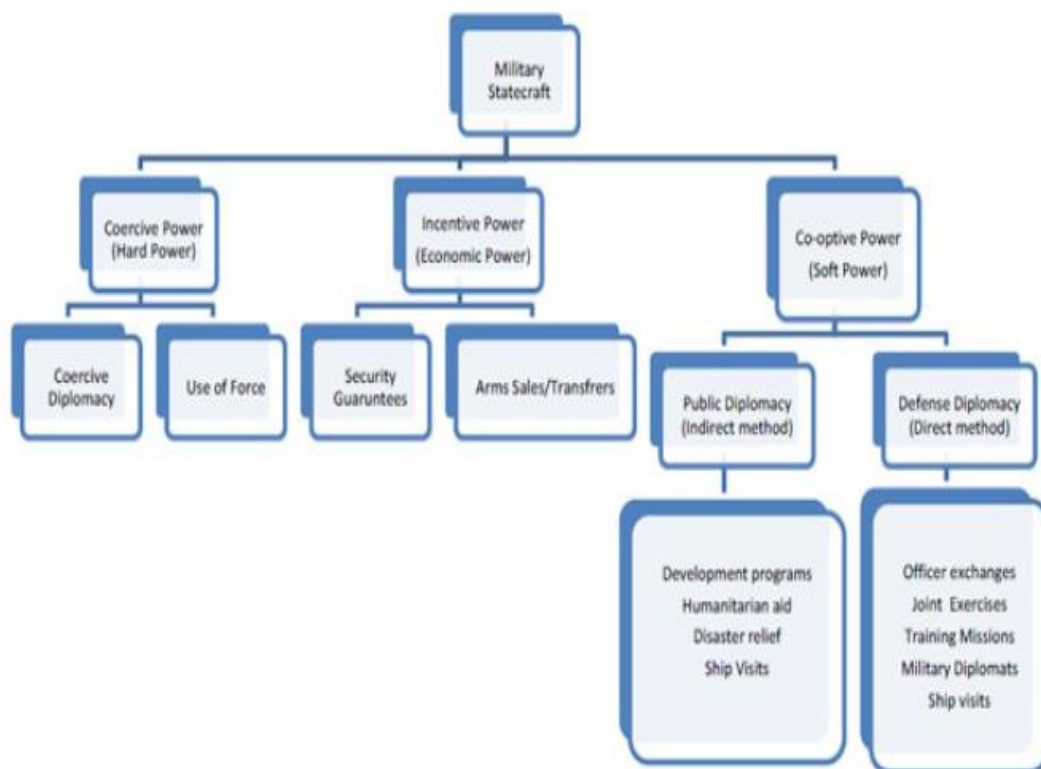
⁷² Delpech, T. e. (2012). *Nuclear Deterrence in the 21st Century: Lessons from the Cold War for A New Era of Strategic Piracy*. Santa Monica: Rand Corporation. Hal. 35.

hasil reaksi kimia ledakan nuklir yang tidak hanya membunuh namun juga merusak lingkungan sekitar lokasi ledakan. Era perang dingin menciptakan beberapa negara membangun persenjataan nuklir sebagai sikap aksi reaksi (*arms race*) negara – negara besar yang ikut bertempur di perang dunia ke 2 sebagai persenjataan utama dan terakhir jika sudah terdesak. Efek senjata nuklir sebagai *deterrent* tersebut merubah *mindset* para pemegang kebijakan negara serta para pelaku di isu keamanan dan pertahanan sehingga terjadilah perang dingin AS dan USSR. Kondisi *stalemate* dari perang dingin menciptakan fenomena *complex interdependence*. Sehingga muncul peran baru militer dalam penggunaannya untuk pencapaian kepentingan nasional tanpa menimbulkan perang yaitu sebagai diplomat dengan tugasnya menjalankan diplomasi pertahanan klasik.

Saat perubahan – perubahan dalam tingkat strategis *ends, means, dan ways* berkembang efek pengaruh hal – hal yang sudah dijelaskan diatas menciptakan penjabaran baru teori *power* dari Nye oleh Gregory Winger (2014) salah satunya adalah *soft power* sebagai *co-optive power* turunan dari penggunaan militer oleh negarawan untuk pencapaian kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional salah satunya adalah diplomasi pertahanan yang aktifitasnya terbagi menjadi dua yaitu *direct approach* dan *indirect approach* yang salah satu aktifitasnya adalah diplomasi publik. Diplomasi publik bila dijabarkan dalam tugas diplomasi pencapaian kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional menjadi saling melengkapi dengan diplomasi pertahanan dalam isu negosiasi pertahanan dan keamanan. Dengan berusaha menciptakan *image* yang lebih positif sehingga tercipta hubungan antar negara yang lebih baik daripada sebelum aktifitas diplomasi dijalankan.

Dibawah ini terdapat dua diagram oleh Gregory Winger (2014) dan Manowong & Ocha (2017) yang berusaha menjelaskan asal usul konsep diplomasi pertahanan dan pembagian aktifitas berdasarkan interaksi dari

teori *Power* oleh Nye yaitu *Bound to Lead: The Changing Nature of American Power* (1991) dan *The Paradox of American Power: Why the World's Only Superpower Can't Go it Alone* (2003).⁷³ Serta keterkaitan diplomasi pertahanan dan diplomasi publik oleh Manowong & Ocha yang menjelaskan tugas dan peran diplomasi dalam agenda nasional dan mencari kerjasama dengan pertahanan lembaga di negara lain.⁷⁴ Yaitu:



Gambar 2.1 Akar Teori untuk Konsep Diplomasi Pertahanan.

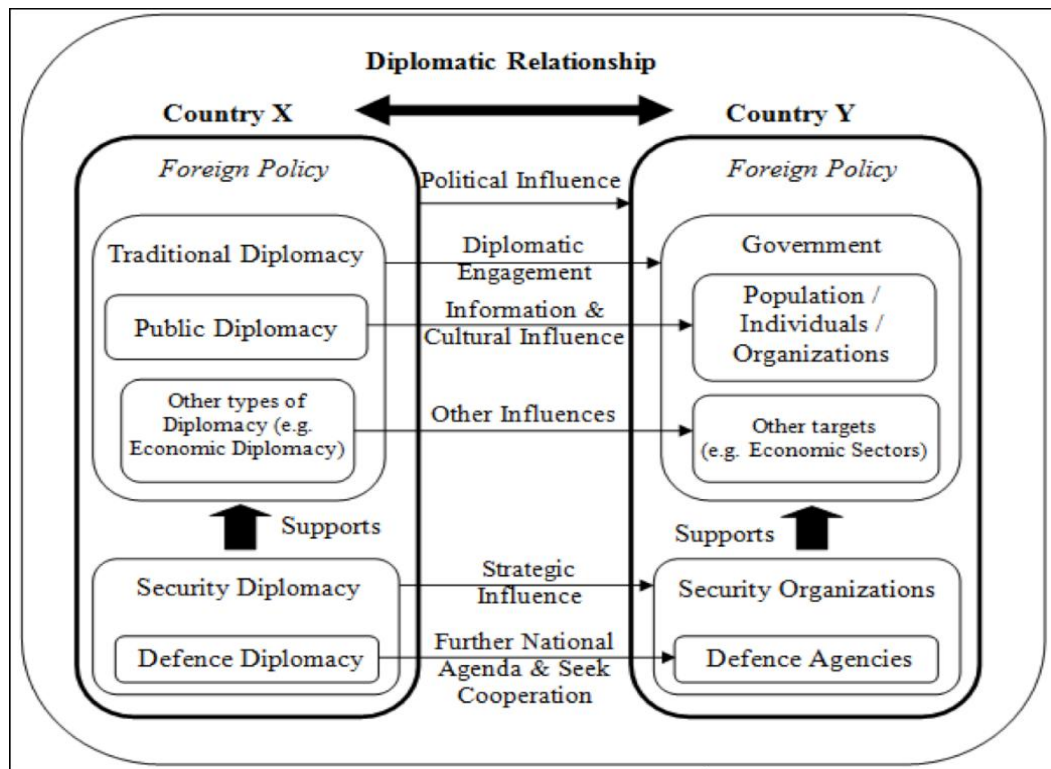
Sumber: Winger, G. (2014).

Secara jelas terlihat perbedaan antar instrument *power* dari Nye yang dikembangkan oleh Winger menjadi sebuah instrument *military statecraft* atau kenegarawanan militer dalam artian bagaimana negara memaksimalkan potensi militer negaranya sebagai instrument untuk

⁷³Winger, G. (2014). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*. IWM Junior Visiting Fellows' Conferences (Vol. 33). Vienna: Institute fo Human Science.

⁷⁴Manowong, E., & Ocha, W. (2017). *Defence Diplomacy and ASEAN Community Integration: Opportunities and Challenges*. *Apheit Journal*: VOLUME 6 NO. 1 JANUARY - JUNE, 5 - 14. Figure 1. Hal. 8.

pencapaian kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional. Mulai dari *coercive power* yang termasuk *coercive diplomacy* tidak hanya penggunaan kekuatan militer saja, kemudian terdapat *incentive power* yang dikembangkannya menjadi penjualan senjata atau industri pertahanan yang tidak termasuk dalam penjelasan Nye. Termasuk salah satunya adalah diplomasi pertahanan yang diplomat utamanya adalah militer yang menjadi bagian instrument *cooperative power* negara.

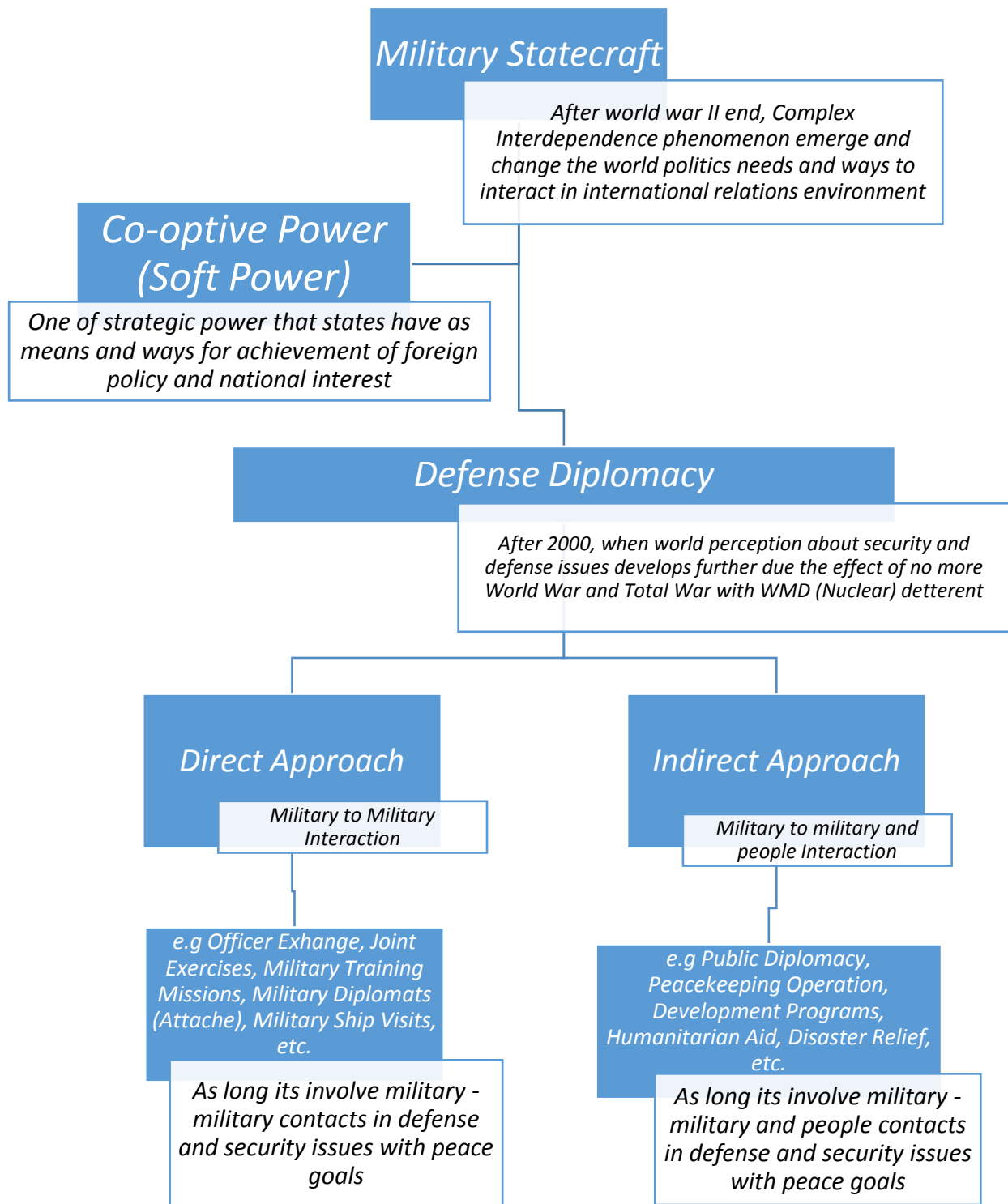


Gambar 2.2 Tipe dan Pengaplikasian Diplomasi.

Sumber: Manowong, E., & Ocha, W. (2017).

Disini dapat terlihat jika diplomasi publik dan diplomasi pertahanan saling membantu untuk meningkatkan hubungan diplomasi antar negara, mensukseskan kebijakan luar negeri melalui agendanya masing – masing. Diplomasi pertahanan membantu diplomasi negara melalui agen – agen pertahanan dan keamanan strategis negara lain, sedangkan diplomasi publik membantu di bidang informasi dan budaya dengan targetnya populasi, individu, ataupun organisasi publik negara lain. Bagi peneliti saling bantu antar kegiatan diplomasi jalur dua dan satu setengah ini diharapkan akan mempermudah diplomasi jalur satu.

Dari dua diagram dan penjelasan diatas ditambah pemahaman Peneliti dari berbagai literature bertemakan pertahanan dan hubungan internasional didapati model keterkaitan diplomasi publik dan diplomasi pertahanan seperti dibawah ini:



Gambar 2.3 Pendekatan Diplomasi Pertahanan

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

2.2.3 Konsep Diplomasi Publik

Diplomasi merupakan kegiatan politik dan menjadi sumber *power* sebuah negara untuk mengatur hubungan internasionalnya.⁷⁵ Tujuan penggunaan diplomasi untuk membantu memastikan negara mensukseskan kepentingan dari kebijakan luar negerinya tanpa menggunakan kekuatan militer (kekerasan) ataupun ekonomi.⁷⁶ Diplomasi didefinisikan oleh Nicolson⁷⁷ sebagai berikut *“Diplomacy is the management of international relations by negotiation; the method by which these relations are adjusted and managed by ambassadors and envoys; the business or art of the diplomatist”*⁷⁸

Definisi ini bermakna kegiatan diplomasi merupakan kegiatan yang mengatur hubungan internasional menggunakan negoisasi antar pemerintahan untuk mendapatkan kepentingan yang diinginkan, diplomasi juga menjadi sebuah metode yang dilakukan para diplomat untuk mensukseskan misi negara yang dibebankan padanya, dan terakhir mensukseskan kegiatan diplomasi memerlukan kemampuan di bidang diplomat atau disebut seni berdiplomasi.

Diplomasi tradisional dalam strukturnya menempatkan pemerintahan negara sebagai pusat kegiatan diplomasi. Sedangkan diplomasi modern mempunyai 2 struktur baru yakni politik tidak harus menjadi aktor diplomatik dan lingkup kegiatan juga bahasan diplomasi menjadi lebih luas. Dari kepentingan kemandirian dan batas - batas wilayah menjadi bergeser pada kesejahteraan sosial, ekonomi, lingkungan hidup,

⁷⁵ G.R. Berridge. (2002). *Diplomacy: Theory and Practice*. Wiltshire: Palgrave. Hlm. 1.

⁷⁶ *Ibid.* Hlm. 1.

⁷⁷ Sir Harold George Nicolson. Ahli diplomasi dan politikus Inggris di partai buruh, kelahiran Inggris 21 November 1886. T. G. Otte. (2009, Oktober). *Oxford Dictionary of National Biography*. Dari Sir Harold George Nicolson (1886–1968): <http://www.oxforddnb.com/view/article/35239>. Diakses 19 Mei 2018.

⁷⁸ G.R Berridge, Maurice Keens-soper, & T.G.Otte. (2001). *Diplomatic theory from Machiavelli to Kissinger*. Wiltshire: Palgrave. Hlm. 151. 72.

tenaga kerja asing, dsb.⁷⁹ Berkat munculnya beragam isu yang akan dihadapi negara dengan diplomasinya muncul metode diplomasi yang lebih spesifik sehingga proses diplomasi dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan total.

Berkembangnya berbagai isu global seperti pertahanan dan keamanan menyebabkan sekarang ini nilai universal dan opini publik global tidak dapat lagi diacuhkan oleh bangsa & negara semenjak media massa dan opini dapat membentuk *image*, keputusan kebijakan dan pengadaan pemerintahan.⁸⁰ Diplomasi publik merupakan perkembangan dari diplomasi yang bergerak di bidang opini dan pembentukan *image* positif negara.⁸¹ Dikarenakan negara – negara sekarang terikat oleh berbagai perjanjian internasional dan multilateralisme. Sehingga negara – negara berusaha menyelesaikan permasalahan dan pencapaian kepentingan nasional dengan berdiplomasi sebagai cara utama.

Terdapat definisi diplomasi publik salah satunya berasal dari Nye sebagai ahli dalam diplomasi tidak mengeluarkan definisi pasti dari diplomasi publik. Namun Nye dalam bukunya *Soft Power: The Means to Success in World Politic* mengikuti definisi dari *Fletcher of the Edward R. Murrow Center* dengan lebih disederhanakan menjadi “*publik diplomacy as interactions aimed not only at foreign governments but primarily with nongovernmental individuals and organizations, and often presented as a variety of private views in addition to government views.*”⁸² Definisi ini lebih mengarah kepada target utama diplomasi publik. Terdapat dua target utama yakni *nongovernmental individuals*’ dan organisasi asing. Dalam definisi ini juga mengatakan interaksi dalam diplomasi publik dengan targetnya seringkali dilihat sebagai bagian dari pandangan publik yang

⁷⁹ Suryokusumo, S. (2004). *Praktik Diplomasi*. Jakarta: STIH "IBLAM". Hlm. 79 - 85.

⁸⁰ Lihat Signitzer, Benno, & Coombs, T. (1992). *Public Relations & Public Diplomacy: Conceptual Convergence*. Public Relations Review eds. 18. Hlm. 47.

⁸¹ Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politic*. New York: PublicAffairs. Hlm. 107.

⁸² *Ibid.* Hlm. 107.

nantinya akan mengenai atau menambah pandangan pemerintahan negara lain terhadap negara pengguna diplomasi publik. Dari definisi Nye ini tidak langsung mengatakan siapa aktor utama pengguna diplomasi publik juga tidak adanya informasi mengenai interaksi yang dimaksud.

Namun disini definisi diplomasi publik yang paling tepat untuk membantu penulis menyelesaikan rumusan masalah adalah dari Hans Tuch⁸³ yang definisi diplomasi publiknya sebagai proses yakni *'a government's process of communicating with foreign publics in an attempt to bring about understanding for its nation's ideas and ideals, its institutions and culture, as well as its national goals and policies'*.⁸⁴ Pemahaman penulis atas definisi ini adalah sebuah proses komunikasi oleh aktor berupa pemerintah suatu negara bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap enam hal yakni ide dan harapan, institusi dan budaya, juga tujuan dan kebijakan negaranya kepada publik asing dengan harapan akan mensukseskan perpolitikan hubungan internasional aktor pemerintah. Pemahaman tentang "publik" adalah *"relating to or involving people in general, rather than being limited to a particular group of people"*.⁸⁵ Atau publik/pub-lik/ n orang banyak (umum).⁸⁶ Jadi publik adalah orang atau sekumpulan orang hingga dapat disebut banyak daripada bagian dari spesifik sekelompok orang.

Pemahaman lain tentang definisi ini adalah target diplomasi publik adalah publik asing dan inti definisi ini terdapat pada proses komunikasi diplomasi publik dengan adanya jaringan antara aktor pemerintah dan non

⁸³ Ahli diplomasi dan penulis "*Communicating with the World: U.S. Public Diplomacy Overseas*" (New York: St. Martin's Press, 1990) dari AS pernah bekerja sebagai *Career Minister* selama 35 tahun untuk AS.

⁸⁴ Bui, A. D. (2011). *PUBLIC DIPLOMACY IN ASEAN AND THE CASES OF VIETNAM AND SINGAPORE*. University of Leeds: University Of Leeds Faculty of Performance, Visual Arts And Communication Institute Of Communication Studies. Hlm. 14-15.

⁸⁵ Cambridge Dictionary. (n.d.). Meaning of "public" in the English Dictionary. Retrieved from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/public> . Diakses 28/07/18.

⁸⁶ KBBI. (n.d.). Arti kata "Publik". Retrieved from <https://kbbi.web.id/publik> . Diakses 28/07/18.

pemerintah yang saling membantu menjalankan diplomasi publik.⁸⁷ Jaringan disini bisa bermaksud televisi, internet, koran, dan media massa lainnya. Meskipun Tuch sendiri seringkali menghubungkan usaha diplomasi publik dengan contoh dari diplomasi publik oleh Amerika Serikat Serikat, tetapi definisi dari Tuch ini juga bermaksud tiap - tiap negara yang melakukan diplomasi publik mempunyai cara uniknya sendiri untuk melakukannya.⁸⁸ Jan Mellisen dalam karyanya *The New Public Diplomacy* (2005) juga menganalisa definisi diplomasi publik Tuch ini berpendapat bahwa berbagai pihak dapat melakukan diplomasi publik dengan kebijakan yang dilakukan masing - masing baik pemerintah maupun pihak publik bertingkatan besar atau kecil.

Definisi Tuch ini juga didukung oleh hasil *Wilton Park Conference* yang diangkat oleh John Robert Kelley dalam karyannya *Between "Take-offs" and "Crash Landings" Situational Aspects of Public Diplomacy* yang mendapatkan kesimpulan sama dengan Tuch. Kelley menjelaskan inti dari diplomasi publik tidak dapat dipisahkan dengan komponen berkomunikasi.⁸⁹ Kelley juga sepaham dengan Tuch dengan mengatakan pemerintah yang melakukan diplomasi publik harus mendapatkan bantuan mekanisme dari publik yang mempunyai kekuatan seperti diplomat dengan artian mampu melakukan diplomasi sendiri. Hal ini searah dengan inti dari definisi diplomasi publik Tuch.

Nye mengatakan untuk melakukan diplomasi publik harus menggunakan tiga dimensi sama seperti permainan catur yang harus dilihat dari tiga sisi atas, tengah, dan bawah.⁹⁰ Tidak ada definisi pasti dari

⁸⁷ Zapone, T. (2012). *New Words for a New Internabutional Communication: The Case of Public Diplomacy*. London: Europe China Research and Advice Network. Hlm. 7.

⁸⁸ Mellisen, J. (2005). *The New Public Diplomacy*. Hampshire: Palgrave Macmillan. Hlm.12.

⁸⁹ Kelley, J. R. (2009). *Between "Take-offs" and "Crash Landings" Situational Aspects of Public Diplomacy*. Dalam N. Snow, & P. M. Taylor, *Routledge Handbook of Public Diplomacy* (Hlm. 72-85). California: Routledge.

⁹⁰ Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politic*. New York: PublicAffairs. Hlm. 4.

Nye mengenai dimensi itu sendiri, tetapi melihat dari salah satu literature diplomasi publik dari Bui, dimensi merupakan salah satu aspek dari diplomasi publik yakni *essence, dimension, stakeholder, dan purpose*.⁹¹ Dalam aspek *essence* diplomasi publik bermakna definisi dari diplomasi publik itu sendiri yang digunakan tiap peneliti. Dalam aspek *dimension* diplomasi publik terdapat tiga aktivitas proses yakni komunikasi sehari-hari (*one way communication*), pertukaran informasi (*two way communication*), dan kolaborasi (aktivitas bersama atau proyek kerjasama).⁹² Dalam aspek *stakeholder* diplomasi publik bermakna aktor pengguna diplomasi publik bisa berupa pemerintah maupun publik yang mampu berkomunikasi dan mempunyai keuntungan dengan publik asing (warga negara, perusahaan, asosiasi, kelompok, lembaga, dll). Dalam aspek *purposes* diplomasi publik bermakna tujuan dalam diplomasi publik, tiap aktor diplomasi publik pasti mempunyai tujuan yang berbeda-beda.⁹³ Definisi diplomasi publik Tuch mempunyai semua aspek dalam diplomasi publik menjadikan hal ini sebagai alasan penulis menggunakan definisinya. Untuk penelitian penulis ini, aspek dalam diplomasi publik yang dapat menjawab rumusan masalah adalah aspek dimensi dan untuk definisi dari Tuch inti dimensinya adalah proses komunikasi.

Studi literatur dari Tuch juga dipakai oleh Nye untuk menjelaskan diplomasi publik dalam tiga aspek dimensi diplomasi publik.⁹⁴ Hal ini menandakan pemahaman diplomasi publik Tuch searah dengan Nye. Nye membagi dimensi diplomasi publik menjadi tiga dimensi. Ketiganya berguna untuk membantu membangun *image* negara yang diinginkan dan

⁹¹ Bui, A. D. (2011). *PUBLIC DIPLOMACY IN ASEAN AND THE CASES OF VIETNAM AND SINGAPORE*. University of Leeds: University Of Leeds Faculty Of Performance, Visual Arts And Communication Institute Of Communication Studies. Hlm. 14-19.

⁹² *Ibid.* Hlm. 17 - 18.

⁹³ *Ibid.* Hlm. 17 - 18.

⁹⁴ Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: Public Affairs. Hlm. 109.

ketiga dimensi ini sesuai dengan definisi diplomasi publik Tuch. Ketiga dimensi tersebut adalah:⁹⁵

- a. Dimensi pertama yakni komunikasi harian (*Daily communication*) yang melibatkan proses komunikasi mengenai konteks keputusan kebijakan domestik maupun luar negerinya. Terdapat beberapa program komunikasi atau inisiatif dari pemerintah negara aktor diplomasi publik untuk melakukan *daily communication* yakni pidato, editorial, dan budaya (tidak hanya produk kesenian namun juga nilai dan ideologi).⁹⁶
- b. Dimensi kedua adalah strategi komunikasi (*communication strategy*) yang menyiapkan beberapa tema sederhana yang akan berkembang, sebagaimana yang ada dalam kampanye politik atau iklan. Perencanaan kampanye bertema sederhana dan pengkomunikasiannya nantinya akan menjelaskan kebijakan utama. Melalui sebuah acara internasional negara dapat mengumpulkan banyak *audience* yang nantinya *audience* ini akan mendapatkan inisiatif mengenai kebijakan yang diambil pemerintah. Inisiatif atau program pemerintah negara untuk melakukan *communication strategy* adalah partisipasi masyarakat, konferensi, website interaktif dan segala kegiatan yang dapat memberikan dua arah dari *audience* dan aktor untuk melakukan komunikasi dan pertukaran ide juga informasi.⁹⁷
- c. Dimensi ketiga dari diplomasi publik adalah membangun hubungan jangka panjang (*relationship building*) yang permanen dengan individu penting, melalui proyek kerjasama. Kolaborasi dari aktor diplomasi publik dengan target sebagai inisiatif membangun

⁹⁵ *Ibid.* Hlm. 107-111

⁹⁶ Bui, A. D. (2011). *PUBLIC DIPLOMACY IN ASEAN AND THE CASES OF VIETNAM AND SINGAPORE*. University of Leeds: University Of Leeds Faculty Of Performance, Visual Arts And Communication Institute Of Communication Studies. Hlm. 16-20.

⁹⁷ *Ibid.* Hlm. 16-20.

kerjasama.⁹⁸ Inisiatif atau program pemerintah negara untuk melakukan *relationship building* adalah proses komunikasi berbentuk kerjasama aktor diplomasi publik dengan aktor non pemerintah atau publik negara lain dalam proyek jangka panjang maupun pendek dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan kedua belah pihak.⁹⁹

Dalam tiga dimensi tersebut kata kuncinya adalah proses komunikasi berdasarkan definisi diplomasi publik Tuch. Variabel pertama yakni *daily communication* bermakna inisiatif komunikasi dalam rentang waktu tiap hari yang berbentuk satu arah (*one-way communication*) dan mempunyai target utama yakni publik dan media asing.¹⁰⁰ Komunikasi satu arah disini bermakna aktivitas yang tidak mendapatkan timbal balik dari *audience*. Dalam variabel pertama terdapat tiga indikator yakni pidato, editorial, dan budaya. Indikator pidato bermakna pernyataan dari pemerintah untuk berkomunikasi kepada berbagai pihak *audience* bertujuan untuk berdialog hal penting. Dalam diplomasi publik pernyataan dari pemerintah akan lebih mudah untuk diterima dan meyakinkan *audience*.¹⁰¹ Indikator editorial bermakna media komunikasi berupa koran atau artikel. Dalam diplomasi publik, editorial merupakan pihak kedua yang mempunyai teknik tersendiri untuk meningkatkan kesadaran *audience* sehingga menciptakan kesan baik dan dalam mencapai tujuannya indikator editorial melakukan penciptaan dan penyebaran gambar juga tulisan untuk menciptakan sebuah cerita kegiatan diplomasi publik.¹⁰² Indikator budaya bermakna sebuah aksi untuk mempromosikan ide dan nilai kepada *audience*. Dalam

⁹⁸ *Ibid.* Hlm. 16-20.

⁹⁹ *Ibid.* Hlm. 16-20.

¹⁰⁰ Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: PublicAffairs. Hlm. 107-108.

¹⁰¹ Shields, L. (2002, Juli 30). *Council on Foreign Relations. Public Diplomacy: A Strategy for Reform*: <http://www.cfr.org/diplomacy-and-statecraft/public-diplomacy-strategy-reform/p4697> Diakses Juni 25, 2018, dari

¹⁰² Pratkanis, A. (2009). *Public Diplomacy in International Conflicts: A Social Influence Analysis*. Dalam N. Snow, & P. M. Taylor, *Routledge Handbook of Public Diplomacy* (Hlm. 116). Southern California: Routledge.

diplomasi publik, budaya merupakan sebuah presentasi ide dan nilai oleh aktor diplomasi publik kepada *audience* yang diharapkan dalam bentuk produk budaya seperti seni lagu.¹⁰³

Variabel kedua *strategic communication* bermakna serangkaian kegiatan komunikasi seperti kampanye politik yang bertema kebijakan politik, kampanye ini dapat memanfaatkan sebuah event. Kegiatan komunikasi ini terus dilakukan sepanjang event supaya menimbulkan kesan mendalam kepada *audience*.¹⁰⁴ Variabel ini merupakan proses komunikasi dua arah (*two-way communication*) karena dalam rangkaian kegiatannya akan mendapatkan timbal balik langsung dari *audience*. Dalam variabel ini terdapat tiga indikator yakni partisipasi masyarakat, konferensi, & website interaktif. Indikator partisipasi masyarakat bermakna inisiatif individual dalam masyarakat untuk mengikuti program atau acara grup sosial seperti komunitas, institusi dan kemasyarakatan.¹⁰⁵ Dalam diplomasi publik, partisipasi masyarakat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan proses diplomasi publik.¹⁰⁶ Berkat berkembangnya teknologi, partisipasi masyarakat menjadi semakin komprehensif dalam dunia diplomasi publik. Perkembangan diplomasi tradisional menuju diplomasi publik juga merupakan hasil dari partisipasi masyarakat yang berkomunikasi mengenai hubungan luar negeri berbagai negara dan keterlibatan masyarakat dalam kemunculan opini publik untuk yang dapat mempengaruhi keputusan kebijakan luar negeri.¹⁰⁷ Indikator konferensi bermakna sebuah inisiatif komunikasi yang didesain untuk diskusi mengenai ide dan informasi yang dibawa presenter kepada para

¹⁰³ Fisher, A. (2009). *Four Seasons in One Day: The Crowded House of Public Diplomacy in the UK*. Dalam N. Snow, & P. M. Taylor, *Routledge Handbook of Public Diplomacy* (Hlm. 253). Southern California: Routledge.

¹⁰⁴ Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: PublicAffairs. Hlm. 108-109.

¹⁰⁵ R.S. Zaharna. (2009). *Mapping out a Spectrum of Public Diplomacy: Information and Relational Communication Frameworks*. Dalam N. Snow, & P. M. Taylor, *Routledge Handbook of Public Diplomacy* (Hlm. 94). Southern California: Routledge.

¹⁰⁶ Snow, Nancy. (2009). *Rethinking Public Diplomacy*. Dalam N. Snow, & P. M. Taylor, *Routledge Handbook of Public Diplomacy* (Hlm. 7). Southern California: Routledge.

¹⁰⁷ *Ibid.* Hlm. 6.

audience.¹⁰⁸ Dalam diplomasi publik, konferensi merupakan kontak langsung pemerintah sebagai aktor diplomasi publik dengan target dan hal ini akan meningkatkan efek diplomasi publik.¹⁰⁹ Konferensi bertemakan diplomasi publik juga menjadi salah satu alat *support* untuk mensukseskan kebijakan luar negeri. Dengan cara kerjanya konferensi yang dihadiri oleh berbagai pihak internasional pasti diliput juga oleh media internasional, *audience* juga berasal dari komunitas internasional. Hal ini akan menciptakan opini publik internasional yang akan menciptakan golongan dan pihak yang mendukung atau menolak hasil konferensi tersebut.¹¹⁰ Indikator website interaktif bermakna sebuah web yang dapat menciptakan *audience* untuk diberikan dan memberikan informasi juga diskusi perkembangan di publik.¹¹¹ Dalam diplomasi publik website interaktif menjadi sebuah inisiatif komunikasi yang didesain berupa pemberian informasi dan promosi pemahaman nilai oleh aktor diplomasi publik untuk target. Website interaktif sangat efektif untuk diplomasi publik dikarenakan dapat mencapai target yang banyak dengan waktu yang singkat.¹¹²

Variabel ketiga *relationship building* bermakna membangun hubungan baik dengan individu penting bertujuan kelancaran politik luar negeri dan menjalankan kebijakan luar negeri.¹¹³ Variabel ini menjadi yang paling sering diulang di berbagai studi pustaka diplomasi publik yang

¹⁰⁸ R.S. Zaharna. (2009). *Mapping out a Spectrum of Public Diplomacy: Information and Relational Communication Frameworks*. Dalam N. Snow, & P. M. Taylor, *Routledge Handbook of Public Diplomacy* (Hlm. 89). Southern California: Routledge.

¹⁰⁹ *Ibid.* Hlm. 93

¹¹⁰ Pratkanis, A. (2009). *Public Diplomacy in International Conflicts: A Social Influence Analysis*. Dalam N. Snow, & P. M. Taylor, *Routledge Handbook of Public Diplomacy* (Hlm. 113). Southern California: Routledge.

¹¹¹ Oliver Z. (2009). *German Public Diplomacy: The Dialogue of Cultures*. Dalam N. Snow, & P. M. Taylor, *Routledge Handbook of Public Diplomacy* (Hlm. 263). Southern California: Routledge.

¹¹² R.S. Zaharna. (2009). *Mapping out a Spectrum of Public Diplomacy: Information and Relational Communication Frameworks*. Dalam N. Snow, & P. M. Taylor, *Routledge Handbook of Public Diplomacy* (Hlm. 88). Southern California: Routledge.

¹¹³ Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: PublicAffairs. Hlm. 109 -110.

membahas proses diplomasi publik dikarenakan *relationship building* merupakan bentuk tindakan proses komunikasi *face-to-face* atau bertatap muka langsung bisa bertemu bisa melalui virtual dengan figur penting.¹¹⁴ Dalam variabel ini terdapat satu indikator yakni proyek kerjasama. Indikator proyek kerjasama bermakna inisiatif komunikasi yang mempunyai dua kegiatan. Pertama kegiatan yang simbolik untuk membantu pihak lain sebagai bentuk hubungan yang terjalin antara dua pihak. Kedua kegiatan yang membangun hubungan secara langsung dengan mendapatkan tujuan secara bersama - sama.¹¹⁵ Bagian penting dari *relationship building* adalah mempunyai hubungan media yang kuat antar domestik dan asing.¹¹⁶ Dengan adanya hubungan media yang kuat maka akan semakin banyak pula *audience* yang mengetahuinya sehingga memaksimalkan diplomasi publik.

Diplomasi publik oleh militer adalah “*Military communication and relationship building with foreign publics and military audiences for the purpose of achieving a foreign policy objective.*”¹¹⁷ Sikap dan aksi berkomunikasi dengan publik asing yang dilakukan oleh militer tidak seharusnya dilihat sebagai sebuah objek sebagai perdebatan terminology ataupun definisi siapa melakukan apa. Melainkan fakta yang terjadi di lapangan jika militer dapat melakukan komunikasi dengan publik asing.

2.2.4 Parameter Kombinasi Diplomasi Publik – Diplomasi Pertahanan

Untuk mengarahkan keberhasilan diplomasi publik Cristopher Ross Koordinator Diplomasi Publik Deplu AS tahun 2003 mengatakan terdapat

¹¹⁴ Leonard, M. (2002). *The Three Dimensions of Public Diplomacy*. In M. Leonard, C. Stead, & C. Swewing, *Public Diplomacy* (Hlm. 8-21). London: The Foreign Policy Centre.

¹¹⁵ R.S. Zaharna. (2009). *Mapping out a Spectrum of Public Diplomacy: Information and Relational Communication Frameworks*. Dalam N. Snow, & P. M. Taylor, *Routledge Handbook of Public Diplomacy* (Hlm. 94). Southern California: Routledge.

¹¹⁶ *Ibid.* Hlm. 92.

¹¹⁷ Wallin, M. (February, 2015). *Military Public Diplomacy: How the Military Influences Foreign Audiences*. California: American Security Project. Hal. 2.

tujuh pilar yang bisa mengarahkan keberhasilan diplomasi publik.¹¹⁸ Yakni: Pertama, terdapat koordinasi kebijakan pada tingkat nasional negara. Koordinasi penting dilakukan agar prioritas atas informasi dan pemahaman tema menjadi jelas; pesan yang akan disampaikan adalah konsisten; dan sumber-sumber yang digunakan adalah efektif.¹¹⁹

Kedua, terdapat cukup rasionalitas dan alasan yang mendukung suatu diplomasi publik dari pihak aktor. Dengan cara melakukan “*Shared Value Initiatives*” sehingga didapatkan upaya aktor untuk memberikan rasionalitas dan alasan kepada target.¹²⁰

Ketiga, perlu dipahami bahwa publik yang menjadi sasaran diplomasi publik adalah beragam. Maka, hal yang dapat diandalkan adalah kredibilitas (*what we mean and mean what we say*). Sehingga pesan yang akan disampaikan ke publik mancanegara harus konsisten, kredibel, dapat dipercaya, dan benar adanya. Karena diplomasi publik berbeda dengan propaganda.¹²¹

Keempat, konsistensi pesan oleh aktor diplomasi publik dipahami sebagai kemampuan untuk mendesain suatu pesan untuk suatu publik tertentu. Mengingat perkembangan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi), maka pesan itu juga harus didesain secara cepat diterima target diplomasi publik. Kevakuman pesan dan informasi akan memunculkan pesan yang datang dari sumber di luar pemerintah agar dapat menghindari munculnya kontradiksi antara konsistensi dan pembuatan pesannya.¹²²

Kelima, adanya pemanfaatan semua saluran komunikasi seperti internet, broadcasting, publikasi cetak, *press placements*, *travelling speaker*, atau pertukaran pendidikan dan budaya. Karena kelompok

¹¹⁸ Ross, C. (2003). *Pillars of Public Diplomacy*. Harvard International Review; Summer 2003; 25, 2, 22.

¹¹⁹ *Ibid.* Hlm. 22 - 23.

¹²⁰ *Ibid.* Hlm. 23 - 24.

¹²¹ *Ibid.* Hlm. 24.

¹²² *Ibid.* Hlm. 24 - 25.

sasaran diplomasi publik adalah luas dan bermacam - macam tingkatan sosialnya.¹²³

Keenam, memperluas aliansi dan kerjasama dengan sektor-sektor swasta dan aktor non- negara lainnya. Dikarenakan target diplomasi publik bukan hanya individu perseorangan namun juga dapat berupa INGO dan perusahaan asing aktor diplomasi publik.¹²⁴

Ketujuh, perlunya dibangun fondasi kepercayaan dan pemahaman melalui komitmen dan dialog. Diplomasi publik bukan hanya pemberian pesan dan informasi secara benar adanya, namun juga terdapat sebuah komitmen dan inisiatif dari aktor diplomasi publik untuk membangun hubungan kepercayaan dan kredibilitas.¹²⁵

Sedangkan menurut Cottey dan Forster (2004) untuk mengarahkan kesuksesan diplomasi pertahanan dapat dilihat dari poin *strategic engagement* yaitu Pertama diperlukan adanya dasar kepentingan yang sama.¹²⁶ Sehingga dapat menjadi sebuah *background* untuk melakukan kerjasama dalam lingkup diplomasi pertahanan.

Kedua, kerjasama pertahanan aktif yang berkelanjutan akan memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi para aktor diplomasi pertahanan untuk berinteraksi untuk membangun pondasi hubungan baik.¹²⁷ Daripada hanya sekedar saling temu simbolik dalam artian seperti makan malam bersama antar Atase pertahanan dan forum – forum pertahanan.

Ketiga, penggunaan konteks kerjasama pertahanan secara multilateral terutama ruang lingkup regional akan lebih memudahkan dan melancarkan interaksi diplomasi pertahanan.¹²⁸ Dikarenakan jika

¹²³ *Ibid.* Hlm. 25 - 26

¹²⁴ *Ibid.* Hlm. 26 - 27.

¹²⁵ *Ibid.* Hlm. 27.

¹²⁶ Cottey, A., & Forster, A. (2004). *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*. New York: Routledge. Hal. 29.

¹²⁷ *Ibid.*

¹²⁸ *Ibid.*

multilateral akan menghilangkan sifat eksklusifitas seperti bilateral. Multilateral berarti semua di kawasan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam diplomasi pertahanan.

Keempat, pemimpin negara – negara yang terkait dalam kerjasama hasil diplomasi pertahanan perlu meyakinkan rakyatnya masing – masing.¹²⁹ Agar nilai – nilai domestik tidak berkembang ke arah yang menyusahkan atau mengugurkan upaya diplomasi pertahanan.

Berdasarkan uraian – uraian diatas dapat dilihat tidak ada kontradiksi antara kesuksesan diplomasi pertahanan - diplomasi publik. Sehingga dapat dikatakan parameter yang mensukseskan diplomasi publik tidak akan mengganggu kesuksesan diplomasi pertahanan. Seperti poin koordinasi domestik dan internasional agar tidak ada nilai yang berbeda antara rakyat dengan elite pemerintahan dalam melaksanakan diplomasi serta mencari kebersamaan dalam kegiatan pelaksanaan diplomasi. Hal – hal inilah yang akan menjadi parameter bersama kesuksesan diplomasi publik dan diplomasi pertahanan beserta implikasinya jika diplomasi publik digunakan sebagai instrument diplomasi pertahanan.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Faisal Azhar, Syaiful Anwar dan Agus H.S. Reksoprodjo (2017) dalam “*Indonesia Defence Diplomacy through Shooting Competition at Australian Army Skill at Arms Meeting (AASAM).*” Penelitian ini melihat pentingnya Negara – Negara yang berusaha meningkatkan kegiatan diplomasi pertahanannya yang salah satunya melalui AASAM sebuah lomba tembak antar militer Negara. Menggunakan metode peneltian kualitatif kemudian menggunakan teori *rational choice* dan konsep diplomasi pertahanan. Menurutnya strategi pertahanan Indonesia harus mampu menciptakan situasi lingkungan keamanan internasional dan nasional yang dapat merespon segala ancaman terhadap Negara

¹²⁹ *Ibid.*

sehingga menjamin kepentingan nasional serta dapat mempersiapkan pertahanan untuk kondisi lingkungan strategis yang tidak menentu.

Menurut penelitian ini, Indonesia akan selalu berusaha bergerak dalam hubungan internasionalnya untuk menciptakan keamanan, stabilitas, kesejahteraan, dan terutama perdamaian dunia internasional. Jika terdapat permasalahan akan diselesaikan dengan kesepakatan bersama sebagai bentuk aplikasi buku putih pertahanan Indonesia yaitu memperbesar persamaan dan memperkecil perbedaan. Kesimpulan penelitiannya TNI memanfaatkan AASAM sebagai wadah berinteraksi dengan Negara-negara partisipan untuk meningkatkan dan membangun rasa saling percaya agar hubungan multilateral terus berhalan dengan baik. Indonesia juga berkesempatan melakukan promosi terhadap industri pertahanannya. Upaya TNI ini merupakan bentuk untuk mencari perhatian dari Negara besar seperti AS, Tiongkok, Australia dan Jepang agar dapat meningkatkan kerjasama di suatu bidang serta untuk memberikan daya tangkal terhadap pihak yang ingin mengganggu Indonesia.

Richard Giulianotti dan Gary Armstrong (2010) dalam "*Sport, The Military and Peacemaking: History and Possibilities*" menjelaskan bahwasanya tidak ada yang esensial hubungan antara olahraga, kedamaian dan keharmonisan sosial. Dalam permainan olahraga yang berlangsung, beberapa analis telah melihat bentuk nyata dan mimetik kekerasan konflik. Terlebih lagi, baik olahraga kuno maupun modern telah menampilkan transgresif dan kekerasan di antara peserta dan penonton, yang sering didukung oleh tipe solidaritas sosial yang sangat antagonis. Pertimbangan, misalnya, etno-nasionalis yang kuat dan persaingan etno-agama yang terkadang ditampilkan di pertandingan olahraga yang melibatkan para Negara Balkan, atau India dan Pakistan, atau China dan Jepang. Di sebagian besar negara 'persiapan derby' antara klub sepak bola dari kota yang sama atau wilayah fitur ekspresi rutin permusuhan dan berlawanan. Kesamaan yang kuat juga dapat diidentifikasi dalam

bagaimana pahlawan di bidang olahraga dan dalam panasnya pertempuran secara sosial dibangun dan dipopulerkan.

Menurut mereka juga secara historis, olahraga telah menunjukkan hubungan yang kompleks dan ambivalen dengan militerisasi dan konflik kekerasan. Olahraga telah dimanfaatkan untuk memainkan peran dalam proses perdamaian dan rekonsiliasi pasca-konflik untuk itu perlu menyoroti kontribusi yang berbeda yang dapat dilakukan olahraga dalam hal ini. Partisipasi olahraga dapat 'memecah kebekuan' seperti di Bosnia dan Serbia. Studi ini mengaitkan dengan program *Sport, Development, and Peace (SDP)* dari CISM sebuah komite olahraga militer internasional namun juga turut berkontribusi pada olahraga umum. Kesimpulan penelitiannya adalah olahraga dapat diadaptasi dan diimplementasikan sesuai dengan yang khusus tujuan politis-ideologis dan sosio-budaya.

Lubomír Přívětivý dalam penelitiannya berjudul "*Contribution of The International Military Sport Council to The Organization of Top Sport Events and to Professional Readiness of Soldiers*" yang meneliti tentang keadaan saat ini dalam konteks perspektif militer olahraga dan pelatihan dengan penekanan pada peran Dewan Olahraga Militer Internasional (CISM - Conseil International du Sport Militaire) berdasarkan analisis SWOT. Dia menjelaskan jika sebagian besar negara saat ini sangat *concern* tentang sosial olahraga sebagai sesuatu yang penting dengan bermunculan berbagai klub dan komunitas dalam olahraga dan mencari cara bagaimana mendukung dan mengembangkannya salah satunya adalah mendukung olahraga dalam Militer. Olahraga dalam militer merupakan sebuah fenomena baru dan dalam penelitiannya mengatakan seorang tentara, sama seperti olahragawan kelas atas, harus dipersiapkan dengan baik, keduanya secara mental dan fisik, yang membantunya efisien melakukan tugasnya saat lingkungan stres atau tidak nyaman. Tentara juga harus profesional dan menggunakannya dengan baik.

Konteks olahraga terminologi pelatihan, hal ini disebut kesiapan teknis dan taktis. Angkatan Udara, Angkatan Laut, dan Angkatan Darat dalam lomba pentathlons paling dekat dengan pelatihan kualifikasi militer individu menurutnya. Dilanjutkan berdasarkan spesifik mereka, semua olahraga ini mendukung pengembangan keterampilan motorik dasar dan kemampuan seorang prajurit. Karena itu, komandan biasanya mendukung mereka. Disiplin dasar mereka adalah rintangan, menembak, berenang, dan berlari dalam berbagai modifikasi. Kesimpulan penelitiannya, dalam olahraga internasional dapat meningkatkan solidaritas antar militer serta kesiapan prajurit dalam lomba setara dengan saat misi menunjukkan kapabilitas militer suatu Negara.

Tabel 2.2 *Mapping* Penelitian Terdahulu

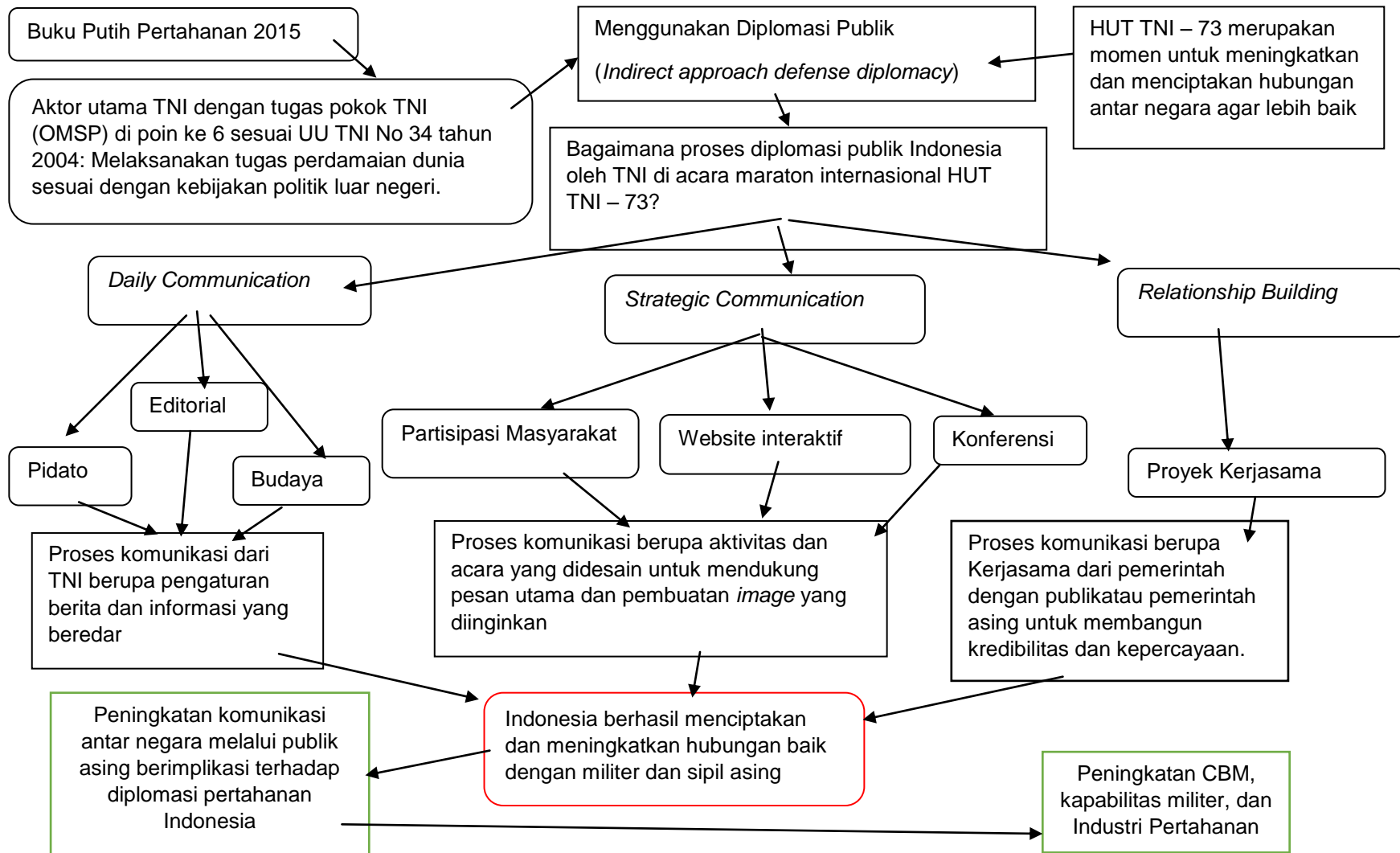
Nama	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Faisal Azhar, Syaiful Anwar, Agus H.S. Reksoprodjo	Jurnal Prodi Diplomasi Pertahanan Juni 2017 Volume 3 Nomor 2	<i>INDONESIA DEFENCE DIPLOMACY THROUGH SHOOTING COMPETITION AT AUSTRALIAN ARMY SKILL AT ARMS MEETING (AASAM)</i>	Kualitatif	Keikutsertaan TNI dalam AASAM bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan CBM, kapabilitas militer dan industri pertahanan. Secara sederhana melalui AASAM, RI melalui TNI nya berusaha untuk menunjukkan kemampuan SDM dan Industri pertahanannya berupa alat tembak yang digunakan oleh TNI dalam lomba tersebut. Diharapkan dengan berbagai kesempatan dan kemenangan di AASAM tersebut akan menciptakan efek daya tangkal atau <i>deterrent</i> serta mempromosikan produk dari PINDAD selaku produsen senjata TNI, kemudian juga akan muncul potensi potensi untuk melakukan kerjasama pertahanan antar negara peserta. Azhar percaya jika pada hakekatnya setiap negara berupaya untuk mengamankan dan mencapai kepentingan	Membahas hubungan interaksi antar militer dalam sebuah perlombaan Metode yang digunakan juga kualitatif Adanya pembahasan tentang acara olahraga sebagai sebuah kesempatan berdiplomasi Menggunakan pemahaman – pemahaman modern (diatas perang dingin)	Studi kasus berbeda

				nasionalnya dengan menggunakan semua potensi nasional yang dimiliki masing – masing termasuk bidang diplomasi dan pertahanan. Secara langsung kepentingan utama yang dibawa oleh TNI adalah berusaha menunjukkan kepada negara peserta jika bahwasanya TNI mampu untuk melindungi kedaulatan, keutuhan wilayah, dan persatuan bangsa Indonesia.		
Richard Giulianotti and Gary Armstrong	<i>Third World Quarterly</i> 2010, 32 (3), pp. 379-394.	<i>Sport, the military and peacemaking: history and possibilities</i>	Kualitatif	Pertama, tentang fase – fase kemunculan pertemuan tema olahraga dan militer. Kedua, kemudian tentang studi kasus penelitian militer – olahraga di Bosnia dan Liberia sebagai pusat penelitian. Ketiga, membahas tentang gerakan institusi internasional militer olahraga <i>Conseil Internationale du Sport Militaire (CISM)</i> dan berbagai kontribusinya dalam pengembangan aktivitas perdamaian dunia. Keempat, pembahasan kritis tentang militer-olahraga yang berefek positif kepada dunia praktis dan	Membahas hubungan antara militer dan olahraga Metode yang digunakan juga kualitatif Adanya pembahasan tentang CISM Adanya pembahasan tentang acara olahraga sebagai	Studi kasus di negara Balkan Lebih kepada menciptakan kondisi damai saat dan sesudah adanya konflik

				kebijakan untuk mendukung perdamaian, serta bisa mengetahui efeknya pada kondisi konflik dan setelah konflik terutama di global selatan. Berdasarkan empat hal tersebut, <i>Richard Giulianotti and Gary Armstrong</i> menjelaskan terminologi sosial militer-olahraga yang bertujuan sebagai intervensi yang dapat dilakukan oleh militer dengan legalitas fungsi sebuah institusi baru, serta membangun hubungan baru antara militer dan sipil melalui olahraga. Namun perlu dicatat pendekatan militer melalui olahraga dengan nilai – nilai lokal untuk tujuan perdamaian harus mempunyai nilai budaya yang sama dengan artian tidak ada perbedaan budaya dan nilai – nilai lokal yang dapat menyebabkan konflik.	sebuah kesempatan berdiplomasi Menggunakan pemahaman – pemahaman modern (diatas perang dingin)	
Lubomir Privetivy	2011	<i>CONTRIBUTION OF CISM TO THE ORGANIZATION OF TOP SPORT EVENTS AND TO</i>	Kualitatif	Hasilnya CISM dianggap mampu mendukung hak universal individu negara manapun untuk melakukan olahraga sesuai pilihannya,	Membahas hubungan antara militer dan olahraga	Studi kasus berbeda

		<i>PROFESSIONAL READINESS OF SOLDIERS</i>		<p>mendukung kompetisi olahraga yang menjunjung tinggi kesempatan yang sama, persahabatan, solidaritas, dan <i>fair play</i>. Serta CISM akan bekerjasama dengan institusi internasional manapun yang mempunyai tujuan sama untuk berkontribusi menciptakan perdamaian dunia. Untuk kesan militer, dapat mengurangi citra negatif dari militer di acara olahraga tersebut yang termasuk dalam kategori acara sosial sebagai ajang kesempatan untuk menciptakan citra positif. Ketertarikan berbagai media nasional dan internasional untuk atlet yang menjadi juara ataupun saat momen bertanding menciptakan identitas nasionalisme & citra positif untuk daya tangkal negara.</p>	<p>Metode yang digunakan juga kualitatif</p> <p>Adanya pembahasan tentang CISM</p> <p>Adanya pembahasan tentang acara olahraga sebagai sebuah kesempatan berdiplomasi</p> <p>Menggunakan pemahaman – pemahaman modern (diatas perang dingin</p>	
--	--	---	--	---	---	--

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)



Gambar 2.4: Model Kerangka Penelitian

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dari Cresswell yaitu Studi Kasus.¹³⁰ Memang terdapat metode lainnya Biografi, Fenomenologi, Ethnografi, dan *Grounded-Theory* tetapi Studi Kasus paling cocok untuk membantu Peneliti menjelaskan penelitian ini dikarenakan kasus menarik untuk dilakukan penelitian karena corak khas kasus tersebut memiliki arti bagi peneliti.¹³¹ Studi kasus ini dilakukan karena kasus bernilai unik, bermanfaat, dan penting bagi masyarakat dan pembaca.¹³² Dengan memahami kasus maka peneliti akan mendapati arti penting bagi kepentingan organisasi, masyarakat, dan komunitas tertentu.¹³³ Bagi peneliti organisasi ini adalah Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan Universitas Pertahanan Indonesia kemudian komunitasnya adalah para peneliti dan praktisi diplomasi pertahanan Indonesia.

Studi Kasus sendiri dapat berbentuk 3 rupa yaitu eksplorasi, eksplanatori, dan deskriptif.¹³⁴ Peneliti menggunakan deskriptif dikarenakan kegunaannya bertujuan untuk menggambarkan fakta, realita dan gejala.¹³⁵ Oleh karena itu peneliti yang melihat perbedaan realita diplomasi pertahanan di Indonesia dengan Negara lain yang peneliti anggap sudah lebih maju secara praktik dan keilmuan menggunakan deskriptif untuk menjelaskan adanya perbedaan.

¹³⁰ Raco, J. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA*. Jakarta: PT. Grasindo, Gramedia, Kompas. Hal. 49.

¹³¹ *Ibid.*

¹³² *Ibid.*

¹³³ *Ibid.*

¹³⁴ *Ibid.* Hal. 50.

¹³⁵ *Ibid.*

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di instansi dan waktu berikut:

3.2.1 Tempat Penelitian

Kantor Dinas Jasmani Angkatan Darat merupakan lokasi tempat panitia utama penyelenggaraan berada. Seperti Ketua Penyelenggaraan TNI International Marathon serta keseluruhan anggota kesatuan sebagai panitia dan peserta TNI *International Marathon* 2018. Oleh karena itu, dengan melakukan penelitian di lokasi ini, peneliti akan mendapati data primer berupa wawancara narasumber.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan September 2018 – Januari 2019. Di bulan September telah berkunjung ke Bandung dan Jakarta untuk menemui para narasumber terkait penelitian ini. Kemudian acara puncak HUT TNI ke 73 sendiri dilaksanakan tanggal 4 November 2018. Tetapi peneliti berada di lokasi penelitian sejak tanggal 1 November. Dikarenakan acara berlangsung sejak tanggal 1 tersebut yang dimulai dengan bakti sosial, atraksi-atraksi, dan sebagainya.

3.3 Subyek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian memiliki kedudukan yang penting dalam suatu penelitian. Dikarenakan data tentang variabel berasal dari subyek penelitian tersebut, yang kemudian akan diamati dan diteliti.¹³⁶ Subyek tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a. Panitia Acara HUT TNI ke 73 di Mandalika, Lombok Tengah:

¹³⁶ Arikunto (2009) *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta

1. Ketua Panitia sekaligus Kepala Dinas Jasmani Angkatan Darat, Brigjen TNI Mochammad Hasan
2. Kapendam Jaya Kolonel Inf Kristomei Sianturi selaku Koordinator Publikasi lari marathon

b. Praktisi dan Akademisi

1. Prof. Purnomo Yusgiantoro
2. Letnan Jenderal (Purn) Dr. I Wayan Midhio, M.Phil.
3. Letnan Jenderal (Purn) Dr. Yoedhi Swastanto, M.B.A.
4. Kolonel Arh Dr. Jonni Mahroza, S.I.P., M.Sc
5. Gregory Winger, PhD

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan informasi berupa data yang diharapkan mempunyai kegunaan dan tujuan tertentu tentang suatu hal valid, reliable, & objektif terhadap suatu hal (variabel tertentu).¹³⁷ Dalam penelitian ini, objek penelitian Peneliti adalah kegiatan diplomasi publik di HUT TNI- 73 sebagai sarana diplomasi pertahanan oleh Indonesia dalam meningkatkan hubungan baik dengan negara asing.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan. Yakni data primer dan sekunder. Dimana dalam pengumpulan data juga menggunakan teknik yang berbeda. Untuk mendapatkan data primer, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah melakukan wawancara dan observasi. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Wawancara

¹³⁷ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan dalam wawancara yang bersifat *indepth-interview*. Yakni wawancara yang intensif dengan informan untuk mengeksplorasi perspektif mereka tentang ide, program, atau situasi tertentu. Terkait dengan penelitian atau tentang pengalaman dan harapan mereka yang terkait dengan penelitian, pemikiran mereka tentang operasi penelitian, proses, dan hasil, dan tentang setiap perubahan yang mereka rasakan dalam diri mereka sebagai hasilnya keterlibatan mereka dalam program ini.¹³⁸ Melalui wawancara tersebut akan dikumpulkan data mengenai bagaimana diplomasi publik dalam diplomasi pertahanan sebagai sebuah strategi Indonesia dalam menciptakan CBM, meningkatkan kapabilitas militer serta kerjasama pertahanan dalam hal ini Industri pertahanan.

b. Observasi

Peneliti juga menggunakan observasi untuk mendapatkan data penelitian tentang proses diplomasi publik di TNI International Marathon 2018 dan implikasi diplomasi publik terhadap diplomasi pertahanan. Observasi adalah bagian dalam beberapa teknik pengumpulan data penelitian yang mengumpulkan data langsung ke lapangan.¹³⁹ Data yang didapatkan melalui observasi berupa gambaran dari tindakan dan keseluruhan interaksi dalam organisasi atau pengalaman anggota dalam berorganisasi tersebut.¹⁴⁰ Manfaat menggunakan observasi, peneliti dapat memahami peristiwa dan realita yang terjadi bila berada langsung dan mengalami langsung di tempat aslinya sehingga mendapatkan gambaran yang komprehensif.¹⁴¹

¹³⁸ C Boyce. (2006) *Conducting Indepth Interview*. United States of America: Pathfinder Internasional

¹³⁹ Raco, J. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA*. Jakarta: PT. Grasindo, Gramedia, Kompas. Hal. 112.

¹⁴⁰ *Ibid.*

¹⁴¹ *Ibid.* Hal. 114.

Peneliti menjadi panitia penyelenggaraan sehingga mendapatkan data secara langsung. Posisi peneliti menjadi panitia di bagian Hubungan Masyarakat (Humas) mempunyai wewenang dan potensi untuk berkeliling lokasi penelitian dan berinteraksi dengan para peserta, undangan, dan masyarakat sekitar. Didalam kepanitiaan dapat mengamati aktivitas panitia dan para peserta mancanegara.

Observasi dengan mengamati dan dapat melakukan:

- a. Interaksi komunikasi antar peserta, panitia, & masyarakat.
- b. Kemampuan berkomunikasi TNI yang bertugas menjaga stand Industri Pertahanan Indonesia.
- c. Dapat mewawancarai panitia yang lain & wawancara peserta mancanegara.

Sedangkan untuk data sekunder, peneliti menggunakan teknik studi pustaka yang berasal dari buku, jurnal, dan informasi lain yang didapatkan melalui media eletronik maupun cetak.

3.5 Instrumen Penelitian

- a. Peneliti sendiri
- b. Alat rekam
- c. Panduan wawancara
- d. Buku catatan
- e. Kamera

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam pemeriksaan keabsahan data. Menurut Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber adalah memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut

untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.¹⁴² Triangulasi sumber kemudian dilakukan dengan (1) membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi (3) membandingkan apa yang dikatakan sewaktu penelitian dengan sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁴³

Selanjutnya dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan pada data-data primer yang telah diperoleh sebelumnya. Khususnya pada hasil wawancara dengan subjek penelitian, yang kemudian akan dibagi menjadi 3 kategori. Yakni pihak Panitia acara HUT TNI ke – 73, militer asing yang hadir dan juga Praktisi/Akademisi. Triangulasi kemudian dikhususkan kembali pada subjek-subjek penelitian yang diajukan pertanyaan yang mirip atau setipe dengan tema yang mendekati satu sama lain.

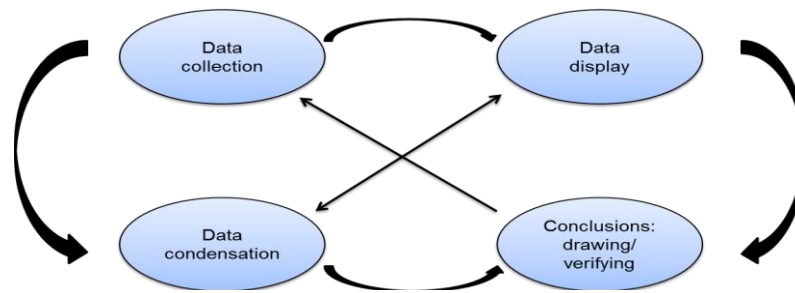
3.7 Teknik Analisis Data

Untuk memaksimalkan analisis secara mendalam dan detail Miles dan Huberman berpendapat terdapat tiga cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Ketiga cara tersebut adalah *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.¹⁴⁴ Bisa dilihat gambar dan penjelasan dibawah:

¹⁴² Moleong (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.330

¹⁴³ *Ibid*, Hal.178

¹⁴⁴ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook Edition 3* (SAGE Publication, 2014), hlm. 33



Gambar 3.1 Model Interaksi Analisa Data

Sumber: Miles, Huberman, & Saldana (2014)

1. *Data Condensation*

Kondensasi data merujuk pada proses memilah, mensederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam data yang terkumpul. Tujuan kondensasi data adalah untuk membuat data yang lebih kuat dari berbagai kemajemukan data.¹⁴⁵

2. *Data Display*

Organisasi dan kompresasi data yang dirangkai hingga menjadi informasi agar dapat dilakukan kesimpulan dan aksi bagi peneliti selanjutnya. Melihat dari data yang ditampilkan akan membantu peneliti dan pembaca untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang dilakukan agar dapat dilakukan analisa atau aksi selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.¹⁴⁶

3. *Drawing and Verifying Conclusion*

Peneliti selalu membuat kesimpulan sederhana dari berbagai data yang didapatkan hingga membuat kesimpulan akhir saat pengumpulan data telah selesai dilaksanakan dan bertujuan memverifikasi data.¹⁴⁷

Menggunakan teknik analisa data ini dalam mengkondensasi data, peneliti akan memilih data yang didapat dari wawancara maupun

¹⁴⁵ *Ibid.*

¹⁴⁶ *Ibid.*

¹⁴⁷ *Ibid.*

observasi, untuk selanjutnya dianalisis, dan beralih ke pemaparan data dimana seluruh data yang telah dikondensasikan akan ditampilkan secara bersamaan dan dicari data yang paling sering muncul sehingga dapat disebut data yang kuat. Dalam teknik analisis ini akan dipilih data mana saja yang akan selanjutnya dibuatkan kesimpulannya dalam proses penggambaran dan pembuatan kesimpulan selama penelitian dan kesimpulan akhir yang menjawab pertanyaan penelitian kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) TNI

Hari Ulang Tahun (HUT) TNI dalam tiap – tiap perayaannya selalu mengundang militer dan duta dari Negara sahabat untuk ikut hadir dalam prosesinya. Tidak hanya di dalam negeri, bagi TNI yang sudah bertugas di luar negeri pun juga ikut merayakannya dengan sambutan dan kehadiran dari perwakilan Negara sahabat seperti pada perayaan HUT TNI ke 66 di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Laos tanggal 8 November 2011 berbagai resepsi diplomatik dijalankan disana bahkan juga hadir Wakil Menteri Pertahanan Nasional Laos Mayor Jenderal (Mayjen) Chansamone Chanyalath dengan harapan kerjasama pertahanan antara Angkatan Bersenjata ke dua Negara akan terus meningkat dan semakin erat. Kolonel Saptono Adji, atase pertahanan Indonesia untuk Laos saat itu juga yakin bahwa upaya perayaan HUT TNI dengan mengundang perwakilan Negara sahabat baik militer maupun sipil merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan hubungan dan kerjasama para atase pertahanan dan diplomat berbagai Negara.¹⁴⁸ HUT TNI yang dirayakan secara internasional juga merupakan sebuah kesempatan untuk berkomunikasi lebih lanjut mengenai pertahanan dan keamanan masing – masing Negara bisa dengan kerjasama ataupun jual beli persenjataan seperti pada tahun 2005 HUT TNI ke 60 yang dirayakan di Gedung Jawatan Urusan Diplomat Asing di Moskwa atau Moskow peringatan HUT TNI ke 60 itu dihadiri oleh para diplomat dan atase pertahanan dari Negara Eropa, ASEAN, dan Pejabat Russia itu sendiri. Dalam

¹⁴⁸ Santosa, I. (2011, November 09). Ratusan Diplomat Hadiri HUT TNI di Laos. Retrieved from Kompas: <https://internasional.kompas.com/read/2011/10/09/16483677/Ratusan.Diplomat.Hadiri.HUT.TNI.di.Laos> . Diakses 7 November 2018

kesempatan tersebut juga atase pertahanan Indonesia untuk Russia saat itu Kolonel M. Syaugi bisa membicarakan tentang pembelian pesawat Sukhoi dan helicopter MI-17 dan MI-35.¹⁴⁹

Berbagai kegiatan dilakukan dalam perayaan HUT TNI selama ini seperti lomba olahraga, kicau burung, marathon, donor darah, bakti sosial dan berbagai kegiatan positif lainnya baik dalam maupun di luar negeri. Munculnya kesempatan untuk berkomunikasi dengan Negara sahabat melalui latar belakang HUT TNI menjadi saat tepat untuk meningkatkan hubungan dan kerjasama pertahanan melalui atase pertahanannya seperti yang dikatakan oleh Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto di acara pembekalan calon atase pertahanan RI dan atase Matra September 2018. Jadi kesuksesan event internasional serta beragam keberhasilan Indonesia lainnya dapat menjadi modal positif bagi para atase pertahanan beserta istri di Negara tempat bertugas nantinya.

Atase Pertahanan juga perlu melakukan kegiatan promosi untuk mengenalkan Indonesia kepada Negara sahabat seperti budaya, kesenian, pakaian, kuliner, dan keragaman sosial. Kepada para diplomat dari TNI diamanatkan oleh Panglima TNI menjadi diplomatik Negara yang sesuai dengan kebijakan, visi, misi, TNI dalam rangka meningkatkan diplomasi militer dan menjaga persahabatan dengan Negara sahabat.¹⁵⁰ HUT TNI ke 68 tahun 2013 di KBRI Mesir dan Malaysia didatangi juga oleh Atase Pertahanan dan perwakilan Negara sahabat. Athan RI untuk Malaysia juga mengadakan pertandingan olahraga yaitu Golf untuk membangun rasa kekeluargaan, persaudaraan, dan kebersamaan sekaligus untuk meningkatkan sinergitas antar Negara yang hadir Kolonel

¹⁴⁹ Puspren TNI. (2005, Oktober 12). HUT TNI Diperingati Di Moskwa. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-1457-hut-tni-diperingati-di-moskwa.html> . Diakses 7 November 2018

¹⁵⁰ Puspren TNI. (2018, September 05). *Panglima TNI: Tingkatkan Diplomasi dan Jaga Persahabatan dengan Negara Sahabat*. Retrieved from <https://tniad.mil.id/2018/09/panglima-tni-tingkatkan-diplomasi-dan-jaga-persahabatan-dengan-negara-sahabat/>. Diakses 7 November 2018

Arm Yudhy Chandra Jaya yang menjadi Athan RI untuk Malaysia saat itu mengatakan jika pertandingan olahraga lebih dari prestasi namun lebih membangun komunikasi dan pendekatan yang lebih intens sehingga kantor dan petugas Athan RI dapat bersinergi bersama para pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan kedepannya. Pertandingan ini sendiri diikuti 68 peserta yang termasuk sipil dan militer Negara asing.¹⁵¹

4.1.2 Olahraga dan Tentara Nasional Indonesia

Kegiatan olahraga pada dasarnya merupakan upaya individu melakukan gerak tubuh bertujuan untuk menyehatkan dan menguatkan tubuh.¹⁵² TNI sebagai komponen utama pertahanan bangsa Indonesia menguatkan dan menyehatkan tubuh merupakan bagian dari keseharian mereka bahkan menjadi kewajiban untuk menjaga fisik mereka untuk tetap prima agar sewaktu waktu sudah dalam kondisi siap untuk diberikan tugas yang terkait dengan fisik.

Olahraga juga menjadi sarana bagi internal TNI untuk meningkatkan sinergitas antar satuan serta dengan masyarakat dalam berbagai event yang mudah diikuti oleh semua pihak. Hasil perjuangan para pejuang di saat kemerdekaan yang selalu dirayakan di Indonesia dengan melakukan berbagai kegiatan olahraga pada tiap tanggal 17 Agustus yang merupakan momen untuk mengingat perjuangan mereka oleh generasi penerus bangsa agar tidak terlupakan. Seperti tarik tambang, gerak jalan, balap loncat karung, dan tentunya panjat pinang serta berbagai kegiatan olahraga lainnya seperti voli, sepak bola, lari.

Kegiatan – kegiatan olahraga ini dalam rangka momen 17 Agustus selain untuk mengingat perjuangan para pendahulu juga meningkatkan kebersamaan dan kekeluargaan antar masyarakat. Kemudian juga

¹⁵¹Puspen TNI. (2013, November 20). *Athan RI di Kuala Lumpur Adakan Pertandingan Golf*. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-56015-athan-ri-di-kuala-lumpur-adakan-pertandingan-golf.html>. Diakses 7 November 2018

¹⁵²KBBI. (2018). *Olahraga*. Retrieved from <https://kbbi.web.id/olahraga>. Diakses 7 November 2018

prestasi olahraga dapat digunakan sebagai standar penerimaan TNI kepada para rekrutmen baru, seperti Lalu Muhammad Zohri sang juara dunia lari Sprinter peraih emas nomor 100 M di Kejuaraan Dunia Atletik U-20 2018 yang mendapatkan dispensasi langsung masuk TNI tanpa melakukan tes.¹⁵³ Prestasi olahraga tingkat nasional dan internasional ini juga menjadi prioritas untuk diterimanya masuk menjadi TNI AD jalur Bintara dengan jalur talenta untuk para atlet berprestasi tersebut serta hal ini sudah menjadi amanat TNI yang dibenarkan oleh Wakil Kepala Staff Angkatan Darat, Letnan Jenderal TNI Tatang Sulaiman.¹⁵⁴

TNI sendiri juga mempunyai peran baru dalam dunia olahraga Indonesia seperti dalam Asian Games 2018 kemarin wakil ketua Indonesia Asian Games Organizing Committee (INASGOC) juga beberapa petinggi serta staff panitia utama berasal dari TNI baik yang aktif maupun sudah purnawirawan.¹⁵⁵ Kemampuan dan pengalaman TNI untuk mengelola SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam) dalam bidang olahraga dan event besar lainnya yang menjadi keseharian mereka sangat berkontribusi dalam kesuksesan penyelenggaraan Asian Games. Mulai dari kedisiplinan, loyalitas, hingga manajemen sumber daya manusia atau staff staff dibawah mereka yang sudah dilatih sejak menjadi perwira TNI yang menjadi kepercayaan Presiden Jokowi dan Erick Tohir untuk mengikutsertakan TNI tidak hanya sekedar pengamanan tapi berkontribusi besar dalam tiap lini penyelenggaraan Asian Games 2018.

Konteks internal TNI, selain menjadi jalur masuk dan kepanitiaan, personil TNI yang juga ikut menjadi peserta dan mendapatkan medali

¹⁵³ Jaya, E. (2018, Juli 13). *Lalu Muhammad Zohri Dapat Dispensasi Masuk TNI*. Retrieved from Kompas: <https://olahraga.kompas.com/read/2018/07/13/11530038/lalu-muhammad-zohri-dapat-dispensasi-masuk-tni>. Diakses 8 November 2018

¹⁵⁴ Tosiani. (2018, Juli 21). *Atlet Juara Kompetisi Olahraga Dapat Prioritas Masuk TNI AD*. Retrieved from Media Indonesia: <http://mediaindonesia.com/read/detail/173410-atlet-juara-kompetisi-olahraga-dapat-prioritas-masuk-tni-ad>. Diakses 8 November 2018

¹⁵⁵ INASGOC. (2018). *Tentang INASGOC*. Retrieved from <https://www.asiangames2018.id/about/inasgoc>

ataupun prestasi di ajang lomba olahraga akan mendapatkan percepatan kenaikan pangkat seperti 8 personil TNI peraih medali di Asian Games 2018 kemarin sesuai dengan amanat Panglima TN Marsekal Hadi Tjahjanto dalam bentuk pemangkasan masa personil TNI yang ada di pangkat – pangkat tertentu untuk medali Emas pematangan 2 tahun, medali Perak 1 tahun, dan Perunggu 6 bulan dimulai sejak oktober 2018, April dan Oktober 2019.¹⁵⁶ Kemudian juga selain olahraga umum juga terdapat olahraga militer yang menjadi ajang kompetisi olahraga antar militer dunia seperti *The Australian Army Skill at Arms Meet (AASAM)*, *World Military Games*, dan berbagai olahraga antar militer lainnya yang diikuti oleh TNI. Perjalanan personil TNI tidak lepas dari olahraga baik sekedar menyehatkan badan hingga kompetisi Internasional yang hasilnya akan membanggakan bangsa yang merupakan peran baru bagi TNI untuk terus dikembangkan di sisi baru kemajuan zaman yang mana peran utama TNI mulai pudar dalam konteks perang antar Negara melainkan menjadi perang informasi, ekonomi, dagang, dan lain sebagainya.

TNI berusaha masuk dalam ranah olahraga sebagai bagian dari tugas mereka hingga akhirnya mereka juga membentuk sebuah komite untuk mengakomodir peran baru TNI di ranah olahraga antar militer maupun dengan umum yaitu Komite Olahraga Militer Indonesia (KOMI) yang berada di bawah Kementerian Pemuda dan Olahraga serta dibawah Markas Besar TNI. Bahkan komite ini juga berada dalam organisasi terbesar dunia ke dua setelah Perserikatan Bangsa – bangsa (PBB) yaitu *The International Military Sports Council or Conseil International du Sport Militaire (CISM)*. CISM mempunyai 138 anggota Negara yang semuanya mempunyai kantor perwakilan di masing-masing Negara termasuk KOMI sendiri. Pendirian KOMI tahun 2010 sendiri merupakan komitmen

¹⁵⁶Kuwado, F. (2018, September 07). *Panglima TNI Percepat Kenaikan Pangkat 8 Personel Peraih Medali Asian Games 2018*. Retrieved from Kompas: <https://nasional.kompas.com/read/2018/09/07/13024811/panglima-tni-percepat-kenaikan-pangkat-8-personel-peraih-medali-asian-games>. Diakses 8 November 2018

Panglima TNI saat itu Jenderal TNI Djoko Santoso mengatakan jika olahraga dapat menjadi bagian dari diplomasi.

Dengan segala relasi yang tersedia melalui CISM, TNI dapat membangun hubungan baik serta berkompetisi dengan Negara lain secara legal. Dengan visi misinya secara hubungan internasional militer yaitu olahraga sebagai peningkat hubungan budaya dan kompetensi internasional, penggunaan olahraga sebagai segala sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan diplomatik antar Negara yang efektif, meningkatkan solidaritas antar bangsa, penggunaan olahraga sebagai pembangunan perdamaian, serta olahraga sebagai dukungan untuk menyebarkan nilai-nilai hak asasi manusia.¹⁵⁷ Visi – misi komite olahraga internasional ini sejalan dengan nilai-nilai yang ingin dibangun oleh bangsa Indonesia, kemudian daripada itu TNI yang menjadi aktor utama dalam partisipan komite ini tentu sewajarnya dapat memanfaatkan kesempatan ini melalui olahraga agar cita – cita bangsa dapat terlaksanakan dan tercapai.

4.1.3 TNI *International Marathon* 2018

Pengunduran acara akrobat gempa tanggal 23 September menjadi 4 November ini membawa satu misi baru bagi panitia yaitu TNI yakni bermotokan Lombok Sumbawa Bangkit. Diawali dengan keinginan para pimpinan TNI untuk mengadakan penyelenggaraan Hari Ulang Tahun (HUT) TNI yang berbeda dengan tahun sebelumnya dengan Ketua Koordinator Acara adalah Brigadir Jenderal TNI Muhammad Hasan Kepala Dinas Jasmani Angkatan Darat. Konsep awalnya adalah bertujuan untuk satu memeriahkan HUT TNI ke 73, kedua untuk menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dan TNI dalam prestasi marathon internasional dan ketiga untuk mendapatkan persetujuan dunia internasional atas acara dan rute ini karena Panglima TNI ingin TNI

¹⁵⁷CISM. (2018). *Vision & Mission*. Retrieved from <http://www.milспорт.one/cism/vision-and-mission>

Marathon Internasional ini menjadi acara tahunan TNI. Sasarannya adalah TNI mendukung program pemerintah dalam rangka mengembangkan olahraga lari dengan mencari bibit bibit atlet sekaligus mengenalkan destinasi wisata baru di Indonesia kemudian mempromosikan objek dan potensi pariwisata yang ada di wilayah NTB khususnya yang ada di daerah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) wisata Mandalika pada dunia internasional. Sasaran ketiga yang sangat terkait dengan salah satu tugas TNI terbinanya hubungan antara sesama prajurit TNI, Polri, masyarakat, angkatan bersenjata, polisi, atlet dan masyarakat negara sahabat melalui olahraga marathon.

Pertimbangan melaksanakan marathon internasional untuk HUT TNI dikarenakan dapat juga menjadi acara bakti sosial selain upacara pemeriahann HUT TNI itu sendiri. Fokus utamanya adalah di HUT TNI 2018 tidak akan menyelenggarakan upacara peringatan yang besar seperti tahun tahun sebelumnya bila dibandingkan dengan 2017 di Cilegon Parade pasukan dan alutsista diikuti besar – besaran kemudian juga karena tahun 2018 tahun olahraga efek Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan Asian Games dan Asian Para Games serta pada tahun 2018 – 2019 ada pilkada dan pilpres. Bali juga menjadi destinasi KTT World Bank dan IMF Summit sehingga dari berbagai pertimbangan tersebut munculah TNI Marathon Internasional di KEK Mandalika yaitu pertimbangan keamanan, investasi, dan tahun olahraga yang mempunyai efek animo masyarakat lokal dan mancanegara untuk olahraga internasional masih tinggi.

Keterlibatan prajurit atau anggota angkatan bersenjata Negara-negara sahabat juga atase pertahanan mereka kita mengundang 41 negara dan semua dikirim Surat Telegram (ST) oleh Panglima TNI untuk menghadirkan prajurit dan polisi mereka dengan perkiraan awal 100 orang akan hadir dan hasilnya terdapat 204 peserta internasional yang hadir dari

22 negara.¹⁵⁸ Dalam sesi mengundang ini, TNI diwakili oleh Asintel Panglima TNI Mayor Jenderal TNI Agus Surya Bakti mengadakan *coffee morning* dengan para atase pertahanan Negara sahabat di Indonesia dan responnya sangat luar biasa serta ketika Peneliti bertanya tentang alasan mengundang tentara Negara sahabat adalah sebagai bagian dari diplomasi karena ketertiban keamanan dunia serta persahabatan antar Negara antar bangsa ini harus TNI jaga sebagai cita cita Negara Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 45 juga sesuai dengan prinsip pertahanan TNI yaitu pertama berdiplomasi dan ketika gagal kita berperang terbuka ketika tidak bisa lagi kita bergerilya dengan operasi-operasi tersembunyi.¹⁵⁹ Jadi diplomasi menjadi dinding terluar bagi TNI untuk mengamankan Negara bangsa serta perwujudan Pembukaan UUD 45.

TNI *International Marathon 2018* mendapatkan banyak sekali dukungan dari dalam dan luar negeri didalamnya stakeholder terkait adalah Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Kementerian Pariwisata, Kementerian Informasi dan Telekomunikasi, Kementerian Perhubungan, dan Kementerian Pemuda dan Olahraga dan mendapatkan dukungan langsung dari Presiden Jokowi. Pada pekan awal sebelum hari H dilaksanakan pekan budaya kemudian bakti sosial untuk pasukan TNI sendiri berangkat mulai H-14 sekitar 2000 orang dari tiap – tiap Kodam. Acara ini sendiri menjadi acara marathon internasional terbesar ke dua di dunia setelah Boston Marathon dengan total hadiah 10 Milyar. Misi tambahan bagi TNI setelah adanya gempa Lombok yaitu memberikan kepercayaan kepada dunia luar jika Lombok terutama KEK Mandalika itu sendiri sudah aman untuk dikunjungi.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Brigadir Jendral TNI M. Hasan selaku Ketua Penyelenggara Acara dan Kadisjasad di Kantor Dinas Jasmani Angkatan Darat Bandung, pada 30 Agustus 2018.

¹⁵⁹ *Ibid.*

Acara internasional ini, TNI berkesempatan untuk menunjukkan kapabilitas militernya dengan mengadakan lari oleh prajurit TNI berseragam lengkap yang disebut TNI *Warriors* untuk lari bersama sejauh 5-10KM lengkap dengan ransel dan sepatu bootsnya, kemudian juga terdapat stand dari tiga matra ditambah kepolisian RI terutama dari satuan Brimob dan Gegana untuk memamerkan Alat Utama Sistem Pertahanan (ALUTSISTA) dari Pindad, DI, dan PAL. Kemudian juga terdapat pertunjukan dari pasukan gabungan TNI tiga matra dan Polri di momen terjun payung serta kemampuan dari TNI AU oleh Jupiter Acrobatic Team dengan pesawat KT-1b Woong Bee. Berbagai pertunjukan kemampuan dari komponen utama pertahanan Indonesia diharapkan dapat dikenali dan diketahui oleh pihak internasional.

4.1.4 Proses Diplomasi Publik di Penyelenggaraan *Marathon Internasional HUT TNI – 73*

Peneliti menggunakan konsep diplomasi publik untuk menganalisa proses diplomasi publik menggunakan data-data yang didapatkan oleh peneliti di lokasi penelitian secara wawancara dan observasi.

a. *Daily Communication*

Untuk pengaplikasiannya dalam dimensi *daily communication* Peneliti akan menunjukkan proses komunikasi TNI berupa kegiatan yang digunakan untuk menyebarkan informasi terkait tentang HUT TNI – 73 International Marathon 2018 berbentuk hasil & kegiatan peraih medali kompetisi dan informasi mengenai TNI dan Indonesia yang ingin memeriahkan dan meningkatkan hubungan antar masyarakat serta pasukan dalam dan negeri melalui pidato, editorial, dan budaya. Perlu diketahui jika proses ini berlangsung tidak semuanya bertahap melainkan ada yang berjalan bersamaan. Proses komunikasi ini akan membentuk *image* negara terbuka dan aman kepada komunitas internasional.

1. Pidato

Pidato HUT – TNI 73 oleh Presiden Jokowi di Mabes TNI salah satu poin pentingnya adalah peningkatan kewaspadaan terhadap upaya dari luar dan dalam negeri yang dapat berakibat terganggunya cita – cita Indonesia dengan Pancasila sebagai dasar Negara. Salah satu caranya adalah TNI dan masyarakat harus segera memperkuat dan memperkokoh pondasi pembangunan nasional Indonesia secara Indonesiasentris agar sejalan dengan doktrin pertahanan semesta. TNI juga harus menjaga stabilitas politik dan ketentraman masyarakat, selain itu Pemerintah dan TNI harus berusaha meningkatkan kewibawaan Indonesia di hadapan masyarakat Internasional.¹⁶⁰

Amanat pembukaan HUT – 73 TNI oleh Panglima TNI bertemakan profesionalisme yang dilakukan dengan berbagai latihan, pendidikan, persenjataan, alutsista serta dipenuhinya kesejahteraan oleh Negara yang semata mata untuk seluruh rakyat Indonesia. Salah satunya juga adalah dengan turut serta dalam menjaga perdamaian dunia selain kiprah TNI di pengiriman pasukan perdamaian Pasukan Garuda dalam misi Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) sebagai bentuk partisipasi juga dilakukan partisipasi TNI ke dalam berbagai event internasional sebagai bentuk penugasan baik dalam maupun luar negeri bertujuan untuk membentuk TNI menjadi postur yang disegani. Sebagai bagian utama pertahanan Negara, tugas TNI tidak lepas dari berbagai kompleksitas ancaman global seperti ekonomi, teknologi global, dan metode peperangan baru. Bagi TNI, perpolitikan internasional yang tidak menentu dengan munculnya pemimpin – pemimpin baru dunia menimbulkan kekhawatiran dan ketidakpastian di masa depan. Perang telah menjadi ranah tidak terbatan seperti perang ekonomi, dagang, hukum, siber, opini, bahkan mata uang. Tidak mematikan tetapi dampaknya sangat merugikan

¹⁶⁰ Faiz, A. (2018, Oktober). Singgung Pemberantasan PKI, Ini Pidato Lengkap Jokowi di HUT TNI. Retrieved from <https://nasional.tempo.co/read/1133490/singgung-pemberantasan-pki-ini-pidato-lengkap-jokowi-di-hut-tni> . Diakses 10 November 2018.

kehidupan berbangsa bernegara. Kemudian juga hadirnya ancaman bertubi – tubi dari bencana alam di Lombok dan Palu, TNI juga akan terlibat dalam penanggulangannya. Beberapa tugas TNI mulai awal tahun 2018 juga membantu berbagai event internasional yang diselenggarakan di Indonesia seperti Asian Games, Asian Para Games, sidang tahunan IMF-World Bank di Bali serta TNI International Marathon 2018. Panglima TNI juga menghimbau agar TNI harus terus mentransformasi diri, menjadi kekuatan militer yang kapabel, handal dan tentunya professional dalam menghadapi berbagai gangguan dan ancaman. Dari berbagai penekanan dalam amanatnya salah satunya adalah peningkatan kewaspadaan dan profesionalisme karena tugas selalu menanti dan harus siap menghadapinya yang dilimpahkan kepada TNI.¹⁶¹

Pelepasan pelari nomor lari 42K yang di lakukan oleh Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto, S.I.P didampingi Kasad Jenderal TNI Mulyono, Kasal Laksamana TNI Siwi Sukma Adji, S.E., M.M., Kasau Marsekal TNI Yuyu Sutisna, S.E., M.M., dan Gubernur NTB Zulkieflimansyah di mulai dengan pidato pembukaan oleh Panglima TNI yaitu berisikan sebagai rangkaian dari HUT TNI ke 73 selain untuk mengenalkan Lombok salah satu tujuan event ini sebagai wujud kebersamaan masyarakat Indonesia dan TNI sendiri dalam menghadapi berbagai rintangan di Negara Indonesia seperti gempa bumi di Lombok sendiri yang menghancurkan berbagai infrastruktur dan mengurangi nilai Lombok sebagai tujuan wisata internasional yang aman oleh karena itu pesan yang ingin diangkat untuk para pelari dan turis internasional adalah Lombok dan Sumbawa sudah aman. Panglima TNI juga berharap jika nantinya setelah event akan ada interaksi dengan warga Lombok. Kemudian juga ini sebagai momentum kebangkitan Indonesia yang

¹⁶¹ Panglima TNI. (2018). AMANAT UPACARA PERINGATAN HUT TNI - 73.

sedang terkena musibah semoga event ini menjadi kebanggaan Indonesia dan TNI.¹⁶²

Melihat pidato dari Presiden Jokowi dan Panglima TNI tersebut dapat dipahami jika TNI kedepannya berfokus kepada peningkatan kewibaan TNI dan masyarakat Indonesia di hadapan masyarakat internasional dengan berusaha menunjukkan kebersamaan antara TNI dengan masyarakat Lombok sehingga meningkatkan pertahanan nirmiliter sosial budaya.

2. Editorial



Gambar 4.1: Contoh informasi editorial untuk banner, brosur, spanduk, videotron, dan sebagainya yang digunakan dalam TNI Internasional Marathon.

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)

Media cetak yang disebarluaskan oleh pihak TNI agar mendapatkan berbagai dukungan dan peserta seperti pamphlet, brosur, banner, Koran cetak, artikel dan berbagai media cetak satu arah lainnya dengan artian tanpa direspon langsung oleh pengguna atau pembaca. Event internasional ini dipromosikan melalui berbagai cara salah satunya dengan banner dan stand di berbagai bandara besar di Indonesia dengan menciptakan booth offline event ini untuk sekedar bertanya bahkan juga

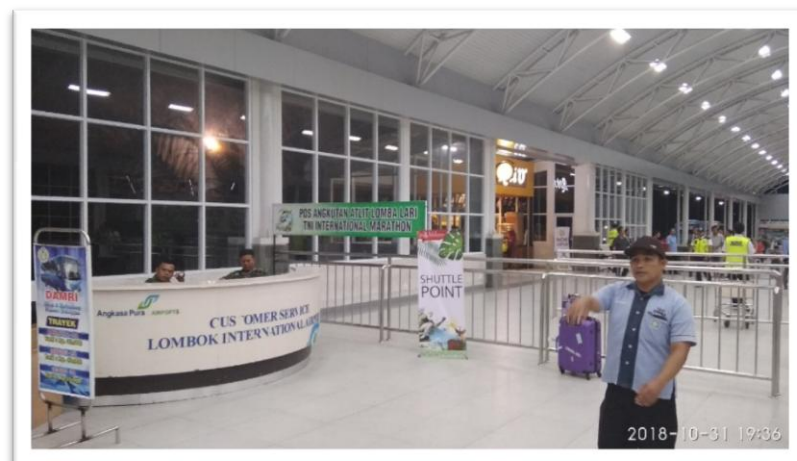
¹⁶² Komara, I. (2018, November 04). Buka Lomba Lari di Lombok, Panglima TNI: Ini Momen Kebangkitan. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/4286475/buka-lomba-lari-di-lombok-panglima-tni-ini-momen-kebangkitan> .

pendaftaran sebagai peserta baik dalam maupun luar negeri seperti di Lanud Abdurahman Saleh Malang dan di Bandara Internasional Lombok Praya.



Gambar 4.2 Promosi TNI *International Marathon* di Bandara Internasional Praya, Lombok.

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)



Gambar 4.3 Booth Offline di Bandara Internasional Praya, Lombok.

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)

Pembagian brosur juga dilakukan di berbagai kota besar di Indonesia terutama yang memiliki event dengan massa yang hadir banyak seperti *Car Free Day* di Jakarta, Surabaya, dan Malang. Kegiatan ini dilakukan

oleh anggota TNI yang berada di daerah – daerah yang secara terus menerus mempromosikan TNI *International Marathon* 2018.



Gambar 4.4 Promosi di *Car Free Day* (CFD) Jakarta

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)



Gambar 4.5 Promosi di CFD Kota Malang

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)

Peliputan oleh media cetak juga seperti Jawa Pos, Jakarta Post, Antara News, dan berbagai media cetak lainnya. Promosi editorial ini dimulai dari tanggal 26 Juni 2018 hingga 5 November 2018. Tema – tema umum yang diangkat oleh berbagai media cetak ini tentang kebangkitan

Lombok dan Sumbawa setelah gempa, baik secara sosial ekonomi maupun untuk keamanan pariwisatanya itu sendiri.

Pemanfaatan berbagai media cetak dan pasukan yang tersebar di penjuru Indonesia serta bekerjasama dengan Kementerian Perhubungan dan Transportasi untuk memaksimalkan kegiatan mempromosikan penyelenggaraan TNI *International Marathon* kepada publik internasional.

3. Budaya



Gambar 4.6 Atraksi Budaya Peresean

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)

Budaya Indonesia terutama masyarakat Lombok turut menjadi bagian dari TNI *International Marathon*, budaya pejuang khas Lombok yaitu Peresean. Budaya ini merupakan kekhasan dari suku Sasak Lombok, budaya ini menampilkan pertarungan antara dua orang laki laki yang menggunakan senjata semacam tongkat atau cambuk dan membawa perisan yang terbuat dari kulit hewan seperti kerbau atau sapi sedangkan tongkat tersebut dari rotan berujungkan pecahan kaca yang telah dihaluskan. Terdapat tiga wasit dan petarung dalam setiap acara budaya peresean ini yang juga diikuti oleh music khas daerah Lombok dengan alat musik gending dan gamelan. Budaya ini terus dipertontonkan

dan ditunjukkan selama 3 sebelum puncak pelaksanaan 4 November. Peresean merupakan budaya yang berusaha menunjukkan sportivitas dan kemampuan fisik para pejuang dari suku Sasak ataupun pelatihan ketangkasan, keberanian dan ketangguhan pemuda Sasak.

Registrasi ulang di booth offline di Jakarta dan Lombok terdapat permainan alat musik tradisional tersebut juga pada saat hari marathon dilaksanakan iringan lagu dari gending dan gamelan tersebut juga ada di tiap 5 KM rute lari marathon. Selain peresean dan gamelan itu sendiri, olahraga menjadi budaya yang diterapkan oleh pimpinan TNI termasuk para panitia acara ini sendiri yang ingin ditunjukkan kepada dunia luar. Ketua Koordinator acara merupakan Kepala Dinas Jasmani Angkatan Darat Brigjen TNI M. Hasan, seorang yang memegang jabatan terkait dengan jasmani TNI angkatan darat dan olahraga kemudian juga Kepala Hubungan Masyarakatnya, Kepala Penerangan Kodam Jaya Kolonel Kristomei Sianturi merupakan seorang pelari rutin yang mengikuti berbagai event lari dan mengenal komunitas lari di Indonesia. Kedisiplinan dalam latihan militer yang meliputi fisik yang prima menjadi budaya untuk diterapkan dalam militer Indonesia.



Gambar 4.7 Atraksi terjun bebas oleh TNI dan Polri

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)

Acara internasional yang dihadiri militer asing ini juga ditunjukkan khas budaya militer TNI dalam acara-acara besar seperti drumband dari Akmil AU kemudian 73 penerjun TNI/Polri juga ikut ditampilkan beserta Jupiter Aerobatic Team dari TNI AU untuk menunjukkan kemampuan militer Indonesia. Latihan gabungan dari TNI/Polri tersebut untuk menampilkan pertunjukan kelas militer terbaik untuk publik dan militer asing yang datang di acara TNI *International Marathon* dilakukan selama 3 bulan di Bandara Selaparang, Mataram.

Kegiatan pengenalan budaya publik dan militer Indonesia terus menerus dilakukan oleh panitia penyelenggara dan hal ini merupakan upaya positif untuk mengenalkan budaya militer TNI dan budaya Indonesia semaksimal mungkin kepada publik dan militer asing.

b. *Strategic Communication*

Dalam dimensi *strategic communication* Peneliti akan menunjukkan proses komunikasi berupa berbagai kegiatan partisipasi masyarakat, konferensi dan website interaktif yang dapat memberikan komunikasi dua arah dari *audience* dan TNI serta Pemerintah Indonesia untuk melakukan pertukaran ide dan informasi. Dengan tujuan nilai dan pesan yang diangkat untuk acara TNI *International Marathon* akan dapat diterima dengan lebih sempurna dikarenakan ada *feedback* antar grup panitia/*volunteer* dengan peserta asing maupun domestik.

1. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat Lombok pada bulan Agustus 2018 terkena beberapa gempa yang mengganggu kehidupan sosial mereka termasuk ekonomi dan kehidupan pariwisata di pulau Nusa Tenggara Barat ini sangat antusias dan sangat mendukung serta sangat berterimakasih kepada para pimpinan TNI yang telah berupaya membantu selain saat bencana terjadi dan penanggulangannya namun juga upaya untuk memberikan pencerahan

dan gambaran kepada dunia internasional bahwa Lombok dan Sumbawa sudah aman dan bangkit dari bencana.

Partisipasi masyarakat sejak awal memang sangat diharapkan oleh para pimpinan acara, partisipasi disini tidak hanya dalam kesuksesan acara sebagai sukarelawan namun juga sebagai pelari dan penyebar informasi tentang acara ini sendiri melalui media sosial mereka masing – masing. Terdapat lebih dari 2000 hashtag di media sosial Instagram #TNIMarathon2018 belum dari media sosial dan hashtag lainnya. Untuk pelarinya sendiri dari terdapat sekitar 4000 orang dari non militer domestik, 100 orang sipil asing dan 2000 lebih dari militer domestik (TNI/Polri) dan internasional, partisipasi masyarakat asing yang turut hadir selama 3 hari dari tanggal 1 – 4 November juga sangat banyak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik untuk wisatawan 2017 yang mendominasi adalah turis asing yang meningkat hampir 90% dari tahun 2016 sekitar 200 ribu orang.



Gambar 4.8 Stand Budaya Indonesia dan Lombok

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)

Mendukung program pemerintah dalam rangka mengembangkan olahraga lari dengan mencari bibit- bibit atlit sekaligus mengenalkan destinasi wisata baru di Indonesia kemudian juga terdapat berbagai

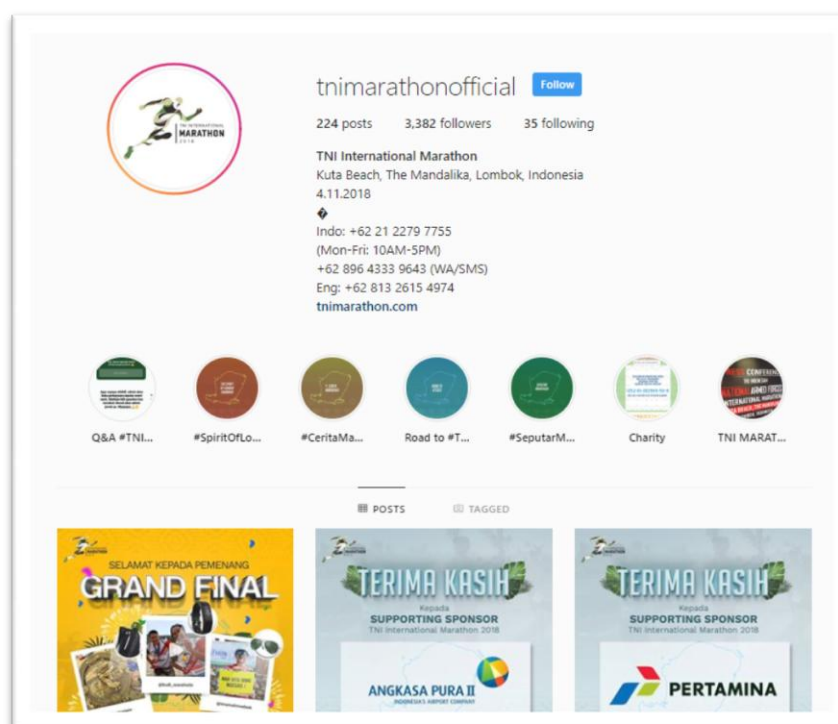
interaksi masyarakat dengan masyarakat Negara sahabat baik dari panitia, rangkaian acara, maupun sekedar jual beli pedagang dengan turis. Tidak hanya dukungan dari masyarakat biasa namun juga dukungan dari Gubernur NTB sejak awal rangkaian acara dilaksanakan melalui Kepala Dinas Pariwisata NTB memberikan informasi, pasca gempa kunjungan wisatawan sempat turun 20%, namun dengan event ini semoga kepercayaan dunia internasional bahwa Lombok bangkit dan aman akan tersebar luas. Panglima TNI sendiri juga dalam tiap kesempatannya juga berharap akan adanya interaksi antara masyarakat dengan turis asing. Lomba marathon ini sendiri dihadiri masyarakat luas se-Indonesia termasuk beberapa figure-figur besar dalam negeri seperti beberapa artis ibukota selain menjadi pengisi acara juga sebagai peserta, ada Miss Indonesia dan Walikota lain di Indonesia seperti Bima Arya.

TNI melalui stand dari tiap matranya juga turut serta memperkenalkan alutsista, alat latihan, seragam dan berbagai program pendidikan yang dimiliki oleh tiap matra. Bertugas sebagai *guide* di tiap stand merupakan individu prajurit terlatih dan paling terampil di bidangnya dengan peralatan dan properti yang dipamerkan. Kemudian juga ditampilkan produk industry pertahanan dari PINDAD, DI, dan PAL dalam berbagai stand yang tersedia. Stand boleh dihadiri disentuh dan berfoto bersama serta terdapat cukup *guide* untuk menampung animo masyarakat yang hadir dilokasi dari pelari berjumlah 7000 belum dari warga sekitar dan turis asing yang hadir. Setidaknya dalam tiap stand matra terdapat 10 orang dengan 3 orang didepan, 5 orang didalam stand, dan 2 sebagai pengawas di belakang stand.

Partisipasi masyarakat yang tinggi di media sosial dan diacaranya sendiri termasuk dari TNI dapat menjadi aktivitas dan desain pembentukan *image* dan pesan yang diinginkan seperti Lombok Sumbawa Bangkit yang meningkatkan kewibawaan TNI dan masyarakat Indonesia.

2. Website Interaktif

Terdapat beberapa sub website dengan website utama yaitu tnim Marathon.com segala informasi yang beredar dan *frequently ask question* (FAQ) dengan dwibahasa Inggris dan Indonesia kemudian untuk media sosial Instagram terdapat 224 *post* dan 3382 *follower* website ini mulai aktif dari sejak Juni hingga November tanggal 11. Berisikan informasi pendaftaran dan berbagai promosi dari para sponsor acara seperti Traveloka dan Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC). Hal – hal yang diangkat dalam tiap postingannya selalu mengangkat tema *Let's Help Each Others!!!*.

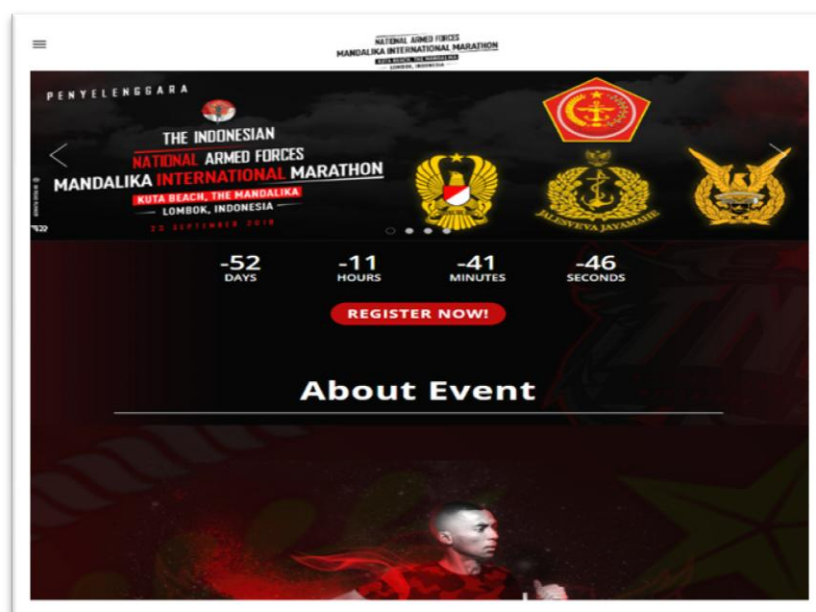


Gambar 4.9 Media Sosial Instagram Resmi TNI *International Marathon*

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)

Selain promosi tentang acara itu sendiri. Marathon itu sendiri dijelaskan merupakan sebuah kegiatan militer dari seorang di Yunani kuno dulu yang mengabarkan tentang kemenangan sebuah perang di daerah yang berjarak 42,1KM yang ditempuh tanpa henti oleh prajurit Athen saat

melawan pasukan Persia. Kemudian juga diangkat berbagai kegiatan penanggulangan bencana oleh TNI di Lombok serta di Palu, bagaimana TNI selalu bekerja untuk dan dengan rakyat sepenuh hati sesuai dengan tema HUT TNI 73 yaitu “Profesionalisme TNI Untuk Rakyat” terlihat dari beberapa foto dan video yang diunggah TNI membantu penanggulangan bencana dengan alat seadanya dan selalu berada yang terdepan dalam setiap adanya bencana baik di Lombok maupun Palu. Terdapat juga rangkaian acara HUT TNI 73 dari awal bulan Juli hingga November termasuk berbagai acara pameran acara TNI *International Marathon* di CFD di kota-kota di Indonesia dengan menunjukkan berbagai alutsista yang dimiliki TNI mulai dari senjata hingga kendaraan tempur dan kendaraan perintis.



Gambar 4.10 Website Official TNI *International Marathon*

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)

Pelaksanaan website interaktif dan media sosial resmi juga terdapat berbagai unggahan tentang bagaimana artis – artis dan para Menteri di Indonesia mendukung kerja TNI selama penanggulangan bencana dan acara TNI *International Marathon* juga ada beberapa video singkat dari

masyarakat Lombok dan Sumbawa yang terlihat sudah bangkit dari bencana dan berterimakasih atas segala bantuan dari TNI.

Penggunaan berbagai media sosial dalam memaksimalkan promosi TNI *International Marathon* ini juga akan memaksimalkan diplomasi publik yang dilakukan oleh TNI. Bisa dilihat dari jumlah *follower* dan interaksi yang ada dalam medsos tersebut sangat mendukung pembentukan *image* dan pesan yang ingin disampaikan panitia kepada masyarakat internasional.

3.Konferensi

Perlu diketahui jika terdapat banyak sekali konferensi pers yang sudah dilakukan oleh TNI dan panitia acara namun peneliti hanya akan mengangkat yang secara resmi bertajuk Konferensi Pers.Konferensi pers dilaksanakan beberapa kali sejak tanggal 26 Juni 2018 sebagai pembukaan acara di FX Sudirman, Jakarta. Penjelasan tentang visi dan misi, tanggal pelaksanaan, kepanitiaan, biaya pendaftaran, rute, hadiah, dan segala informasi teknis pelaksanaan acara dihadiri oleh Ketua Koordinator acara, Kepala Humas Acara, dan beberapa Pelari nasional yang akan ikut hadir dalam acara tersebut.



Gambar 4.11 Konferensi Pers pertama

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)

Pada tanggal 15 Agustus, konferensi pers kedua menyangkut pengunduran tanggal acara dari 23 September menjadi 4 November 2018, pertimbangannya adalah situasi dan kondisi di propinsi Nusa Tenggara Barat akibat bencana alam/gempa bumi yang terjadi pada tanggal 5 Agustus 2018, TNI sedang berfokus melakukan berbagai langkah evakuasi dan rehabilitasi bersama Pemerintah. Kemudian juga pemberian informasi kepada para peserta yang sudah mendaftar dan berniat mengundurkan diri penyelenggara akan mengembalikan biaya secara utuh dengan penjelasan mekanismenya. Turut hadir juga dari BMKG, Kementerian, Basarnas, dan BUMN untuk memberikan keterangan tentang pengunduran tanggal acara tersebut.

Pada tanggal 12 Oktober 2018 konferensi pers di Mataram tentang kesiapan TNI melaksanakan acara ini serta beberapa pesan yang diangkat adalah *trauma healing* bagi masyarakat Lombok dan Sumbawa yang beberapa waktu lalu terkena bencana sehingga kegiatan yang digelar di Pantai Kuta Mandalika Lombok Nusa Tenggara barat selain mengajak berlomba ataupun olahraga lari sekaligus berdonasi. Keseriusan TNI dalam ajang bertaraf internasional ini dikatakan terbukti dengan menggandeng beberapa Kementrian guna menjalankan berbagai kegiatan-kegiatan pensuksesan acara dengan maksimal.



Gambar 4.12 Konferensi Pers Kedua

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)

Sebagai kegiatan awal TNI juga melakukan berbagai publikasi dan sosialisasi menggunakan *talkshow* secara langsung di TV Nasional, media massa, menggelar acara lari awal di 8 kota di Indonesia dan pameran alutsista. Selain Kementrian, kerjasama juga dilakukan dengan kerjasama dengan ITDC dan Pemerintah Provinsi NTB untuk mengakomodir lebih dari 200 orang peserta internasional. Dalam konferensi pers ini juga diberikan informasi ulang jika pada saat pelaksanaan puncak 4 November akan ada aksi terjun payung, Jupiter Aerobatic, dan doa bersama malam sebelum marathon berlangsung. Berbagai persiapan lainnya seperti *shuttle bus* secara gratis dengan menunjukkan kartu pendaftaran dari bandara Lombok ke Mandalika dan juga sebaliknya setiap 15 menit dan mulai beroperasi sejak 02.00 WITA.



Gambar 4.13 Konferensi Pers Ketiga

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)

Pada penutupan acara oleh Panglima TNI mengatakan bahwa acara ini telah diakui oleh dunia internasional berupa sertifikat kelas A dari komunitas lari internasional sehingga dapat dilaksanakan kembali lomba marathon kelas internasional kembali di lokasi yang sama. Kegiatan ini yang berupa peringatan HUT TNI ke 73 menjadi rencana tahunan oleh TNI di berbagai destinasi wisata di Indonesia seperti di pulau Komodo ataupun Raja Empat. Pemilihan Mandalika dilakukan sebelum gempa terjadi sehingga ada perubahan-perubahan yang terjadi. Panglima TNI yang bertemu langsung dengan Panglima Tentara Australia di Chief of Defences (COD) Summit di Hawaii mengundang tentara Australia untuk ikut hadir di acara ini dan mengirimkan Wakasad Australia yang hadir dan mengambil 42K mereka menyampaikan sangat apresiasi dengan TNI dan keramahan warga Lombok. TNI ingin menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Lombok dan Sumbawa dapat menerima wisatawan mancanegara kembali dengan berbagai fasilitas yang ada dan antusiasme masyarakat Indonesia terutama Lombok yang tinggi.



Gambar 4.14 Konferensi Pers Penutupan oleh Panglima TNI

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)

c. *Relationship Building*

Penulis akan menunjukkan proses komunikasi dengan bentuk proyekbersama atau kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang oleh TNI dan pihak lain bisa negara ataupun non negara seperti perusahaan, NGO dan individu. Dengan tujuan mensukseskan TNI *International Marathon 2018* yang membuat relasi kerjasama ini akan membangun hubungan baik.

1. Proyek Kerjasama



Gambar 4.15 Sponsor Resmi Acara TNI *International Marathon*

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti (2018)

Untuk kerjasama dari luar negeri ternyata juga mendapatkan *supporting partner* dari *Rudy Project* asal Italia, perusahaan yang bergerak di bidang kacamata khusus olahraga. Proyek kerjasama perusahaan dalam negeri terdapat beberapa seperti Traveloka dan GoJek untuk kemudahan transportasi dan penginapan para turis yang hadir dengan paket TNI *International Marathon* mulai dari transportasi pesawat pulang pergi dan hotel selama 3 hari di Mandalika. Kemudian sebagai *supporting sponsor* ada dari BUMN, Kementerian Komunikasi dan Informasi, Kementerian Pariwisata, Indonesia muda Road Runner sebagai *Race Management*, ITDC, Watermed selaku air minum resmi, *Hydro Coco* minuman isotonic resmi, Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI), Madu Bima, Bank Mandiri, Angkasa Pura II, Pertamina, Bank BTN, PT. Adhi Karya, Telkom Indonesia, Bank BNI, Telkomsel, Semen Indonesia, Pelindo III, Bank BRI, Perusahaan Gas Negara (PGN), Waskita Karya, Pupuk Indonesia 25 kerjasama yang tercatat sebagai *sponsorship* belum lagi dari dukungan kerjasama dari pemerintah daerah dan para petinggi adat yang ada di Lombok.

Kerjasama dari *Rudy Project* ini dengan TNI kedepannya harus terus dibina dan ditingkatkan dengan mengajaknya keberbagai event olahraga yang dilaksanakan oleh TNI kedepannya. Inisiatif kegiatan di bidang kebudayaan, sosial dan olahraga dan bekerjasama dengan beberapa institusi dan mitra *Rudy Project* sendiri sehingga terciptalah koneksi antara TNI dengan perusahaan swasta internasional.

Peran sosial TNI merupakan bagian dari bisnis mereka dengan berfokus pada masyarakat di sekitar bahkan ketika mempromosikan acara saja juga harus diajak hingga melalui berbagai acara besar. TNI harus berusaha untuk memelihara dan melestarikan kerjasama kerjasama tersebut melalui berbagai proyek yang terlibat masyarakat langsung.

4.1.5 Diplomasi Publik terhadap Diplomasi Pertahanan Indonesia

Peneliti mengumpulkan data dari beberapa pihak yang berbeda yakni pertama, dari para panitia acara HUT TNI 73 *International Marathon*, kedua dari para peneliti diplomasi pertahanan, ketiga dari para lulusan Atase pertahanan, keempat dari para ahli ilmu pertahanan, kelima dari militer asing yang hadir, dan keenam dari para *guide* stand dari tiga matra TNI.

Peneliti menggunakan teori *soft power* untuk menganalisa implikasi diplomasi publik terhadap diplomasi pertahanan Indonesia menggunakan data-data yang didapatkan oleh peneliti di lokasi penelitian secara wawancara dan observasi serta studi pustaka. Kondisi saat ini, walaupun belum ada penelitian tentang *soft power* dapat digunakan untuk menganalisa hubungan diplomasi publik dan diplomasi pertahanan namun bagi peneliti hal ini dapat digunakan. Dikarenakan keduanya bukan merupakan *Hard Power* penggunaan kekuatan militer untuk melakukan paksaan ataupun insentif dan sanksi dari kekuatan ekonomi untuk menghadirkan para *recipient* melainkan ketertarikan dengan nilai-nilai keolahragaan yang bersifat universal untuk menjalin hubungan baik dan

budaya Indonesia. Walaupun TNI merupakan kepanjangan tangan pemerintah yang bernilai resmi namun dalam diplomasi publik saat ini seperti yang dikatakan oleh Wallin dalam tulisannya *Military Public Diplomacy*¹⁶³ jika aktor diplomasi publik tidak perlu diperdebatkan jabatan dan latar belakangnya namun fakta yang dilakukan oleh aktor diplomasi tersebut di lapangan.

Tulisannya juga menjelaskan jika *output* atau hasil dalam diplomasi publik oleh militer tidak dapat disamakan dengan efek semata yang dapat terlihat namun tindakan apa (*tangible*) yang dilakukan oleh *recipient*.¹⁶⁴ Dalam konteks ini *recipient* adalah para militer dan atlit internasional yang hadir dalam TNI *International Marathon*. Perlu diketahui jika Panglima TNI mempunyai sebelas visi dan misi Panglima TNI salah satunya adalah penguatan dan kontribusi diplomasi militer untuk memenangkan kepentingan nasional.¹⁶⁵ Kemudian daripada itu, bagi peneliti hal ini bisa dicapai dengan *soft power* dan diplomasi publik sebagai *indirect approach* diplomasi pertahanan.

a. Variabel Nilai-Nilai.

Sasaran yang ingin dicapai oleh penyelenggaraan TNI *International Marathon*:

*Bahwa event ini untuk membangkitkan semangat saudara – saudara kita yang ada disana, semangat perekonomiannya dan kita juga mendengungkan kepada dunia internasional bahwa Lombok sudah aman untuk dikunjungi dibuktikan dengan kita berani mengadakan event besar berkelas Internasional sekalian kita untuk meningkatkan pariwisata di Lombok.*¹⁶⁶

¹⁶³ Wallin, M. (February, 2015). *Military Public Diplomacy: How the Military Influences Foreign Audiences*. California: American Security Project. Hal. 2.

¹⁶⁴ *Ibid.* Hal.32.

¹⁶⁵ PUSPEN TNI. (2018, Januari 25). *Panglima TNI Tetapkan 11 Program Prioritas*. Retrieved from Pusat Penerangan TNI: <https://tni.mil.id/view-125526-panglima-tni-tetapkan-11-program-prioritas-pembangunan-tni.html> . Diakses 14 December 2018.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Kolonel Inf Kristomei Sianturi selaku Ketua Publikasi TNI *International Marathon 2018* di Kantor Penerangan Kodam Jaya Jakarta, pada 31 Agustus 2018.

TNI mempunyai peran baru dalam kinerjanya untuk menciptakan kesan aman bagi para wisatawan asing. TNI ataupun Kepolisian dalam konteks ekonomi mempunyai peran penting bagi iklim menarik untuk investasi asing semakin tinggi kestabilan dan keamanan di suatu Negara terutama di Indonesia dalam bentuk penegakan hukum maka akan semakin tinggi pula minat investasi asing.¹⁶⁷ Terutama dalam hal ini adalah pariwisata Indonesia, dengan menunjukkan keamanan dan kestabilan politik di Negara Indonesia maka akan semakin banyak menarik minat investor asing bidang pariwisata. Selain ekonomi, nilai untuk saling membantu sesama menjadi daya tarik tersendiri melalui restorasi ekonomi dan kehidupan sosial dengan pariwisata.

Peran baru TNI dalam mempromosikan pariwisata ini menunjukkan jika TNI berusaha mentransformasi diri untuk menyesuaikan dengan perubahan ancaman lingkungan strategis yang mengarah kepada nirmiliter seperti ekonomi. Dengan mempromosikan pariwisata yang bertujuan meningkatkan devisa Negara melalui event olahraga internasional tentu saja kedepannya akan menjadi sebuah lapisan pertahanan Indonesia dari sisi ekonomi.

Sasaran selanjutnya dari penyelenggaraan TNI *International Marathon* ini adalah:

Mendukung program pemerintah dalam rangka mengembangkan olahraga lari dengan mencari bibit bibit atlit sekaligus mengenalkan destinasi wisata baru di Indonesia kemudian yang kedua mempromosikan objek dan potensi pariwisata yang ada di wilayah NTB khususnya yang ada di daerah kawasan wisata mandalika pada dunia internasional. Ketiga adalah terbinanya hubungan antara sesama prajurit TNI, Polri, masyarakat,

¹⁶⁷ Bappenas. (2016). *Indeks Keamanan Investasi Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS. Hal. 23.

angkatan bersenjata, Polisi, atlit dan masyarakat negara sahabat melalui olahraga marathon.¹⁶⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui jika terdapat sebuah nilai perdamaian yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan baik antar angkatan bersenjata Negara sahabat melalui penyelenggaraan olahraga internasional yang biasanya peningkatan hubungan antar angkatan bersenjata dilakukan melalui kegiatan militer dengan militer seperti latihan militer bersama tetapi disini didapati adanya upaya yang bisa meningkatkan hubungan antar angkatan bersenjata melalui event publik berkelas internasional. Beliau juga menambahkan sebenarnya mengapa diperlukan mengundang tentara dan publik dikarenakan supaya menjadi bagian diplomasi Indonesia karena ketertiban keamanan dunia persahabatan antar negara antar bangsa harus terus dijaga. Hal tersebut merupakan nilai dari cita cita negara Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD, sehingga didapati bahwa hati dan pikiran tiap anggota TNI sudah merasuk tentang amanat para pendahulu tersebut.¹⁶⁹

Berbagai lapisan pertahanan Indonesia yang sudah dilakukan terdapat tiga tahapan pertahanan Indonesia. Lapisan pertama diplomasi, jika dengan diplomasi tidak cukup dengan lapisan kedua yaitu perang, kalau masih kurang lapisan ketiga bergerilya dengan operasi operasi tersembunyi.¹⁷⁰ Jadi dalam pertahanan Indonesia diperlukan kemampuan diplomasi yang baik untuk menciptakan lapisan pertama pertahanan dengan maksimal sehingga dapat meredam sebanyak mungkin ancaman dan gangguan yang dapat terjadi. Diplomasi publik melalui olahraga dapat menjadi sarana diplomasi untuk peningkatan pertahanan yang cocok untuk Indonesia. Contoh dalam Asian Games Negara yang mendudukan

¹⁶⁸ Wawancara dengan Brigadir Jendral TNI M. Hasan selaku Ketua Penyelenggara Acara dan Kadisjasad di Kantor Dinas Jasmani Angkatan Darat Bandung, pada 30 Agustus 2018.

¹⁶⁹ *Ibid.*

¹⁷⁰ Wawancara dengan Brigadir Jendral TNI M. Hasan selaku Ketua Penyelenggara Acara dan Kadisjasad di Kantor Dinas Jasmani Angkatan Darat Bandung, pada 30 Agustus 2018.

berdampingan petinggi Negara Korea Selatan & Utara di Asian Games serta di pembukaan menggunakan bendera unifikasi Korea, kemudian lomba tembak AASAM yang mana Indonesia diwakili TNI menjadi juara umum bisa meningkatkan nilai angkatan bersenjata dan kewibawaan Indonesia dan dibuktikan dengan kunjungan pertama Perdana Menteri Australia yang baru ke Indonesia. Selanjutnya ada olahraga sebagai sebuah perlombaan rutin dalam Pasukan Perdamaian Indonesia dengan pasukan PBB dari Negara lain selain latihan rutin tiap harinya jadi mereka bisa berkomunikasi dan itukan sudah masuk kegiatan diplomasi dari TNI untuk Indonesia.¹⁷¹Konteks implikasinya nilai perdamaian Indonesia melalui olahraga oleh TNI sebagai bentuk diplomasi publik dalam diplomasi pertahanan sendiri sebagai seorang Perwira Tinggi TNI beliau sangat setuju jika hal ini sangat berpengaruh. Bentuk diplomasi pertahanan terus berkembang dari masa ke masa, perubahan lingkungan strategis harus terus diimbangi dengan peran serta terbaru dari TNI untuk menciptakan lapisan pertahanan berupa diplomasi dengan segala cara termasuk melalui olahraga internasional baik umum maupun militer.

Nilai-nilai perdamaian yang diusung Indonesia dalam kancah hubungan internasional melalui medium olahraga sebagai upaya diplomasi memang sudah berkembang sejak lama seperti Ping-Pong Diplomasi namun untuk di Indonesia sangat jarang terjadi dan bisa dijelaskan secara diplomasi pertahanan apalagi oleh TNI, untuk itu diperlukan upaya untuk mengenalkan diplomasi publik melalui olahraga internasional oleh TNI untuk digunakan TNI ataupun aktor lainnya sebagai alat diplomasi pertahanan sehingga menjadi nilai yang menarik bagi militer dan publik asing untuk mengikutinya.

b. Variabel Kebijakan

¹⁷¹ *Ibid.*

Kebijakan untuk melakukan *soft power* yang bertujuan meningkatkan pertahanan Indonesia melalui pembentukan *image* dengan diplomasi publik secara legal belum pernah ada. Walaupun banyak sekali kegiatan yang telah dilakukan oleh TNI terkait penggunaan *soft power*. Seperti pernyataan para narasumber berikut:

Olahraga sebagai upaya diplomasi pertahanan secara logika dapat dipahami jika apapun bentuk interaksi internasional itu bisa memberikan dampak khususnya memberikan *image* positif tentang Indonesia jadi Kementerian Pertahanan dan TNI bisa berkontribusi memanfaatkan momen momen tersebut sebagai alat diplomasi publik untuk meningkatkan kepercayaan publik negara lain kepada Indonesia walaupun dampaknya mungkin tidak akan langsung terlihat dan dapat diukur namun jika TNI sering melakukan kegiatan kegiatan event internasional itu publik dan tentara asing tentu akan melihat positif kepada Indonesia.¹⁷²

Upaya pembentukan *image* positif sebuah Negara oleh militernya tidak bisa serta merta pula terbentuk. Diperlukan berbagai macam upaya rutin untuk mensukseskannya dan hal ini dapat dilakukan secara mudah melalui Atase Pertahanan yang sudah ada di Negara host masing-masing. Kemudian pernyataan narasumber tersebut didukung oleh narasumber lain dengan pengalamannya yang mengatakan sebagai berikut:

Dapat dilihat diplomasi pertahanan itu terdapat beberapa hal yang dikerjasamakan pendidikan, latihan operasi, industri pertahanan, dan pengadaan alutsista, sekarang harus dapat di posisikan dimana marathon internasional diselenggarakan oleh TNI dalam kaitannya dengan diplomasi pertahanan, jika dalam marathon melibatkan tentara asing bisa *make sense*. Intinya adalah apapun bentuk kegiatan yang melibatkan angkatan bersenjata sepanjang itu internasional pasti akan mendukung kegiatan diplomasi jangankan marathon bermain domino pun bisa saja selama hal itu bertujuan bagus untuk mempererat hubungan antar angkatan bersenjata internasional.¹⁷³

¹⁷² Wawancara dengan Kolonel Arh Jonni Mahroza selaku Dosen Universitas Pertahanan, Analis Madya Kementerian Pertahanan, dan Atase Pertahanan di Universitas Pertahanan Bogor, pada 3 September 2018.

¹⁷³ Wawancara dengan Letnan Jendral TNI (Purn) Yoedhi Swastanto selaku Dosen Universitas Pertahanan, Dirjen Strahan Kemhan, dan Atase Pertahanan di Universitas Pertahanan Bogor, pada 3 September 2018.

Banyak sekali kegiatan diplomasi publik melalui olahraga ataupun bidang lainnya seperti sosial dan budaya berpengaruh terhadap diplomasi pertahanan Indonesia, walaupun seperti yang telah dikatakan jika tidak dapat diukur secara langsung bukan berarti tidak berpengaruh. Hal ini didukung kembali oleh pernyataan narasumber selanjutnya yaitu:

Masuk kedalam konteks olahraga sebagai alat diplomasi baik militer maupun umum, perlu dipahami kegiatan – kegiatan olahraga yang semacam *get together* intinya berkumpul bersama yang semakin sering berkumpul semakin sering semakin besar pula kesempatan untuk saling memahami antar negara karena membangun hubungan baik diplomasi saling mengenal duduk bersama kalau memiliki nilai nilai yang sama kompetensi yang sama maka standar kemampuan jadi bahan untuk berkomunikasi, mungkin ada sesuatu dari satu pihak yang menghalau cemoohan negara lain dan itu sudah masuk diplomasi juga.¹⁷⁴

Potensi olahraga sebagai alat diplomasi menggunakan momen berinteraksi berkomunikasi dengan para peserta, panitia, pedagang, bahkan masyarakat sekitar oleh turis dan angkatan bersenjata asing dalam event olahraga internasional merupakan bentuk diplomasi yang semakin sering digunakan semakin besar pula informasi dan hubungan baik yang dapat dibina. Dalam konteks diplomasi pertahanan, kesuksesan penyelenggaraan acara publik internasional ataupun sebagai peserta yang meraih prestasi oleh individu berlatar belakang militer tentu akan meningkatkan *image* kapabilitas militer Negara tersebut dan dalam konteks CBM klasik dapat berefek sebagai *deterrence*. Didukung oleh narasumber selanjutnya yang mengatakan:

Olahraga internasional baik umum maupun militer yang diikuti maupun yang diselenggarakan oleh TNI dapat berimplikasi positif kepada peningkatan diplomasi pertahanan Indonesia dikarenakan dalam acara internasional olahraga tersebut tentunya terdapat *mix* antar prajurit. Dalam momen tersebut para prajurit itu akan melakukan *sharing* informasi mulai dari memperkenalkan nama,

¹⁷⁴ Wawancara dengan Letnan Jendral TNI (Purn) I Wayan Midhio selaku Dosen Universitas Pertahanan dan Atase Pertahanan di Universitas Pertahanan Bogor, pada 3 September 2018.

peraturan olahraga, rivalitas, dan lain sebagainya. Kemudian juga dari berbagai interaksi yang ada dilakukan prajurit tentunya bisa mengukur kemampuan antar prajurit dan kekuatan prajurit Negara lain hal ini bernilai sama dengan ketika TNI melakukan latihan gabungan dengan Negara lain hanya saja berbeda skala besar kecil ketika momen latihan gabungan menggunakan alutsista momen olahraga bersama juga sama walaupun hanya olahraga fisik normal.¹⁷⁵

Sekali lagi momen-momen interaksi dengan para angkatan bersenjata Negara lain dalam rangkaian acara olahraga internasional baik militer maupun umum dapat berimplikasi kepada diplomasi pertahanan dan hal ini berlaku bagi semua angkatan bersenjata dunia. Dikarenakan tidak adanya perbedaan nilai sportifitas dalam olahraga yang menjadikannya sebuah nilai universal dengan regulasi-regulasi yang jelas dan diakui Internasional. Perbedaan skala dan bentuk interaksi tidak menjadi masalah ketika melakukan diplomasi karena semua upaya diplomasi akan berpengaruh kepada diplomasi selanjutnya.

Kebijakan dalam dan luar negeri Indonesia yang dilakukan melalui olahraga akan membentuk *image* dalam perspektif *audience*. Kebijakan Indonesia dalam negeri untuk mendukung pariwisata dan kehidupan sosial di Lombok dan Sumbawa dan kebijakan luar negeri untuk menjaga perdamaian dunia walaupun tidak bisa diukur langsung dan mungkin berkontribusi rendah dalam pencapaiannya dalam *soft power* juga memang hal ini sebagai batasannya. Namun tidak merubah fakta *soft power* melalui kebijakan dalam dan luar negeri akan berpengaruh terhadap sikap dari publik asing terhadap Negara *practitioner*.¹⁷⁶

Kendala dalam bentuk kebijakan di Indonesia adalah tidak adanya kebijakan itu sendiri yang melegalkan dan melegitimasi peran baru TNI dalam perpolitikan internasional. Tanpa adanya legitimasi peran baru TNI

¹⁷⁵ Wawancara dengan Prof. Purnomo Yusgiantoro selaku Guru Besar Universitas Pertahanan dan Menteri Pertahanan 2009-2014 di Universitas Pertahanan Bogor, pada tanggal 3 September 2018.

¹⁷⁶ Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politic*. New York: Public Affairs. Hlm. 15.

yang bisa melakukan *soft power* ini mungkin memang tetap bisa dilakukan namun dalam konteks penggunaan asset *soft power* tidak bisa maksimal dan tidak bisa diketahui seberapa besar pengaruhnya karena tidak tercatat dan sebagainya yang berbeda dari misi resmi untuk TNI yang mendapatkan persiapan dan evaluasi saat selesai misi.

c. Variabel Budaya

Perbedaan budaya dalam melaksanakan hubungan internasional dan dalam konteks penelitian ini adalah antar militer dan publik mancanegara membuat pengalaman menarik yang dapat dijadikan *soft power* untuk mempengaruhi *audience*. TNI mempunyai Atase Pertahanan (Athas) di berbagai Negara host dengan bertujuan untuk melakukan diplomasi pertahanan. Dalam melakukan tugasnya juga tanpa disadari sebenarnya telah melaksanakan diplomasi melalui olahraga untuk meningkatkan hubungan baik yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian diplomasi pertahanan. Narasumber berlatar belakang Atase Pertahanan mempunyai pernyataan yang berbeda-beda namun semuanya mengarah kepada adanya kegiatan olahraga rutin dengan angkatan bersenjata Negara Host seperti yang dinyatakan berikut:

Saya pernah menjabat sebagai Atase Pertahanan di China serta melingkupi Korea Utara dan Saya belum pernah mengikuti acara olahraga resmi, namun terdapat kegiatan rutin dengan Angkatan Bersenjata Negara host untuk melakukan olahraga bersama mulai dari Bowling, Golf, Pingpong, dan banyak hal lainnya yang pasti golf sebulan sekali voli dan golf paling sering.¹⁷⁷

Melanjutkan pernyataan tersebut, Beliau menganggap hal-hal tersebut tentu dapat berimplikasi positif terhadap hubungan Atase Pertahanan dengan Angkatan Bersenjata Negara host tetapi tentunya yang berimplikasi positif paling banyak untuk diplomasi pertahanan dari

¹⁷⁷ Wawancara dengan Letnan Jendral TNI (Purn) Yoedhi Swastanto selaku Dosen Universitas Pertahanan, Dirjen Strahan Kemhan, dan Atase Pertahanan di Universitas Pertahanan Bogor, pada 3 September 2018.

TNI tentu saja dalam konteks olahraga yaitu kompetisi menembak AASAM karena menunjukkan profesionalisme fisik dan kemampuan TNI.¹⁷⁸

Narasumber selanjutnya memiliki pengalaman yang sama bahkan hingga menjadi pengurus komite olahraganya, wawancara sebagai berikut:

Saya pernah menjadi asisten athan di Jepang dan athan di India. Kalau di Jepang saya mengikuti kompetisi tenis dan yang mengadakan antar kedutaan dan kita menjadi juara umum. Karena saya juga pengurus saya ditugasi untuk negoisasi dan mengkoordinir dan pernah setahun 4 kali tergantung dengan musim untuk melakukan kompetisi. Di India diundang dalam tenis internasional saya main didalamnya bersama dengan diplomat lain. Saya juga pernah ikut estafet lari keliling istana yang diselenggarakan oleh Kementerian Olahraga India. Saya juga pernah ikut juga 2 kegiatan tenis dan golf yang dilaksanakan secara rutin dibawah organisasi NAGA (New Delhi Association Golf Asian) dan itu dilaksanakan 10 kali dalam setahun kecuali musim panas tingkat Asia dan kita selalu tampil kemudian tenis kita sering maen tenis pernah dengan Malaysia kita pertandingan bola voli juga dengan ASEAN, Bowling dengan ASEAN jadi kita sangat akrab dengan mereka sangat kompak kita dengan ASEAN karena banyaknya kegiatan yang kita lakukan jadi terlihat itu bentuk integritas kita dan berbagai macam olahraga dengan angkatan bersenjata Negara host dan Atase Pertahanan Negara lainnya.¹⁷⁹

Dari beberapa pengalaman Atase Pertahanan selama bertugas di Negara Host menunjukkan terdapat intensitas komunikasi rutin dengan angkatan bersenjata Negara host ataupun dengan Atase Pertahanan Negara lain dengan menggunakan momen olahraga. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya peningkatan intensitas komunikasi akan berpengaruh kepada upaya diplomasi pertahanan. Diplomasi pertahanan yang utamanya berada pada diplomasi jalur satu mulai bergeser ke diplomasi jalur setengah di era ancaman nirmiliter, dikarenakan ancaman

¹⁷⁸ *Ibid.*

¹⁷⁹ Wawancara dengan Letnan Jendral TNI (Purn) I Wayan Midhio selaku Dosen Universitas Pertahanan dan Atase Pertahanan di Universitas Pertahanan Bogor, pada 3 September 2018.

nirmiliter seperti sosial dan ekonomi tidak bisa diatasi secara langsung dengan kekuatan militer sehingga membutuhkan jalur baru untuk menghadapinya. Hal ini didukung oleh pernyataan dari narasumber selanjutnya yaitu:

Konsep pertahanan non militer dalam konteks olahraga dapat menjadi sarana diplomasi untuk meningkatkan pertahanan Indonesia. Jika hal ini dilakukan oleh militer dengan mengadakan kegiatan olahraga dan TNI menjalin hubungan dengan negara lain kemudian TNI juga meningkatkan prestasi dan sebagainya jadi kekuatan non mil Indonesia meningkat begitu larinya nanti ke non milliliter karena dalam marathon internasional itukan tidak hanya militer namun juga umum yang bertanding.¹⁸⁰

Diplomasi pertahanan yang turut berkembang mengikuti zaman tidak cukup saat ini hanya untuk ancaman militer era perang dingin. Semakin majunya teknologi yang merubah ancaman juga mengembangkan kepentingan diplomasi pertahanan dengan berbagai jalur barunya menjadi diplomasi jalur satu setengah dikarenakan aktor utamanya adalah militer resmi di acara non-formal yang dapat membahas dan meningkatkan informasi tentang hal-hal non militer pula sehingga dapat berpengaruh terhadap diplomasi pertahanan Indonesia non-militer atau yang disebut sebagai *indirect approach* diplomasi pertahanan. Bisa melalui pengiriman pasukan perdamaian, bantuan bencana alam, serta diplomasi publik yang melalui olahraga. Dengan upaya-upaya *indirect approach* diplomasi pertahanan di jalur-jalur baru tersebut akan melapisi ruang lingkup pertahanan Indonesia sebagai lapisan pertahanan yang terluar hasil dari diplomasi.

Masuk ke dalam kesan dan pesan yang diterima oleh angkatan bersenjata Negara sahabat dan atlit internasional yang berpartisipasi di acara TNI *International Marathon*. Dari 3 militer dan 1 atlit mancanegara

¹⁸⁰ Wawancara dengan Prof. Purnomo Yusgiantoro selaku Guru Besar Universitas Pertahanan dan Menteri Pertahanan 2009-2014 di Universitas Pertahanan Bogor, pada tanggal 3 September 2018.

yang Peneliti wawancarai semua mengatakan hal-hal yang positif terhadap Indonesia dan TNI yang dinyatakan oleh narasumber yaitu:

*I think this event is good for promoting your country & your place here in Lombok and its inspire a lot of peoples especially it's also help our physical fitness and its embodies comrades in individual around the world because it is an international race so I guess that's what your forces want to achieve. I think this event is good, the food is good, the place, the weather, except the humidity its humid here you know it's hot but overall it's good. Indonesian people is very accommodating, friendly, and the show us hospitality when we arrive here in airport, when going to hotel then I have a lot more new friends here in Indonesia. My new friends is from Forces.*¹⁸¹

Perwira dari angkatan udara Negara Filipina yang pertama kali datang ke Indonesia ini mendapatkan informasi yang cukup hingga mengetahui acara TNI Internasional Marathon merupakan bagian dari rangkaian acara HUT TNI. Perwira bernama Raphael ini memahami makna TNI mengadakan acara ini untuk mempromosikan Lombok juga selain menyehatkan tubuh, TNI berusaha untuk mewujudkan ajang pertemuan dari rekan – rekan individu militer di dunia dalam sebuah acara internasional. Bagi beliau, TNI melakukan penyelenggaraan *International Marathon* ini dengan sangat baik hanya perbedaan suhu dan cuaca yang menjadi permasalahannya dan tentu TNI tidak bisa berbuat banyak tentang hal tersebut. Berbagai impresi positif yang didapatkannya selama mengikuti rangkaian acara TNI *International Marathon* yang paling berkesan adalah TNI sangat mengakomodasi terutama para panitianya sejak kedatangan di bandara hingga di hotel beberapa hari beliau juga membuat banyak teman baru baik dari sipil maupun TNI. Ketika Peneliti bertanya apakah dia mendukung jika Negara-negara di dunia seharusnya juga melakukan hal yang sama dengan penyelenggaraan TNI *International Marathon* mengatakan *"It's must be because it brings good relationships in*

¹⁸¹ Wawancara dengan Rafael Angkatan Udara Negara Filipina berpangkat Kapten selaku partisipan TNI *International Marathon* di Mandalika Lombok, pada tanggal 4 November 2018.

terms of sport. Not war, but sports.” Jadi perwira militer Negara Filipina menginginkan lebih banyak peningkatan hubungan baik antar angkatan bersenjata melalui olahraga bukan dalam konteks hubungan baik dalam perang tetapi dalam olahraga. Maksudnya bukan dalam konteks berperang kemudian meningkatkan hubungan baik, namun menjaga dan meningkatkan hubungan baik melalui kegiatan olahraga bersama. Narasumber selanjutnya juga mengatakan:

Amazing, excellent, good peoples, good atmospheres. But I have no idea what they want to. There's no worst part for sure. First impression this is very good I love Indonesia, I'm coming through Denpasar, Bali and Lombok it's very beautiful.¹⁸²

Staff Wakil Kepala Staff Angkatan Darat Australia yang turut hadir mengatakan jika TNI *International Marathon* jadi momen pertama berkunjung ke Indonesia. Mempunyai berbagai impresi positif tentang TNI dengan *atmosphere* penyelenggaraan yang baik dan keramahmatan orang Indonesia. Ketika ditanya tentang hal yang tidak disukainya, narasumber menjawab tidak ada hal yang buruk yang berarti semua hal yang dialami dan dirasakan tentara Australia ini sangat positif. Kemudian juga sangat setuju jika semua angkatan bersenjata di Negara dunia seharusnya mengikuti ide TNI ini untuk membangun hubungan baik dengan Negara lain melalui acara olahraga internasional dengan mengatakan secara singkat “Sure” bahkan Peneliti memintanya meyakinkan Peneliti dengan menjawabnya lagi dengan suara lantang dia menjawab “SURE!!!”.¹⁸³ Walaupun dia tidak memahami apa sebenarnya yang ingin TNI capai dengan penyelenggaraan ini. Berbeda dengan narasumber selanjutnya yang mengatakan:

I have friend that told me this race is belong to military so my country give me chance and told me the event organizer I can

¹⁸² Wawancara dengan Matthew Angkatan Darat Negara Australia berpangkat Sersan selaku partisipan TNI *International Marathon* di Mandalika Lombok, pada tanggal 4 November 2018.

¹⁸³ *Ibid.*

come and join them in international military category. I think it's to unite and socialize between the militaries and the surrounding people. First it's well organized but the humidity it's too hot. About the military in Indonesia they are so socialize between the military and the people they are like one unity and that's really different in Kenya or Africa they are so different between military and people, but here you can see between the military and citizen they are one unity.¹⁸⁴

Didapatinya *image* jika TNI *International Marathon* merupakan bagian dari rangkaian acara HUT TNI 73 dan TNI berusaha mendekatkan militer dengan masyarakat sekitar yaitu masyarakat Lombok dan sangat terkesan dengan penyelenggaraan yang sangat terkoordinir dengan baik hanya perbedaan suhu yang menjadi kendalanya. TNI sebuah institusi militer Negara sangat terlihat dekat dan melebur menjadi satu dengan masyarakat Lombok dan karena di Kenya menurutnya sangat berbeda jauh dengan kondisi di Indonesia antara militer dengan masyarakatnya. Menyatukan militer Negara- Negara melalui event olahraga internasional seperti yang dilakukan oleh TNI dalam *International Marathon* baginya harusnya menjadi keharusan agar mendapatkan rekan-rekan baru dari berbagai Negara dan mendapatkan militer mereka dengan masyarakatnya masing-masing.¹⁸⁵ Perbedaan pula dapat dilihat antara angkatan bersenjata Negara sahabat dengan atlit sipil internasional seperti yang disampaikan narasumber berikut:

This is my second time, first time I'm in Surabaya Marathon. I'm number one there. They want to look for new young talent in sport in their country. The route is good because the beach.¹⁸⁶

Bila dilihat dari sisi sipil mancanegara, TNI dengan penyelenggaraan *International Marathon* ini berusaha untuk mencari bibit-bibit atlit muda baru untuk dijadikan atlit nasional Indonesia dan yang menjadi impresinya

¹⁸⁴ Wawancara dengan Bethwel Angkatan Laut Negara Kenya berpangkat *Private* selaku partisipan TNI *International Marathon* di Mandalika Lombok, pada 4 November 2018.

¹⁸⁵ *Ibid.*

¹⁸⁶ Wawancara dengan Elvis Kyaloh Atlit Marathon Internasional selaku partisipan TNI *International Marathon* di Mandalika Lombok, pada 4 November 2018.

adalah pantai, berbeda dengan dari 3 narasumber diatas yang berpandangan militer jika penyelenggaraan ini untuk peningkatan hubungan baik antar angkatan bersenjata mancanegara dengan masyarakatnya. Ketika ditanya tentang perlunya angkatan bersenjata di Negara-negara lain untuk melakukan yang sama dia menganggap TNI sangat baik dan mengakomodir negaranya karena ingin membantu untuk mencari bakat baru dalam olahraga.¹⁸⁷ Pemahaman tentang apa yang ingin dicapai dan terlihat di penyelenggaraan TNI *International Marathon* berbeda-beda tiap individunya karena itulah diperlukan upaya maksimal dari proses diplomasi publik untuk memanfaatkan semua jalur untuk pembentukan *image* melalui pesan dan kesan yang disampaikan.

Penyelenggaraan TNI *International Marathon* tidak hanya sekedar kompetisi lari namun juga TNI mengadakan pameran alutsista dan produk industri pertahanan Indonesia. Peneliti berusaha mewawancarai 3 *guide* dari tiap stand TNI AD, AL, dan AU. Narasumber pertama yakin dengan kemampuan berkomunikasi untuk menjawab pertanyaan tentang alutsista yang dipamerkan ataupun TNI sendiri dengan mengatakan:

Yakin bisa, karena kavaleri ini kan bagian dari saya juga. Jadi saya sendiri harus mengetahui tiap tiap bagian dari karakteristik kelebihan dan kelemahan tiap ranpur. Tes TOEFL 456 terakhir test SMA.¹⁸⁸

Keyakinan ini didukung dengan kemampuan berbahasa yang baik, peneliti mengobservasinya di tempat pameran yang berulang kali didatangi oleh turis asing yang penasaran dengan kendaraan tempur buatan PINDAD seperti Anoa dan tanpa disadarinya Peneliti bertanya kepada para turis asing yang bertanya tersebut jika dia memahami asal muasal pembuatan Anoa dan berapa lama perakitannya dari dasar hingga terbentuk produk jadi. Hal ini menunjukkan bahwa TNI mempunyai

¹⁸⁷ *Ibid.*

¹⁸⁸ Wawancara dengan Azhar TNI AD berpangkat Letnan Dua selaku *guide* stand TNI AD untuk kendaraan tempur di TNI *International Marathon* di Mandalika Lombok, pada 4 November 2018.

kemampuan untuk berkomunikasi dengan publik asing untuk membahas tentang industri pertahanan dalam event publik internasional. Kemudian dengan narasumber lainnya dengan pertanyaan yang sama mengatakan:

Ya, kebetulan tiap tahun kita (AL, Pasukan Katak) ada latihan bersama dengan pasukan luar negeri contohnya Navy SEAL jadi kita sebagai pasukan katak harus bisa mempuyai kemampuan komunikasi bahasa Inggris walaupun sedikit sedikit. Kebetulan saya pernah ikut kursus bahasa Inggris intensif. Tesnya terakhir tahun 2017.¹⁸⁹

Keyakinan dapat berkomunikasi dengan turis dan militer asing yang bertanya tentang berbagai alutsista yang ada di stand TNI AL didukung dengan pengalamannya yang sering melakukan latihan bersama dengan pasukan mancanegara yang memerlukan komunikasi berbahasa Inggris. Rutin melaksanakan ujian bahasa Inggris untuk mengasah kemampuannya berkomunikasi berbahasa Inggris. Peneliti mengobservasi dia dapat menjawab berbagai pertanyaan dari turis asing tentang Kapal Selam Tempur Nagapasa dan berbagai peralatan selam yang dipamerkan. Lanjut ke narasumber berikutnya yang mengatakan:

InsyaAllah yakin bisa. Banyak sudah turis asing yang datang biasanya melihat simulator dan pakaian TNI AU yang kita pajang. Tetapi kurang tahu dari Negara mana saja. Kita hanya menjawab sekedar apa yang ditanyakan turis. Karena biasanya mereka tidak mendetail tetapi juga kami tambahkan dengan informasi terbaru. Saya pribadi belum ada tes TOEFL. Tes terakhir sudah lama banget.¹⁹⁰

Sesuai dengan yang dikatakannya walaupun sudah lama tidak melakukan tes bahasa Inggris namun saat observasi Peneliti melihat dapat menjawab berbagai pertanyaan dari turis asing yang mencoba peralatan simulasi ataupun yang bertanya tentang seragam terbang pilot yang dipamerkan. Keyakinan tiga orang *guide* tersebut memang terbukti dapat menjawab setiap pertanyaan sederhana dari para turis

¹⁸⁹ Wawancara dengan Hilman TNI AL berpangkat Sersan Satu selaku *guide* stand TNI AL di TNI *International Marathon* di Mandalika Lombok, pada 4 November 2018.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Eastin TNI AU berpangkat Kapten selaku *guide* stand TNI AU di TNI *International Marathon* di Mandalika Lombok, pada 4 November 2018.

dan militer asing. Dalam konteks diplomasi publik, komunikasi merupakan hal yang sangat diutamakan karena diperlukan adanya interaksi antar dua atau lebih pihak untuk melakukan penyampaian dan penerimaan pesan.

Peneliti juga berkesempatan untuk mewawancarai Gregory Winger dan ketika peneliti menanyakan tentang *insight*-nya terhadap diplomasi pertahanan melalui olahraga oleh militer dia mengatakan:

This is an interesting idea. There is a growing literature on sports diplomacy and I'm curious if it might have some parallels with defense diplomacy. Offhand I think your study breaks down into two different fields - the soldiers as participants and the soldiers as spectators. In terms of soldiers as participants - I believe there is a lot of potential. The same might be the case in terms of an international sports league. Defense diplomacy thrives when it treats participants as individuals rather than national symbols. As an aside - the Soviet Union's Red Army sports clubs might be an interesting case study for you. Where participation might be more effective is in integrated team sports with multiple nationalities represented on the same team. I also think that sports spectating can be an effective means for sustaining defense diplomacy links. For example, in several countries, graduates of the U.S. Army War College and the Naval War College - still get together every year to watch the annual Army-Navy football game. That kind of regularity and community building can be very useful. As for measuring defense diplomacy..... Sadly there is no good answer for this. The topic remains very subjective, which is why qualitative literature remains dominant.¹⁹¹

Diplomasi pertahanan melalui olahraga merupakan ide yang bagus untuk dikembangkan karena banyaknya penelitian dalam bidang diplomasi olahraga yang dapat parallel dengan diplomasi pertahanan kemudian untuk tema penelitian di *breakdown* dan didapati prajurit militer sebagai partisipan olahraga internasional mempunyai potensi besar untuk diplomasi pertahanan. Kemudian peneliti yang memang menggunakan medium olahraga internasional marathon yang system perlombaannya

¹⁹¹ Wawancara dengan Gregory Winger selaku Dosen Ilmu Politik Universitas Cincinnati, AS dan peneliti berspesialisasi Diplomasi dan Militer melalui E-Mail, pada 23 Juli 2018.

adalah individu akan sangat berkembang pesat. Tidak hanya sebagai partisipan, jika prajurit-prajurit tersebut sebagai penonton juga dapat bernilai efektif dengan dicontohkannya lulusan Sesko AD dan Sesko ALAS yang secara rutin melakukan acara olahraga bersama untuk meningkatkan hubungan baik. Untuk pengukuran seberapa efektif diplomasi pertahanan tidak didapati cara yang bisa digunakan sehingga penelitian diplomasi pertahanan melalui olahraga bersifat subjektif dan kualitatif yang terbaik untuk metode penelitian.

Peneliti melanjutkan diskusi ketika mengatakan jika medium olahraga internasional untuk diplomasi pertahanan peneliti adalah marathon internasional dia mengatakan:

I think that the idea of individual events is a good one and especially something like running. My only thought on that one is that you'll need to identify repeat participants to see about sustained network building. It might also be possible to compliment your work on the 10K by looking at less formal events. For example, when soldier/officers go abroad for training/military education - do they join running clubs or other sports clubs? That could be even more useful as a social entry point.¹⁹²

Olahraga individu seperti TNI *International Marathon* merupakan ide yang bagus untuk diplomasi pertahanan dikarenakan merupakan acara yang tidak formal sehingga memungkinkan adanya partisipan yang berulang kali mengikuti jika acara ini menjadi rutin tahunan untuk mendapati pembangunan jaringan berkelanjutan sehingga bisa dijadikan interaksi sosial bagi angkatan bersenjata. Interaksi sosial berkelanjutan bisa menjadi manfaat bagi angkatan bersenjata yang turut ikut dalam acara olahraga internasional untuk meningkatkan hubungan baik secara sosial.

Perbedaan budaya oleh para militer dan sipil asing yang melihat interaksi di Indonesia kemudian perbedaan bahasa yang tidak menyulitkan

¹⁹² *Ibid.*

bagi TNI untuk berkomunikasi berimplikasi diplomasi publik terhadap diplomasi pertahanan Indonesia bila dilihat dari *soft power*. Menurut Nye upaya berkomunikasi *face-to-face* merupakan yang paling efektif untuk dilakukan dan dengan kondisi teknologi informasi sekarang komunikasi offline dan online saling melengkapi sehingga memaksimalkan pemahaman budaya antar partisipan.¹⁹³

Kendala dalam melakukan *soft power* konteks budaya memang bisa terlihat dalam perbedaan budaya yang dilakukan. Salah satu narasumber berlatar belakang Atase Pertahanan ternyata juga tidak pernah mendapatkan ajakan olahraga dari militer atau publik asing selama bertugas. Namun hal ini bukan berarti *soft power* dengan diplomasi publik tidak bisa dilakukan, sama halnya dengan TNI *International Marathon* memang harus ada inisiasi jika tidak ada dari pihak asing. Seperti dalam penelitian Karadag (2017) jika dalam interaksi antar militer interaksi tidak hanya tentang militer namun juga kehidupan sosial di Negara host.¹⁹⁴ Jadi TNI seharusnya juga bisa melakukan interaksi melalui jalur sosial budaya untuk memulainya.

d. VariabelInstitusi

Pengumpulan data dokumen didapati berbagai referensi tentang upaya diplomasi publik yang telah dilakukan oleh militer di dalam dan luar negeri. Dari dalam negeri TNI mendapatkan pelatihan untuk melakukan diplomasi publik seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta pelatihan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bahasa yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertahanan RI tahun 2014 sebagai berikut: "Kami juga dibekali **kemampuan komunikasi** dengan media, sesama militer, **dan**

¹⁹³ Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politic*. New York: Public Affairs. Hlm. 111-112.

¹⁹⁴ Karadag, H. (2017, Vol. 43(1)). *Forcing the Common Good: The Significance of Public Diplomacy in Military Affairs*. *Armed Forces & Society*, SAGE Journal, 72-91. Hal. 72.

publik, baik dalam negeri maupun **luar negeri**."¹⁹⁵ Bisa dilihat pendidikan dan pelatihan untuk melakukan diplomasi juga turut terkait dengan hubungan publik dengan teori, presentasi, dan praktek negosiasi.¹⁹⁶ Jadi bagi TNI sendiri permasalahan diplomasi dengan publik internasional juga menjadi *concern* hingga dirasa perlu untuk dilakukan peningkatan kapabilitas militer Indonesia.

Dilain pihak selain pendidikan bagi para perwira TNI untuk melakukan diplomasi terdapat juga artikel yang dirilis oleh Pusat Penerangan TNI jika Kontingen Garuda sebenarnya juga melakukan *soft power* berupa diplomasi publik didaerah mereka bertugas dengan menerapkan Pembinaan Teritorial (Binter) khususnya dari TNI AD yang bertujuan untuk memenangkan hati dan pikiran publik asing.¹⁹⁷ Kemudian Kepala PMPP TNI sebagai narasumber dalam Dialog Kerjasama Uni Eropa dan Indonesia oleh CSIS dan PMPP TNI mendukung pendidikan kebudayaan Indonesia oleh Kementerian Pariwisata yang nantinya akan dipromosikan kepada masyarakat mancanegara melalui TNI yang bertugas di luar negeri.¹⁹⁸ Hal ini menunjukkan adanya diplomasi publik melalui budaya yang dilakukan untuk mempengaruhi publik asing agar meningkatkan hubungan baik melalui budaya. Sehingga dari 3 referensi dalam negeri ini didapati diplomasi publik juga dapat dilakukan oleh militer melalui institusi Kementerian hingga PBB.

¹⁹⁵ Wijaya, I. (2014, Maret 17). *Kemhan Didik Strategi Negosiasi Perwira TNI*. Retrieved from Tempo: <https://nasional.tempo.co/read/562968/kemhan-didik-strategi-negosiasi-perwira-tni>. Diakses 12 December 2018.

¹⁹⁶ *Ibid.*

¹⁹⁷ PUSPEN TNI. (2012, Juni 15). *Kontingen Garuda, Wujud Implementasi Diplomasi Militer TNI*. Retrieved from Pusat Penerangan TNI: <https://tni.mil.id/view-37264-kontingen-garuda-wujud-implementasi-diplomasi-militer-tni.html> . Diakses 12 December 2018.

¹⁹⁸ PUSPEN TNI. (2018, Desember 1). *Komandan PMPP TNI Hadiri Dialog Kerjasama Uni Eropa dan TNI*. Retrieved from Pusat Penerangan TNI: <https://tni.mil.id/view-141921-komandan-pmpp-tni-hadiri-dialog-kerjasama-uni-eropa-dan-indonesia.html> . Diakses 12 December 2018.

Referensi dari luar negeri tentang diplomasi publik dapat dilakukan oleh militer terdapat berbagai sumber salah satunya dari Karadag yang mengatakan jika: *“Almost all armed forces contribute to various public diplomacy efforts by applying basic tools, including humanitarian-relief operations and construction works, and international military education and training programs.”*¹⁹⁹ Dalam tulisannya juga dia mewawancarai 11 militer dari Turki yang melakukan pendidikan militer di AS dan mendapati tidak hanya mereka mendapati pendidikan militer namun juga tentang kehidupan sehari-hari, budaya, dan sosial oleh keluarga AS yang menampung mereka dengan mengajak ke acara olahraga seperti sepak bola, baseball, dan basket. Sehingga menurut Karadag hal ini sebagai sebuah kesempatan untuk mendukung upaya diplomasi publik AS dan ketika mereka kembali ke Turki akan menjadi sukarelawan untuk menyebarkan nilai-nilai yang didapat dari AS seperti demokrasi, kebebasan, dan budaya.²⁰⁰ Penelitian di institusi Sekolah Staff dan Komando Angkatan Darat AS, dari sini dapat dilihat diplomasi publik oleh militer tidak harus dilakukan di luar negeri namun juga bisa dilakukan di dalam negeri untuk para publik dan militer asing yang datang.

Referensi selanjutnya dari Wallin yang mendefinisikan.²⁰¹ Dalam realitasnya, militer yang melakukan operasi atau melaksanakan tugas yang berinteraksi dengan publik asing secara sengaja ataupun tidak disengaja, sikap dan aksi yang dilakukan militer tersebut akan mempengaruhi publik dan militer asing sebagai *audiencenya* terhadap kebijakan luar negerinya.²⁰² Hal – hal yang disebutkan tersebut merupakan tujuan dari upaya diplomasi publik seperti terpengaruhinya publik dan militer asing hasil dari interaksi komunikasi terhadap kebijakan luar negeri. Wallin juga menuliskan upaya diplomasi publik oleh militer AS

¹⁹⁹ Karadag, H. (2017, Vol. 43(1)). *Forcing the Common Good: The Significance of Public Diplomacy in Military Affairs*. *Armed Forces & Society*, SAGE Journal, 72-91. Hal. 72.

²⁰⁰ *Ibid.* Hal. 81

²⁰¹ *Ibid.*

²⁰² *Ibid.*

yang dibawahhi Kementerian Pertahanan AS, biro Komunikasi Strategis tidak secara langsung bahwa mereka telah melakukan diplomasi publik, tetapi program kerja yang bernama *Defense Support to Public Diplomacy (DSPD)*.²⁰³ Bahkan US *National Defense University*(NDU) juga turut melakukan upaya diplomasi publik dengan mendukung program militer *Human Terrain System* (HTS) yang bertujuan untuk mendapatkan data anthropology seperti sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya di daerah misi agar mendapatkan dukungan publik asing.²⁰⁴

Referensi yang paling menarik bagi peneliti yang menempuh pendidikan di Universitas Pertahanan Indonesia adalah dari Universitas Pertahanan Amerika Serikat merupakan bagian dari strategi pertahanan AS dengan dijadikan alat diplomasi publik sebagai visi dan komitmen pelaksanaannya yang dituliskan oleh *MajGen. Gregg F. Martin* Presiden Unhan AS sebagai berikut:

*This Strategic Plan identifies the goals and initiatives to attain our vision and fulfill our essential national security mission. We must realize that the strength of this Strategic Plan is the evolution of NDU into an integrated institution and the preparation of NDU's continued transition and improvement for 2020 and beyond. We will become a center of excellence for joint, combined, interagency and international education, **a vital tool for public diplomacy** and cross-cultural understanding through interaction and cooperation with partner nations and educational institutions, and a cornerstone in the foundation of strategic thought, leader development, and national security.*²⁰⁵

Disini terlihat salah satu institusi pendidikan pertahanan dan keamanan di AS yang siswanya berasal dari militer dan sipil sudah dipersiapkan untuk menjadi alat penting melakukan upaya diplomasi publik sebagai bagian dari penguasaan misi keamanan nasional AS sejak tahun 2013 hingga 2020 kedepan.

²⁰³ *Ibid.*

²⁰⁴ *Ibid.* Hal. 23.

²⁰⁵ US National Defense University. (2013). *Strategic Plan: AV 2012-2013 to AV 2017-18*. Washington: US NDU.

Terdapat berbagai institusi didalam dan luar neger yang berlatar belakang militer untuk melakukan diplomasi publik sehingga dapat berimplikasi terhadap diplomasi pertahanan. Menurut Nye, walaupun bukan sebagai sumber utama *soft power*, institusi berperan penting untuk meningkatkan keberhasilan *soft power* negara.²⁰⁶ Selain bermanfaat untuk meningkatkan *soft power*, institusi juga sebagai penyempurna dikarenakan spectrum atau ruang lingkup *soft power* yang luas mulai dari *agenda setting, attraction*, hingga kerjasama.²⁰⁷

Kendala yang terjadi dalam *soft power* Indonesia melalui nilai-nilai perdamaian yang diusungnya masih diperlukan pembuktian dan pengenalan menggunakan diplomasi publik bermediumkan olahraga. Jadi disini nilai-nilai perdamaian mungkin sudah seringkali dilakukan oleh Kementerian Luar Neger Indonesia, tetapi oleh TNI berpusat pada Pasukan Perdamaian untuk PBB saja. Jadi nilai-nilai perdamaian juga perlu dikenalkan kedalam berbagai pertukaran perwira di sesko TNI ataupun pelajar sipil seperti di Universitas Pertahanan Indonesia atau juga bisa mengundang sipil dan militer asing bermediumkan olahraga dikarenakan olahraga membawa nilai universalnya sendiri sehingga tidak akan ada penolakan seperti TNI *International Marathon*. Nilai perdamaian yang dikumandangkan oleh Indonesia sejak kemerdekaan merupakan asset untuk *soft power* Indonesia untuk itu diperlukan pengembangan aset tersebut agar TNI memahami peran barunya untuk menggunakan asset tersebut dalam menghadapi perpolitikan dunia internasional yang sudah berubah dan mengarah ketidakpastian ini.

4.2 Pembahasan

Membahas tentang diplomasi publik oleh angkatan bersenjata untuk pertahanan Negara mereka masing – masing yang bisa dijadikan contoh

²⁰⁶ Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politic*. New York: Public Affairs. Hal. 10.

²⁰⁷ *Ibid*. Hal. 7-8.

adalah Amerika Serikat dan Jerman. Berbagai program pertahanan yang dijalankan oleh AS salah satunya adalah diplomasi publik untuk masyarakat dan tentara asing di sebuah Negara dimulai dari pembentukan opini masyarakat Iraq dan dunia tentang model kepemimpinan Saddam Husein kemudian mulai dibesarkan lagi di era kejadian 9/11 sebagai sebuah pendekatan *soft power* untuk menekan ancaman terhadap keamanan AS dan menangkal penyebaran informasi yang salah tentang kebijakan-kebijakan yang diambil dan dilakukan AS.²⁰⁸ Terdapat 6 tujuan utama dilakukannya diplomasi publik untuk meningkatkan pertahanan AS dan mengurangi ancaman atau hal – hal yang dapat merugikan AS secara global. Pertama, Inisiasi untuk melakukan perubahan sikap komunitas local di tiap- tiap Negara untuk mengarah ke arah positif untuk AS. Kedua, dukungan global terhadap hal-hal yang menjadi kebijakan AS. Ketiga, mendapatkan skor memuaskan untuk berbagai program diplomasi publik AS. Keempat, peningkatan atau penambahan pemahaman global tentang AS. Kelima, terdapat mayoritas dukungan global terhadap AS. Keenam, mengurangi pihak-pihak yang menganut paham anti-AS. Hal – hal ini menjadi strategi komunikasi sebagai lapisan pertahanan AS yang menjadi focus utama AS setelah 9/11 dan 2003 di Iraq efek perubahan lingkungan strategis dunia yang mengurangi intensitas perang besar dan menjadi skirmish.²⁰⁹

Berkaca tentang strategi lapisan pertahanan dari AS tersebut melalui *image* yang dibentuk melalui diplomasi publik yang dilakukan oleh Kementerian Pertahanan (Department of Defence) dan Kementerian Luar Negeri-nya (Department of State) seharusnya Indonesia juga bisa melakukan hal yang sama dengan hasil yang lebih baik melihat Indonesia merupakan Negara yang menjunjung tinggi perdamaian dan ketertiban dunia sebagai cita-cita bangsa. Indonesia yang mempunyai berbagai Atase Pertahanan di berbagai Negara seharusnya mempunyai komunikasi

²⁰⁸ Matwiczak, K. (2010). *Assessing U.S. Public Diplomacy*. Austin, Texas: The LBJ School of Public Affairs, University of Texas at Austin.

²⁰⁹ *Ibid.* Hal. 12.

khusus dengan Kementerian Luar Negeri (Kemlu) Indonesia untuk menciptakan berbagai program diplomasi publik seperti AS.

Kementerian Luar Negeri Indonesia memang sudah ada divisi untuk diplomasi publik tetapi belum ada di Kementerian Pertahanan ataupun di TNI sendiri. Di AS dalam berbagai pendidikan perwira militernya terdapat kurikulum untuk ilmu tentang diplomasi publik dan itu menjadi tulisan atau thesis untuk kelulusan dari The U.S. Army War College (USAWC) hal ini merupakan strategi pertahanan nasional bagi AS untuk memenangkan perang informasi di era *low cost technology* seperti saat ini.²¹⁰ Bagi AS diplomasi publik masuk dalam *National Security Strategy (NSS)* sejak tahun 2006 untuk membantu pembentukan persepsi global tentang kebijakan dan tujuan AS untuk melancarkan kebijakan luar negerinya.

Lingkungan strategi dalam perang ide dan informasi saat ini membutuhkan penataan ulang atau tambahan lapisan pertahanan tiap Negara tidak terkecuali AS dan Indonesia sendiri terkait upaya satu dimensi pertahanan yang masih beredar sekarang dengan upaya adaptasi militer sebagai komponen utama pertahanan. Sudah berulang kali Presiden Jokowi mengatakan tentang peperangan melawan *hoax* atau informasi palsu di ranah teknologi informasi komunikasi. Sudah saatnya bagi pelaku pertahanan Negara untuk membuka gerbang baru untuk bergerak di perang era informasi. Jadi disini pembentukan *image* menggunakan diplomasi publik oleh militer berbentuk dan bertujuan berbeda – beda intinya adalah bagaimana militer menggunakan segala upaya untuk penyampaian pesan dan *image* yang ingin diciptakan dan diterima oleh publik asing dan fenomena ini merupakan sebuah upaya diplomasi publik terlepas momen apa yang digunakan dan dalam penelitian ini diplomasi publik momennya adalah TNI *International*

²¹⁰ LIEUTENANT COLONEL RUSSELL H. SMITH (Marine). (2007). *PUBLIC DIPLOMACY: ENABLING NATIONAL SECURITY STRATEGY*. Pennsylvania: U.S. Army War College. Hal. 2.

Marathon untuk menciptakan berbagai pesan dan *image* positif tentang Indonesia dari TNI kepada dunia internasional.

4.2.1 Proses Diplomasi Publik di Penyelenggaraan *Marathon Internasional* HUT TNI – 73

a. *Daily Communication*

Masuk kedalam upaya komunikasi satu arah oleh TNI untuk pembentukan *image* positif terhadap TNI dan Indonesia sendiri serta tema acara Lombok Sumbawa Bangkit. Berawal dari pidato pimpinan tertinggi TNI yaitu Presiden Jokowi di acara HUT TNI 73 yang menginginkan TNI dan masyarakat harus memperkokoh dan memperkuat pondasi pembangunan nasional secara Indonesiasentris agar searah dengan doktrin pertahanan semesta. Menganalisa hal tersebut salah satu upaya untuk memperkuat pondasi pembangunan nasional adalah perekonomian dan di Indonesia sekarang pendapatan Negara melalui sektor pariwisata berada di peringkat ke dua setelah migas dan diperkirakan pada tahun 2019 dengan berbagai perkembangan lingkungan strategis akan berada di peringkat pertama dan bahkan belum dihitung dari penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.²¹¹ Maka tidak salah jika promosi pariwisata di Indonesia semakin gencar termasuk melibatkan TNI dengan mengundang berbagai pihak asing baik militer maupun sipil terutama dalam penelitian ini terhadap Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika program prioritas pemerintah untuk meningkatkan perekonomian daerah dan nasional. Perlu diingat juga pada saat baru pelantikan Presiden Jokowi membawa program Poros Maritim Dunia dan beliau mengatakan jika peningkatan anggaran pertahanan Indonesia akan bergantung pada peningkatan ekonomi Indonesia untuk menjadikan program Poros Maritim Indonesia sukses dengan pertumbuhan ekonomi diatas 7% maka anggaran

²¹¹ Damarjati, D. (2017, Oktober 17). *Tiga Tahun Jokowi-JK, Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar Kedua*. Retrieved from Pariwisata: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3687715/tiga-tahun-jokowi-jk-pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua> . Diakses 11 November 2018.

pertahanan bisa naik hingga 3 kali lipat.²¹² Dari pidato pembukaan HUT TNI 73 tersebut terlihat jelas komitmen dari pemerintah untuk terus meningkatkan perekonomian dengan berbagai sektor termasuk pariwisata yang menjadi primadona pemasukan devisa Negara.

Terdapat pula amanat dari Panglima TNI bertemakan profesionalisme dengan berbagai upaya dengan tujuan utama untuk terpenuhinya kesejahteraan oleh Negara. Sejalan dengan program Pemerintah Pusat diatas kesejahteraan oleh Negara menjadi sasaran utama menjadi hal yang ditekankan kembali dan untuk pencapaian hal tersebut pemasukan perekonomian Negara menjadi hal yang patut diupayakan bahkan bagi TNI di sektor pariwisata walaupun tidak secara langsung terlibat didalam pengelolaannya. Berbagai ancaman dari luar termasuk bencana alam yang mengganggu perekonomian nasional selain ditanggulangi perlu juga dibangkitkan sesuai dengan tema Lombok Sumbawa Bangkit dan berulang – ulang Panglima TNI kepada dunia jika Lombok sudah aman dan mampu menerima kunjungan wisata dari mancanegara kembali bahkan sudah meningkatkan kualitas pariwisata di Lombok dengan berbagai infrastruktur yang terus dibangun.

Panglima TNI yang menghimbau agar para personil TNI tiap individunya terus merubah diri beradaptasi dengan lingkungan strategis menjadi kekuatan militer yang kabapel dan handal serta professional dalam menghadapi gangguan dan ancaman. Berubah beradaptasi disini tentunya mengikuti perkembangan lingkungan strategis dunia yang bukan lagi mengarah namun sudah menjadi perang informasi, ekonomi, dan berbagai ancaman non-militer lainnya didalam negeri sendiri di Indonesia informasi cepat beredar luas hingga viral namun belum tentu infonya itu benar. *Image* yang ingin dibangun bila dilihat dari pidato pembukaan TNI

²¹² Gabrillin, A. (2014, November 07). *Jokowi: Anggaran Pertahanan Tergantung Pertumbuhan Ekonomi*. Retrieved from Kompas: <https://nasional.kompas.com/read/2014/11/07/15340451/Jokowi.Anggaran.Pertahanan.Tergantung.Pertumbuhan.Ekonomi>. Diakses 11 November 2018.

International Marathon oleh Panglima TNI, TNI bersama rakyat Indonesia mempunyai wujud kebersamaan dalam menghadapi gangguan dan ancaman seperti bencana alam gempa bumi di Lombok dan kesuksesan penyelenggaraan acara tersebut menjadi momentum kebangkitan dan kebanggaan TNI dan Indonesia.

Sub-variabel editorial yang dilakukan oleh TNI berupa penyebaran informasi melalui media cetak dan berbagai pesan seperti baliho dan brosur bila dilihat menggunakan bahasa Inggris agar lebih mudah dipahami oleh wisatawan asing yang membacanya. Penyebaran informasi ini berada di daerah yang ramai didatangi oleh wisatawan atau warga asing yang berada disekitar penyebaran informasi seperti di CFD Jakarta berada ditengah pusat ibukota Negara Indonesia tentu ada banyak sekali warga mancanegara yang melakukan aktivitas massal disana sama halnya di Kota Malang di daerah utama pusat Kota di jalan Ijen serta di CFD Surabaya. Kemudian juga melalui penempatan baliho di jalan – jalan utama di Jakarta serta banner di banyak bandara Internasional di Indonesia, setidaknya akan meningkatkan komunikasi satu arah yang diupayakan oleh TNI untuk diterima masyarakat Internasional yang berada di lokasi – lokasi tersebut. Tema – tema yang diangkat juga sejalan dengan tema utama yaitu kebangkitan Lombok dan Sumbawa sehingga bisa dipastikan informasi yang disampaikan sama.

Latihan – latihan selama berbulan-bulan untuk menyempurnakan dan meningkatkan citra militer Indonesia melalui budaya aktor pertahanan Indonesia TNI/Polri dan dari budaya Indonesia sendiri yang ditampilkan selama beberapa hari dari tanggal 1 – 4 November bertempat di pantai Mandalika yang menjadi budaya khas suku Sasak yaitu Peresean, pertarungan antar dua prajurit muda dengan gagah berani dan membentuk *image* tangguh pantang menyerah dalam menghadapi ancaman namun tidak terlepas dari aturan – aturan yang ada sehingga menjunjung tinggi sportivitas. Kemudian dari TNI sendiri terdapat

penampilan kapabilitas militer prajurit TNI seperti terjun payung, drumband dari Akmil dan pertunjukan Jupiter Aerobatic Team menciptakan *image* ketangguhan dan ketangguhan tentara Indonesia dalam operasi tempur yang sesungguhnya bila diperlukan sehingga menjadi *deterrent* bagi militer yang hadir walaupun dalam momen sosial seperti olahraga.

Berbagai komunikasi satu arah yang dilakukan oleh TNI terus konsisten menciptakan *image* dan pesan positif dari TNI untuk dunia internasional jika Lombok-Sumbawa sudah aman, bangkit, dan mampu menerima wisatawan mancanegara. Kemudian TNI sebagai unsur utama pertahanan negara Indonesia mempunyai kapabilitas untuk menanggulangi dan membantu mengembalikan perekonomian daerah yang terkena bencana terutama melalui sektor pariwisata walaupun bukan bidang utamanya serta kapabilitas militer untuk mengerakkan pasukan menunjukkan TNI merupakan angkatan bersenjata yang profesionalisme dan mampu beradaptasi menyesuaikan lingkungan strategis sesuai dengan amanat dan sebelas misi dari Panglima TNI.

b. Strategic Communication

Proses komunikasi dua arah yang mudah mendapatkan *feedback* secara langsung oleh para target audience seperti dengan adanya partisipasi masyarakat Indonesia, Lombok, serta TNI sendiri. Gempa bumi yang terjadi mengganggu pariwisata dan keamanan di salah satu daerah wisata prioritas Pemerintah Pusat ini lantas tidak membatalkan dan menyurutkan semangat partisipasi masyarakat untuk mensukseskan acara yang sudah direncanakan sejak sebelum gempa sekalipun. Semangat partisipasi masyarakat ini diharapkan membentuk *image* kebangkitan Lombok – Sumbawa seperti tema utama acara. *Image* yang diharapkan diterima oleh publik mancanegara ini membangun opini internasional tentang kondisi dan situasi terbaru yang ada di Lombok yang sudah aman dan mampu menerima wisatawan asing melalui interaksi

stand budaya disepanjang pantai Mandalika serta pedagang asongan dari masyarakat sekitar.

Opini yang membangun *image* positif tentang kawasan KEK Mandalika di Lombok ini memang harus dikembalikan dan ditingkatkan mengingat data tahun 2017 jika terjadi peningkatan dari tahun 2016 tentang jumlah wisatawan asing sekitar 200 ribu orang dalam prosentase sejumlah 90% maka tidak salah jika pariwisata menjadi penyumbang devisa terbesar kedua di Indonesia saat ini. Melalui media sosial juga penyebaran konten – konten positif tentang acara dan situasi kondisi di Lombok oleh berbagai artis Indonesia, artis youtube, dan artis instagram turut membantu pengembangan *image* positif Lombok, TNI, dan tentunya Indonesia.

TNI sendiri pengembangan *image* dan pesan profesionalisme untuk rakyat terus ditingkatkan dengan program dan tujuan mencari bibit atlet marathon internasional mendukung program pemerintah sekaligus promosi daerah wisata baru Indonesia. Melalui stand dari tiap matranya juga TNI berusaha membuka diri memperkenalkan pendidikan, alutsista, dan berbagai macam properti TNI. Terlihat jelas disini dengan keramahamahan dan sikap terbuka TNI kepada para penanya maupun sekedar berfoto dengan prajurit boleh memegang senjata, menaiki kendaraan tempur, dan lain sebagainya. Sebuah momen dimana biasanya hanya dengan angkatan bersenjata Negara sahabat ataupun bergerak di bidang pertahanan namun dengan momen keterbukaan seperti TNI *International Marathon* turis asing pun mempunyai kesempatan yang sama untuk berinteraksi dengan properti pameran dan mendapatkan info yang diinginkannya dari tiga industri pertahanan besar di Indonesia yakni PINDAD, DI, dan PAL.

Selain berada di dunia nyata dalam dunia digital pun melalui website resmi untuk acara dan berbagai media sosialnya seperti Instagram dan

Twitter terus berusaha berkomunikasi memberikan informasi sebanyak dan seterbuka mungkin kepada para audience dalam dan luar negeri dan salah satunya komunitas pertahanan seperti IKAHAN (Ikatan Alumni Pertahanan Indonesia – Australia). Dengan menggunakan 2 media sosial besar tersebut tentunya diharapkan pesan dan *image* yang ingin dibangun dapat tersebar lebih luas lagi secara digital dan dapat diakses kapanpun serta tersedia dalam bahasa Inggris untuk memudahkan peserta dan wisatawan mancanegara. Pesan – pesan yang diangkat juga mengenai tema ajakan untuk saling menolong disertai dengan film singkat di media sosial tentang penanggulangan bencana dan pengembalian semangat masyarakat yang terkena bencana membentuk *image* TNI dekat dengan rakyat Indonesia. Berbeda dengan pencitraan semata, TNI disini merupakan pihak pertama yang bergerak untuk membantu saudara di Lombok dan sekitarnya ketika terjadi gempa sehingga memerlukan bantuan secepatnya.

Sikap yang dilakukan TNI ini berbeda dengan hanya pencitraan untuk politik praktis, namun sejak awal memang pesan yang dibawa dan *image* yang dibangun memang *Through Social Movement and Tourism Experience, at once. Let's Help Others!!!* Pesan ini juga bertujuan untuk menolong sesama ketika dimasa depan terjadi sebuah bencana atau musibah lagi dimanapun hal itu terjadi. Dalam dunia digital juga terdapat berbagai dukungan dari Menteri hingga Artis, Penyanyi, dan Atlit Nasional yang mendukung kesuksesan acara ini membentuk *image* bersatu padunya Indonesia.

Berbagai konferensi pers yang dilakukan mengalami perkembangan pesan dari awal untuk menemukan bibit bakat baru bertalenta untuk menjadi Atlit Internasional Marathon Indonesia menjadi pesan kepada dunia internasional jika Indonesia terutama Lombok dan Sumbawa sudah bangkit dan mampu menerima wisatawan mancanegara. Dalam salah satu konferensi pers yang mengundang BMKG dan BNPB

serta Pemerintah Provinsi NTB untuk memberikan jaminan terhadap keamanan lokasi acara berlangsung. 3 badan besar terkait bencana, alam, dan pihak pemerintah terdekat dengan situasi kondisi yang terjadi di Lombok – Sumbawa tentunya bagi peneliti sudah cukup menjadi jaminan bagi dunia internasional yang ingin hadir saat dan sesudah acara berlangsung di Lombok. Kemudian konferensi pers selanjutnya dengan berbagai pertimbangan baru dan persiapan – persiapan yang semakin matang memperhitungkan berbagai kemungkinan yang terjadi di lokasi acara terutama saat acara puncak. Kematangan persiapan acara internasional tentunya memang benar yang dikatakan oleh panitia jika peserta acara berhak tahu perkembangan situasi kondisi dari sisi panitia dan sudah diberikan informasi yang cukup dengan segala hal teknis yang diperlukan para peserta.

Hal ini menunjukkan bagaimana TNI sangat mengedepankan komunikasi secara luas tanpa hal yang ditutupi tentang hal –hal yang terjadi dan sudah disiapkan. Pada konferensi pers penutupan acara pesan yang disampaikan tentang kesuksesan panitia acara membawa rute marathon tersebut menjadi rute internasional dengan standar internasional bersertifikat A paling tinggi. Dengan pesan tersebut terlihat jika KEK Mandalika menjadi standar wisata olahraga marathon internasional yang bisa menjadi acara olahraga dan mendatangkan wisatawan dan atlet tahunan mendatangkan pemasukan tahunan bagi Pemerintah Daerah, Indonesia dan terutama Masyarakat Lombok sendiri tiga nilai positif perekonomian dalam satu acara merupakan pencapaian besar oleh TNI dalam mempromosikan KEK Mandalika.

Sebagai sebuah strategi komunikasi TNI sudah menyiapkan dan merencanakan berbagai pesan dan *image* menggunakan berbagai media dan partisipasi masyarakat secara langsung berinteraksi dengan tema yang konsisten dalam tujuh pilar kesuksesan diplomasi publik karena tidak memungkinkan untuk seberapa efektif diplomasi publik yang telah

dilakukan berpengaruh namun bisa dilihat jika pesan dan *image* yang disebarkan sudah mengarah pada keberhasilan diplomasi publik atau tidak dan dari tujuh pilar tersebut TNI sudah melakukan enam untuk mensukseskannya.

Nanti akan dijelaskan lebih jauh di poin pembahasan selanjutnya, secara sederhana saja TNI sukses menyampaikan pesan dan *image* yang dibangun melalui diplomasi publik seperti adanya konsistensi pesan yang diberikan kebangkitan Lombok – Sumbawa kemudian penggunaan berbagai media untuk penyampaian pesan serta terdapat kredibilitas dari aktor diplomasi publik yaitu TNI yang memang berangkat pertama dalam situasi kondisi genting menolong sesama di Lombok bahkan saat masih terjadi gempa kemudian juga membangun opini internasional tentang situasi yang sudah aman dan masyarakat Lombok yang mampu menerima wisatawan mancanegara kembali di berbagai media hal ini merupakan kredibilitas tinggi TNI untuk rakyat dan berbeda dengan propaganda. Diaplikasikan dalam parameter diplomasi pertahanan juga TNI telah melaksanakan parameter yang ada seperti dasar kepentingan yang sama bermaksud TNI mempunyai kepentingan yang sama dengan Pemerintah Pusat untuk meningkatkan pariwisata Indonesia bertujuan meningkatkan perekonomian yang menjadi dasar pembangunan nasional.

c. Relationship Building

Sebagai acara internasional TNI menerima berbagai dukungan untuk mensukseskan acara dari dalam negeri seperti berbagai Kementerian, Bank, dan perusahaan swasta dalam negeri hal ini menunjukkan banyak pihak yang menginginkan kesuksesan acara internasional ini. Untuk dukungan dari luar negeri kerjasama terdapat perusahaan Italia yang bergerak di bidang kaca mata olahraga turut mensukseskan acara.

Banyaknya pihak yang mendukung dalam dan luar negeri menjadikan TNI berhasil dalam upayanya untuk melakukan diplomasi

publik jika dilihat dari pilar ke-enam yaitu memperluas aliansi dan kerjasama dengan sektor swasta dan aktor non Negara lainnya. Dikarenakan target diplomasi publik bukan hanya perseorangan individu namun dapat berupa perusahaan asing. Setidaknya dalam acara yang pertama TNI *International Marathon* sudah dapat menggaet minat satu perusahaan asing dan sebagai acara internasional yang diharapkan menjadi acara rutin olahraga tahunan akan menciptakan ketertarikan dari perusahaan swasta ataupun *International Non-Governmental Organization* (INGO) lainnya.

Memaksimalkan diplomasi melalui kerjasama memang tidak ada batasan minimal berapa jumlah kerjasama yang didapatkan. Namun sebagai acara besar dari TNI dengan jumlah hadiah yang besar juga bahkan mengundang militer dan publik asing seharusnya TNI bisa mendapatkan kerjasama dengan perusahaan swasta asing minimal di bidang olahraga. Peneliti tidak mendapati adanya data yang menunjukkan jika TNI *International Marathon 2018* ini khusus untuk di *support* perusahaan lokal ataupun maksimal perusahaan swasta asing. Peneliti yang mempunyai pengalaman di bidang penyelenggaraan event olahraga walaupun tidak sebesar TNI *International Marathon* dapat setidaknya minimal 3 perusahaan asing seperti Nike, Adidas, & Pocari Sweat dan 3 perusahaan ini selain mudah mendapatkan sponsor apalagi sekelas HUT TNI tentunya akan mendapatkan bantuan promosi yang lebih besar juga saat acara. Promosi yang besar bisa dari dana yang didapatkan atau dukungan dari website sponsor yang punya banyak pengikut setidaknya juga akan meningkatkan promosi tentang *image* TNI itu sendiri dan memaksimalkan moto pelaksanaan yaitu Lombok Sumbawa Bangkit dengan lebih kencang ke dunia internasional.

Kesimpulannya secara sederhana TNI terutama panitia penyelenggara kurang maksimal dalam memanfaatkan potensipelaksanaan acara yang dapat bernilai diplomasi

publik dikarenakan berpotensi besar untuk mendapatkan dukungan yang lebih besar untuk melaksanakan diplomasi publik.

4.2.2 Diplomasi Publik terhadap Diplomasi Pertahanan Indonesia

Sebagai temuan baru dalam aktivitas diplomasi pertahanan oleh angkatan bersenjata di Indonesia dengan aktor utamanya TNI tentu membutuhkan banyak pembuktian jika upaya diplomasi publik yang dilakukan TNI dalam event publik internasional seperti TNI *International Marathon* dapat berimplikasi terhadap diplomasi pertahanan Indonesia. Berbagai data mulai narasumber hingga pustaka, data primer & sekunder yang Peneliti temukan mengarah kepada adanya implikasi diplomasi publik melalui event olahraga umum maupun internasional oleh TNI terhadap diplomasi pertahanan Indonesia yang telah dianalisa dengan teori *soft power*, budaya, nilai, dan kebijakan dari *practitioner* yaitu Indonesia yang didukung dengan berbagai institusi didalamnya.

a. Peningkatan Hubungan Baik Antar Angkatan Bersenjata Secara Umum

Penjabaran analisa sebagai berikut, pertama untuk meningkatkan hubungan baik antar angkatan bersenjata Negara-negara diperlukan adanya interaksi komunikasi saat ini di era yang berbeda dengan era perang dingin dimana saling kirim Atase Pertahanan sudah dianggap tidak cukup dan klasik, dikarenakan alasan utama saling kirim Athan dengan tujuan diplomasi pertahanan yang klasik pula yaitu agar tidak terjadi konflik militer lebih jauh karena terdapat komunikasi antar militer melalui Athan tersebut serta untuk mencegah invasi atau serangan dadakan dari Negara host Athan ditugaskan. Namun saat ini era modern diatas perang dingin bahkan lapisan pertahanan Negara AS pun terus beradaptasi sehingga Indonesia dengan para Athannya juga harus terus beradaptasi dan TNI yang ada di tanah air pun harus berinovasi untuk meningkatkan lapisan pertahanan melalui diplomasi pertahanan yang terus berkembang

efek perkembangan teknologi. Saat ini dengan berbagai Negara yang terlibat dalam konsep *complex interdependence* dan *stalemate* efek senjata nuklir tidak akan ada Negara yang menginginkan perang karena dapat dipastikan hasil yang didapat tidak akan sebanding dengan kerugian yang diterima. Alhasil pergeseran Negara untuk membesarkan negaranya beralih dari fokus perbatasan ke perekonomian dan didukung dengan teknologi informasi telekomunikasi dan transportasi menjadikan perekonomian menjadi fokus utama Negara-negara setelah perang dingin.

Kedua didukung pula dengan berbagai macam organisasi internasional yang bergerak di bidang kesehatan WHO, pendidikan UNESCO, olahraga militer CISM, perdagangan WTO, bahkan semua organisasi internasional tersebut berada dibawah organisasi internasional terbesar di dunia dengan berbagai keuntungan ekonomi dan sosial seperti PBB. Dengan berbagai perubahan – perubahan politik, ekonomi, dan sosial secara global munculah gerbang gerbang ancaman baru seperti perang ekonomi, informasi, sosial, dan lain sebagainya yang disebut ancaman nirmiliter. Salah satu penangkal ataupun pelapisan pertahanannya adalah dengan secara non-militer pula ekonomi dengan ekonomi, informasi dengan regulasi, dan seterusnya termasuk salah satunya pengembangan fungsi dan tugas angkatan bersenjata untuk membina hubungan baik dengan Negara – Negara yang sudah terdapat Athan di Negara host untuk terus ditingkatkan.

Cara untuk meningkatkan hubungan baik yang sudah berjalan tersebut tentu terdapat berbagai macam yang salah satunya adalah mengundang mereka ke acara terbesar dalam diri TNI yaitu HUT TNI. Dengan respon yang luar biasa terdapat 9 negara dengan 29 angkatan bersenjata Negara sahabat yang datang bahkan terdapat perwira tinggi yakni Wakasad Australia juga turut hadir serta lebih dari 180 turis dan atlet mancanegara yang menjadi peserta. Dari sisi acara sudah dimeriahkan oleh berbagai angkatan bersenjata Negara sahabat yang menandakan

Indonesia melalui TNI dapat meningkatkan hubungan baik mereka melalui acara publik internasional.

b. Secara Teori Strategi Pertahanan yang Aplikatif

Secara teori strategi pertahanan Murray dan Grimsly mengatakan strategi sebagai sebuah proses adaptasi yang harus secara terus menerus dilakukan terhadap perubahan lingkungan strategis dunia yang terdapat berbagai kesempatan, ketidakpastian, dan ambiguitas yang mendominasi. Diplomasi publik sebagai sebuah bagian dari diplomasi pertahanan dengan turunan teori *soft power* merupakan strategi yang tepat untuk digunakan karena sifatnya yang tidak memaksa dan menarik untuk dilakukan dan dikerjakan sehingga tidak akan menyinggung pihak-pihak ataupun pihak yang secara sengaja ingin menimbulkan ancaman dan gangguan terhadap keamanan pertahanan Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut mengikuti alinea keempat pembukaan undang-undang 1945 perdamaian dan ketertiban dunia yang mana upaya diplomasi pertahanan melalui diplomasi publik di event publik internasional oleh TNI akan menunjang perdamaian dan ketertiban dunia karena sifat *soft power* yang tidak memaksa. Namun juga sebagai sebuah strategi pertahanan diplomasi publik menciptakan banyak kesempatan bagi TNI ataupun aktor diplomasi pertahanan untuk mengurangi potensi – potensi ketidakpastian seperti perpolitikan internasional AS dan China saat ini yang mengganggu beberapa potensi ekonomi Indonesia dengan perang dagang mereka kemudian ambiguitas yang dapat ditekan menjadi pihak mana yang mempunyai *concern* terhadap Indonesia seperti Negara mana yang diundang kemudian hadir ataupun tidak hadir, berapa orang, jika merupakan angkatan bersenjata Negara sahabat seberapa tinggi pangkatnya. Secara logis saja TNI bisa melihat upaya-upaya yang dilakukan angkatan bersenjata Negara sahabat (*The Recipients*) untuk sebaik mungkin memenuhi undangan TNI (*The Practitioner*). Tentu saja

ukurannya semakin baik upayanya semakin *concern* angkatan bersenjata Negara sahabat dengan TNI ataupun Indonesia.

Upaya diplomasi pertahanan dari hal-hal tersebut dengan diplomasi publik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lapisan pertahanan dari berbagai sisi yang dianggap kurang ataupun cukup. Semisal Negara Malaysia hanya mengirimkan 1 orang saja bisa dilihat individu tersebut berpangkat perwira ataupun bukan, pertama kali datang ke Indonesia atau tidak, tentu nilainya berbeda dengan angkatan bersenjata Australia yang mengirimkan 6 orang termasuk perwira tinggi mereka. Jadi sebagai sebuah strategi pertahanan yang aplikatif dalam kondisi global saat ini seperti yang dikatakan oleh Murray dan Grimslay, diplomasi publik yang digunakan oleh TNI berimplikasi positif dalam upayanya melakukan diplomasi pertahanan untuk Indonesia serta merupakan upaya tepat dengan tidak menyinggung pihak manapun namun dapat meningkatkan hubungan baik antar angkatan bersenjata Negara sahabat.

Kementerian Pertahanan sendiri melalui Direktorat Strategi Pertahanan dan Dit kerjasama Internasional belum pernah melakukan program kerja diplomasi publik bermediumkan olahraga melalui TNI kepada militer dan sipil asing.²¹³ Walaupun dari data-data yang didapatkan ternyata seringkali terdapat interaksi TNI dengan militer dan publik asing bermediumkan olahraga yang berpotensi untuk dijadikan diplomasi publik secara maksimal.

c. Secara Ilmu Pertahanan

Konteks ilmu pertahanan sebagai salah satu cabang ilmu membahas tentang aspek yang berhubungan dengan keamanan Negara ataupun nasional yang harus dimiliki dalam tujuan menjalankan penyelenggaraan Negara secara maksimal. Keperluan untuk mendalami permasalahan

²¹³ Wawancara dengan Letnan Jendral TNI (Purn) Yoedhi Swastanto selaku Dosen Universitas Pertahanan, Dirjen Strahan Kemhan, dan Atase Pertahanan di Universitas Pertahanan Bogor, pada 3 September 2018.

pertahanan Negara yang berangkat dari asas kebutuhan mempertahankan diri dari ancaman kepada suatu entitas yang disebut Negara.²¹⁴ Dalam perilaku Negara untuk menghadapi ancaman akan disesuaikan dengan bentuk ancaman yang dihadapi militer dengan militer dan non-mil dengan non-mil. Dalam konteks penyesuaian diri dalam bentuk ancaman tersebut dinamakan sebagai *behavior* oleh Nye yang berupa *coercion* seperti paksaan (*hard power*) bisa dengan kekerasan atau non kekerasan melainkan sanksi seperti sanksi ekonomi dan dilain sisi *behaviours* terdapat ketertarikan dan *agenda setting (soft power)*.²¹⁵ Dalam upaya untuk melakukan *soft power* terdapat tiga hal yaitu diplomasi bilateral, multilateral dan publik. Kemudian dalam melaksanakan kegiatan *soft power* tersebut dalam ranah ilmu pertahanan diperlukan tiga sumber yang pertama budaya sampai pada titik budaya menjadi hal yang menarik target diplomasi. Kedua nilai politik yang dimanfaatkan hingga mencapai ekspektasi target diplomasi. Ketiga mempunyai kebijakan luar negeri yang terdapat unsur moral universal didalamnya.²¹⁶

Diplomasi pertahanan Negara melalui diplomasi publik oleh TNI menggunakan event olahraga internasional untuk mengatasi berbagai ancaman non-militer seperti ekonomi akibat menurunnya perekonomian dari sektor pariwisata efek bencana gempa bumi memenuhi syarat sebagai bagian dari ilmu pertahanan negara. TNI *International Marathon* yang mempunyai tujuan mempromosikan KEK Mandalika dan pariwisata di Indonesia kepada dunia internasional untuk meningkatkan perekonomian dan kepercayaan dunia internasional jika Indonesia terutama Lombok Sumbawa sudah bangkit dan mampu menerima wisatawan mancanegara sebagai pondasi pembangunan nasional yang berujung pada peningkatan anggaran pertahanan jika merujuk kepada

²¹⁴ Kolonel Czi Gumilar, Nugraha. (2015 Vol. 54/No.38, Mei-Juni). ILMU PERTAHANAN DAN PENDIDIKAN BELA NEGARA. WiRA, 5 -14. Hal. 5.

²¹⁵ Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politic*. New York: Public Affairs. Hlm. 31.

²¹⁶ *Ibid*. Hal. 13.

harapan dan arahan dari Presiden Jokowi serta mengarah kepada ketahanan nasional dari sisi ekonomi.

Diplomasi publik dalam diplomasi pertahanan mempunyai *behaviour* untuk meningkatkan hubungan baik dengan sesama angkatan bersenjata dari Negara sahabat dan turis mancanegara yang hadir dalam acara internasional publik. TNI *International Marathon* merupakan acara internasional yang diselenggarakan mempunyai budaya kedisiplinan dan olahraga secara universal dengan artian nilai – nilai kedisiplinan dan olahraga menjadi nilai yang menarik semua orang tanpa adanya penolakan sehingga dapat mengundang berbagai macam pihak dengan latar belakang seperti apapun. Semisal dalam acara olahraga internasional seperti TNI *International Marathon* bisa Negara Australia sebagai sesama anggota G-20 dengan Indonesia ataupun Negara di ujung benua Afrika yaitu Kenya, bisa angkatan bersenjata maupun sipil pula. Disisi yang sama, ilmu pertahanan sendiri bersifat universal juga dikarenakan hal tersebut merupakan kebutuhan bukan hanya untuk militer namun juga sipil. Mengingat ancaman dan gangguan yang terjadi dan akan terjadi kedepannya dapat menyerang berbagai dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara.²¹⁷

Peran baru angkatan bersenjata ditinjau dari TNI *International Marathon* bukan sekedar meningkatkan prestasi olahraga namun juga terdapat *deterrence* dan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia yang ditunjukkan kepada publik dan angkatan bersenjata mancanegara. Jadi diplomasi publik dapat berimplikasi kepada diplomasi pertahanan dari sisi *behaviour* dan nilai – nilai yang dibawa dan disebarakan dalam acara publik internasional sehingga meningkatkan element elemen diplomasi pertahanan itu sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan baik antar angkatan bersenjata.

²¹⁷ Kolonel Czi Gumilar, Nugraha. (2015 Vol. 54/No.38, Mei-Juni). ILMU PERTAHANAN DAN PENDIDIKAN BELA NEGARA. WiRA, 5 -14. Hal. 8.

d. Secara Studi Diplomasi Pertahanan

Berbagai definisi yang ada berusaha menjelaskan tentang diplomasi pertahanan ataupun diplomasi militer tergantung akar teori dan penggunaannya dari banyak definisi tersebut peneliti selama memepelajari ilmu terkait diplomasi pertahanan mengerucutkan menjadi 3 tujuan dilakukannya diplomasi pertahanan yaitu *Confidence Building Measures* (CBM), peningkatan Kapabilitas Militer, dan peningkatan daya saing Industri Pertahanan baik dalam jual beli maupun pengembangan teknologi. Gregory Winger mengatakan jika dalam pusat setiap proses upaya melakukan diplomasi pertahanan, proses ini telah menjadi upaya oleh satu negara untuk membentuk pemikiran strategis dan institusi pihak lain (mancanegara) dan dengan cara yang mudah bagi para praktisinya.²¹⁸ Dalam diplomasi publik menggunakan event publik internasional seperti TNI Internasional Marathon di bidang olahraga, angkatan bersenjata dapat mempromosikan industri pertahanan mereka dengan membangun stand – stand properti untuk alutsista, kendaraan tempur, alat latihan, seragam tempur, dan berbagai macam produk industri pertahanan Negara tentunya dengan kehadiran angkatan bersenjata dan publik Negara lain walaupun berbeda skala dengan eksibisi pameran senjata pada umumnya tetap saja promosi adalah promosi.

Interaksi – interaksi antara *guide* dengan angkatan bersenjata dan turis Negara lain tentunya akan mengenalkan lebih jauh tentang produk industri pertahanan dan tidak ada batasan pertanyaan baik bagi sipil maupun angkatan bersenjata dikarenakan sejak awal eventnya memang event untuk publik jadi bukan saja terlihat seberapa kuatnya persenjataan itu tapi bagaimana penataan dan pengkreasiaan produk industri

²¹⁸Winger, G. (2014). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*. *IWM Junior Visiting Fellows' Conferences* (p. Vol. 33). Vienna: Institute fo Human Science. Retrieved from <http://www.iwm.at/publications/5-junior-visiting-fellows-conferences/vol-xxxiii/the-velvet-gauntlet/>

pertahanan agar terlihat keren dan *instagramable*²¹⁹ ataupun diposting media sosial lainnya. Jadi promosi produk industri pertahanan secara millennial era setelah perang dingin era teknologi informasi era media sosial menjadi fenomena yang dapat didukung dan diupayakan dengan diplomasi publik.

Konteks kapabilitas militer, Negara *practitioner* diplomasi pertahanan melalui diplomasi publik di event publik internasional yang mengundang angkatan bersenjata Negara lain bisa saling ukur kapabilitas prajurit atau *recipient*-nya masing – masing.²²⁰ Momen saling ukur kemampuan militer terutama prajurit seperti di TNI *International Marathon* ini bisa menjadi kerjasama peningkatan kapabilitas militer. Semisal pemenang kategori 21KM dan 42KM lari internasional untuk militer adalah dari angkatan bersenjata Negara Kenya, walaupun tidak berseragam lengkap namun perbedaan fisik yang terlihat antar militer Negara bisa dijadikan acuan atau standar untuk memperbaiki kapabilitas prajurit.

Militer Negara Indonesia mempunyai nilai kedisiplinan dengan latihan dan fisik yang prima menjadi aktivitas sehari – hari militer semakin tinggi agar dapat menjadi prajurit yang lebih baik seperti yang dikatakan Kepala Staff Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI Mulyono kedisiplinan adalah modal utama seorang prajurit.²²¹ Dalam TNI sendiri terdapat pelatihan dan pengarahan tentang amanat Panglima Besar Jenderal Sudirman yaitu Tanggap, Tanggon, dan Trengginas. Terkait fisik yaitu sikap trengginas untuk perihal prajurit dengan kondisi fisik kesemaptaan yang kuat dan sehat serta selalu ditujukan pada terpenuhinya tuntutan

²¹⁹ Sebuah momen yang tepat yang layak untuk difoto dan masuk dalam media sosial Instagram

²²⁰ Winger, G. (2014). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*. IWM Junior Visiting Fellows' Conferences (p. Vol. 33). Vienna: Institute fo Human Science. Retrieved from <http://www.iwm.at/publications/5-junior-visiting-fellows-conferences/vol-xxxiii/the-velvet-gauntlet/>

²²¹ Puspen TNI. (2018, November 12). *Kasad : Kedisiplinan Adalah Modal Utama Seorang Prajurit*. Retrieved from TNI AD: <https://tniad.mil.id/2018/11/kasad-kedisiplinan-adalah-modal-utama-seorang-prajurit/> . Diakses 20 November 2018.

penugasan.²²² Pada dasarnya, kemampuan fisik sendiri dalam personil TNI merupakan sebuah keharusan yang sudah dibina sejak menjadi calon prajurit hingga perwira. Jadi pembentukan fisik prajurit melalui peningkatan disiplin dan latihan dengan melakukan peningkatan standar dari angkatan bersenjata Negara Kenya dalam fisik akan meningkatkan kapabilitas militer.

Konteks CBM harus diketahui terdapat banyak jenis CBM dan perkembangannya terus terjadi menyesuaikan dengan kebutuhan keamanan yang juga terus berkembang seperti sekarang terdapat istilah CBM keamanan siber yang pada saat 1950 pertama kali dipakainya istilah CBM dipakai era *Cold War* tentu tidak ada.²²³ CBM pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan rasa percaya antar Negara yang sedang berkonflik atau mempunyai tanda akan berkonflik sehingga dorongan-dorongan alasan untuk terjadinya perang tidak terjadi, berkurang, dan hilang. Muncul dari era perang dingin perkembangan CBM terus terjadi hingga peneliti dan pelaku CBM seperti Professor Nueneck (2013) dari *United Nations Institute for Disarmament Research* (UNIDIR) menuliskan terdapat beberapa jenis dan tipe CBM seperti Transparansi CBM (TCBM), Civil CBM (CCBM), dan klasik CBM yang sekarang dikategorikan sebagai *Confidence- and Security Building Measures* (CSBM) serta CBM saat ini bernama *CBM Non-Military*.²²⁴ CBM Non- Military terbagi lagi menjadi beberapa kategori seperti ekonomi, sosial, politik, budaya dan berbagai isu *soft security* lainnya. Seperti penjelasan dari *Organization for Security and Co-operation in Europe* (OSCE) sebuah organisasi yang membahas keamanan termasuk CBM di Eropa yaitu:

²²² Puspen TNI. (2015, Juli 28). *Menhan Berikan Pembekalan 793 Capaja TNI-Polri*. Retrieved from TNI AD: <https://tniad.mil.id/2015/07/menhan-berikan-pembekalan-793-capaja-tni-polri/> . Diakses 20 November 2018.

²²³ OSCE. (2012). *OSCE Guide on Non-military Confidence Building Measures (CBMs)*. Vienna, Austria: Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE).

²²⁴ UNIDIR. (2013). *The Cyber Index: International Security Trends and Realities*. New York and Geneva: United Nations Institute for Disarmament Research.

*Non-military confidence building measures are actions or processes undertaken in all phases of the conflict cycle and across the three dimensions of security in political, economic, environmental, social or cultural fields with the aim of increasing transparency and the level of trust and confidence between two or more conflicting parties to prevent inter-State and/or intra-State conflicts from emerging, or (re-) escalating and to pave the way for lasting settlement.*²²⁵

Untuk hubungan antar pihak bisa unilateral, bilateral, dan multilateral, batasan – batasan antar macam CBM bagi Nueneck bisa saja menjadi tidak jelas dikarenakan walaupun dilakukan dengan cara dan tujuan yang sama.²²⁶ Dikarenakan akan selalu terdapat rasa curiga dari pihak-pihak yang terlibat dalam upaya CBMs. Untuk memaksimalkan dan meningkatkan CBM *Non-Military*, diplomasi publik disini berperan menghilangkan rasa curiga dengan membawa nilai-nilai universal kedalam proses diplomasi publiknya bisa dengan sosial event publik internasional seperti TNI *International Marathon* atau acara olahraga bersama dengan para Athan Negara lain, pertemuan dengan para Athan yang membahas lingkungan ataupun budaya. Sehingga dalam peningkatan hubungan baik melalui CBM yang masuk dalam tipe *Non-military* diplomasi publik dapat berimplikasi terhadap diplomasi pertahanan.

Berbeda dengan diplomasi pertahanan Negara lain dikarenakan juga perbedaan dasar pembangunan nasional seperti cita-cita bangsa, SDA, SDM, Sarana Prasarana bahkan tingkat diplomasi Negara. Tidak dapat dipungkiri Indonesia yang menjalankan pilihan politik internasional non-blok mengalami kesulitan yang berbeda untuk pertahanan semisal dengan China atau Australia ataupun dari faktor sejarah Indonesia yang dihakimi dengan sanksi internasional seperti embargo senjata dari AS tentunya

²²⁵ OSCE. (2012). *OSCE Guide on Non-military Confidence Building Measures (CBMs)*. Vienna, Austria: Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE). Hal. 9.

²²⁶ *Ibid.* Hal 122.

akan mengarahkan hubungan diplomatik Indonesia dengan Negara-negara lain dalam bidang pertahanan dan turunannya seperti alutsista. Sehingga Indonesia harus mempunyai caranya sendiri dalam melakukan upaya diplomasi pertahanan salah satunya dengan mengikuti event publik internasional seperti perlombaan olahraga yang diikuti dan rutin dilakukan oleh para Athan Indonesia di Negara host dan pasukan perdamaian Garuda di acara kemerdekaan dengan berbagai lomba khas Indonesia di Negara host. Tanpa disadari, hal-hal yang dilakukan tersebut masuk dalam kategori *indirect approach* diplomasi pertahanan yaitu diplomasi publik.

Data yang didapatkan menunjukkan jika para Athan Indonesia di luar negeri seringkali mendapatkan undangan resmi maupun tidak resmi untuk berinteraksi melalui event olahraga domestik maupun internasional terlepas dari Negara host yang menyelenggarakan maupun Negara yang menjadi peserta bahkan menjadi pengurus komunitas olahraga seperti Golf yang anggotanya merupakan angkatan bersenjata. Jadi hampir semua Negara host memiliki agenda rutin untuk berinteraksi dengan Negara lain melalui Athan yang hadir di Negara mereka, semakin sering interaksi komunikasi dilakukan semakin banyak pula informasi yang didapatkan atau diberikan antar pihak yang terlibat.

Indonesia sendiri merupakan Negara yang selalu mengutamakan dialog dan bahkan mendorong budaya dialog komunikasi dalam penyelesaian konflik internasional sebagai anggota Dewan Keamanan Tidak Tetap PBB dengan fokus memperkuat ekosistem perdamaian dan stabilitas global.²²⁷ Budaya berkomunikasi dan berdialog tidak perlu selalu dilakukan secara formal, acara publik internasional seperti olahraga pun

²²⁷ Kemlu RI. (2018, Juni 09). *Menlu RI: Alhamdulillah Indonesia Terpilih Kembali Menjadi Anggota Dewan Keamanan PBB Periode 2019-2020*. Retrieved from Publikasi: <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Menlu-RI.-Alhamdulillah-Indonesia-Terpilih-Kembali-DK-PBB.aspx> . Diakses 20 November 2018.

dapat dijadikan momen bagi Indonesia melalui Athan ataupun di dalam negeri dengan menggelar acara seperti TNI *International Marathon*

TNI *International Marathon* sebagai ajang berinteraksi komunikasi dan promosi ide serta kebijakan yang dibawa oleh Indonesia kepada angkatan bersenjata juga publik mancanegara. Diplomasi publik melalui event publik internasional dapat berimplikasi terhadap diplomasi pertahanan Indonesia dikarenakan banyak kesempatan bagi TNI melakukan diplomasi pertahanan di acara publik internasional.

e. Secara Kebijakan Pertahanan Negara Indonesia

Membandingkan dengan kebijakan pertahanan negara AS yang sudah menerapkan diplomasi publik sebagai kebijakan dan strategi pertahanannya secara resmi sejak 2006.²²⁸ Indonesia belum pernah merumuskan kebijakan pertahanan Negara melalui diplomasi publik oleh militer dalam hal ini TNI ataupun Kementerian Pertahanan. Padahal dalam seminar nasional tahun 2013 di Universitas Gajah Mada bersama dengan Pusat Misi Pemelihara Perdamaian (PMPP) TNI secara aktivitas saja seperti TNI di pasukan perdamaian tidak lagi menjaga perdamaian namun sudah dalam aktivitas diplomasi publik seperti membangun sekolah, membangun rumah sakit, jalan, dan berbagai fasilitas umum di Negara host. Aktivitas diplomasi publik ini juga sebenarnya didukung oleh *political will*, kemampuan TNI dalam bersosialisasi, serta sifat dan arah politik luar negeri Indonesia yang mengarah pada perdamaian dunia dan politik bebas aktif dalam menanggapi isu-isu dinamis internasional.²²⁹

Political will berarti secara domestic warga dan pemerintahan Negara Indonesia sepenuhnya mendukung kerja dari TNI dalam menjadi bagian

²²⁸ LIEUTENANT COLONEL RUSSELL H. SMITH (Marine). (2007). PUBLIC DIPLOMACY: ENABLING NATIONAL SECURITY STRATEGY. Pennsylvania: U.S. Army War College. Hal. 3.

²²⁹ Agung. (2013). Pasukan TNI Untuk Perdamaian, Angkat Citra Indonesia. *Seminar Nasional Indonesia & Misi Perdamaian PBB: Tinjauan Diplomasi & Politik Luar Negeri* (pp. 1-2). Jogjakarta: Universitas Gajahmada.

pasukan perdamaian. Dukungan dari dalam negeri ini bernilai besar karena tidak adanya penolakan berarti program – program yang dijalankan seharusnya bisa maksimal saat berlangsung dengan harapan hasil yang maksimal daripada program yang mendapatkan *resistance* dari masyarakat luas baik dukungan dana, pelatihan, moral, dan sebagainya. Kemampuan TNI dalam bersosialisasi dengan masyarakat Negara host sudah terbangun sejak adanya program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMDD) sudah menjadi dasar untuk bersosialisasi sekaligus pembangunan daerah pedesaan atau pemukiman sederhana dengan berbagai infrastruktur secukupnya.²³⁰

Secara politik bebas aktif milik Indonesia memungkinkan dan mungkin satu – satunya upaya bagi TNI agar dapat mendukung politik luar negeri Indonesia dalam diplomasi pertahanan dengan menggunakan diplomasi publik seperti misalnya dalam kasus bencana alam atau kasus Rohingnya dengan berbagai kerumitan perpolitikan Internasional didalamnya yang mengirimkan bantuan bukanlah BUMN Maskapai Garuda tetapi TNI yang notabene militer sebuah Negara dalam kasus dimana kekerasan militer Negara terjadi tetapi dapat dilihat jika tidak adanya penolakan militer Negara Indonesia untuk terlibat dalam kasus tersebut yang menandakan Indonesia bersama militernya mempunyai reputasi bagus di dunia internasional dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang berbagai program konteks diplomasi pertahanan dan politik luar negeri Indonesia.

Berdasarkan beberapa hal diatas selain juga dalam konteks di pasukan perdamaian, diplomasi publik oleh dan untuk TNI sendiri sebagai sebuah kebijakan strategi pertahanan Indonesia harusnya sudah sejak lama diterapkan setidaknya dipertimbangkan. Dalam buku putih

²³⁰ Puspen TNI. (2017, May 02). TMMD, Upaya Terobosan untuk Mensejahterakan Masyarakat Pedesaan. Retrieved from <https://tniad.mil.id/2017/05/tmmd-upaya-terobosan-untuk-mensejahterakan-masyarakat-pedesaan/> . Diakses 21 November 2018.

pertahanan Indonesia tahun 2015 bagian Postur Pertahanan Negara terdapat kemampuan sosial yang berisikan aktualisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menjunjung tinggi kerukunan dan hidup berdampingan secara damai, tanpa mempersoalkan perbedaan agama, suku, golongan, dan ras. Sehingga kemampuan sosial ini bisa menjamin keselamatan Negara dari berbagai bencana serta faktor – faktor ini memberikan kontribusi bagi pertahanan Negara dan kemudian peran kontribusi dari system komunikasi, media massa, serta informasi publik dapat dioptimalkan dalam mendukung implementasi kemampuan sosial untuk keberhasilan upaya-upaya pertahanan bangsa dan Negara Indonesia.²³¹ Dilihat dari maksud kemampuan sosial dalam buku putih pertahanan tersebut, Indonesia melalui TNI bisa mengaplikasikannya pula dalam konteks pembangunan hubungan baik dengan masyarakat sosial internasional melalui berbagai event sosial Internasional sebagai bentuk diplomasi publik sehingga bisa melakukan diplomasi pertahanan yang secara sifat berusaha meningkatkan pertahanan Negara.

Sebagai perbandingan kebijakan pertahanan Negara, militer AS sendiri bagian yang termasuk dalam biro diplomasi publik sebagai aktualisasi dari kebijakan strategi pertahanan dan walaupun tidak dikatakan atau disebutkan oleh laporan – laporan yang dirilis oleh AS, kegiatan-kegiatan yang tertulis dengan visi misi dan target program merupakan upaya upaya diplomasi pertahanan dengan berbagai program bertujuan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan peningkatan interaksi antara biro militer diluar negeri dengan biro terkait militer dan pertahanan dalam negeri seperti penjualan senjata, industri pertahanan, peningkatan kualitas keamanan manusia, intelijen, terorisme, lingkungan, mempromosikan perdamaian internasional, dan lain sebagainya.

²³¹ KEMHAN RI. (2015). BPPI. Retrieved from Kemhan RI: <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2016/04/BPPI-INDO-2015.pdf>

Terdapat 11 biro dengan fokus pertahanan Negara dalam dan luar negeri di berbagai bidang militer dan non militer belum puluhan biro lain dalam program diplomasi publik AS yang menyangkut dengan pertahanan Negara seperti beasiswa dan budaya.²³² Konteks upaya diplomasi publik oleh militer oleh Marissa Cruz berlatar belakang konsultan komunikasi dari *US Department of Defence*.²³³ menuliskan jika terdapat tiga pilar utama dalam diplomasi publik oleh militer adalah upaya untuk bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana atau HADR (*Humanitarian Assistance and Disaster Relief*), kemudian pelatihan-pelatihan internasional, dan terakhir hal-hal yang menyangkut urusan publik.

Menurutnya pergeseran dan pembukaan fungsi baru dari militer merupakan hal wajar jika melihat dari kebutuhan sosial yang meningkat efek tidak adanya perang dan ancaman militer dari Negara lain yang probabilitas serangan tinggi sehingga pelayanan militer kepada Negara beralih kepada ancaman sosial. Patut diketahui jika diplomasi publik oleh militer pada suatu kasus juga akan berpengaruh kepada peningkatan *favourability* seluruh Negara yang memandang tinggi Negara yang mendapatkan upaya diplomasi publik oleh militer Negara lain. Sebuah contoh kasus dari bencana tsunami di Aceh, Indonesia tahun 2004 yang mana mendapatkan bantuan dari Kapal Laut Rumah Sakit *U.S. Naval Ship (USNS) Mercy* yang pertama datang dari luar negeri dan berbagai bantuan kemanusiaan lainnya termasuk pembuatan jalan dan berbagai infrastruktur umum di lokasi bencana untuk upaya menanggulangi bencana tsunami.

²³² US Advisory Commission on Public Diplomacy. (2017). *OTHER FUNCTIONAL BUREAU PUBLIC DIPLOMACY ACTIVITIES*. In S. Powers, C. Hensman, & J. Rahimi, The 2017 Comprehensive Annual Report on Public Diplomacy and International Broadcasting (pp. 143-152). Washington DC: US Advisory Commission on Public Diplomacy.

²³³ Cruz, M. (2015, November 11). HOW THE U.S. MILITARY ENGAGES IN PUBLIC DIPLOMACY. Retrieved from Center on Public Diplomacy: <https://www.uscpublicdiplomacy.org/blog/how-us-military-engages-public-diplomacy> . Diakses 21 November 2018.

Setahun kemudian dan beberapa tahun kedepan 2005 keatas, terjadi peningkatan dukungan atau *favourability* dari masyarakat Indonesia kepada AS sebanyak 79% penelitian dari *Pew Research Center* (PRC) tahun 2005 dan menurunnya *image* negative AS dari persepsi masyarakat Indonesia sebanyak 35% tahun 2006 oleh *Terror Free Tomorrow* (TFT). Dampak dari peningkatan persepsi positif serta berkurangnya rasa terancam oleh militer AS terjadi peningkatan 23% latihan militer bersama dalam bidang HADR antara TNI dengan militer AS yang berjumlah 500 lebih hingga tahun 2014. Di saat yang sama tahun 2005-2006 bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana oleh militer AS turut meningkatkan pandangan positif dari masyarakat internasional Negara sekitar dan yang pro Indonesia di dunia internasional seperti India dan Pakistan antara 23% – 46% terhadap AS.²³⁴ Walaupun *image* positif itu bertahan hanya beberapa tahun, tetap saja potensi interaksi komunikasi seperti diplomasi jalur satu sebelum itu yang susah akan dimudahkan dengan nilai-nilai sosial sebagai jalur masuk interaksinya.

Potensi-potensi dari militer dunia dengan membahas berbagai fakta-fakta tersebut, militer Indonesia pun juga sudah berulang kali melakukan hal yang sama kepada Negara-Negara yang membutuhkan bantuan akibat bencana alam. TNI sendiri bersama dengan Kementerian Pertahanan sudah ikut serta dalam bantuan internasional, pelatihan, dan forum-forum diskusi dalam tingkat internasional untuk era pelayanan baru oleh militer kepada negaranya sebagai komponen utama pertahanan selain perang yaitu seperti ADMM untuk HADR, Pasukan Perdamaian, dan event publik internasional merupakan diplomasi publik dapat berimplikasi kepada diplomasi pertahanan dalam kebijakan strategi pertahanan Negara, Indonesia yang mempunyai dukungan dari masyarakat domestik, dukungan internasional, dasar pembangunan Negara dan cita-cita, politik dalam negeri, politik luar negeri, dukungan

²³⁴ Karadag, H. (2017, Vol. 43(1)). *Forcing the Common Good: The Significance of Public Diplomacy in Military Affairs*. *Armed Forces & Society*, SAGE Journal, 72-91.

program yang sudah tersedia seharusnya bisa mendukung TNI dalam menjadikan diplomasi publik sebagai alat diplomasi pertahanan dalam ranah strategi pertahanan Negara Indonesia.

Hal tersebut bisa memaksimalkan upaya kinerja militer untuk meningkatkan pertahanan Negara dan menangkal ataupun mengurangi ancaman dan gangguan dari luar melalui pembentukan *image* positif Negara Indonesia baik terhadap kebijakan luar negeri maupun militer Indonesia yaitu TNI.

f. Parameter Kesuksesan Diplomasi Publik dalam Diplomasi Pertahanan

Diplomasi publik sendiri untuk melihat hasilnya kemungkinan besar tidak dapat secara langsung terjadi. Contohnya dari AS yang berusaha meneliti hasil diplomasi publik yang dilakukan oleh militer dan publik AS dan itu membutuhkan waktu 3 tahun berturut setelah proses diplomasi publik terjadi.²³⁵ Mengukur kesuksesan diplomasi publik dalam sebuah acara publik internasional untuk diplomasi pertahanan tidak akan bisa dilakukan dengan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian tesis ini karena menurut Ross juga setidaknya membutuhkan waktu 3 tahun untuk mengetahui dampak nyata komprehensif dari upaya diplomasi publik yang dilakukan. Namun terdapat parameter untuk mengetahui jika upaya dan proses yang dilakukan dalam diplomasi publik mengarah kepada kesuksesan bila dilihat dari temuan data dan penjabaran diatas dengan indikator konsep diplomasi publik yang digunakan.

Indikator pertama pidato, upaya pidato atau penyampaian pesan secara satu arah menunjukkan adanya koordinasi tinggi antara Pemerintah Pusat, Kementrian terlibat dan TNI. Hal ini dibuktikan dengan adanya konsistensi pesan yang disampaikan secara vertical mulai dari Presiden,

²³⁵ USACPD. (2010). *Assesing US Public Diplomacy: A Notional Model*. Washington: The United States Advisory Commision on Public Diplomacy. Hal. 143-147.

Panglima TNI, hingga saat acara berlangsung yaitu tentang pembangunan nasional, profesionalisme, kebangkitan pariwisata Lombok dan Sumbawa, serta situasi dan kondisi yang sudah aman di NTB untuk menunjang perekonomian daerah dengan adanya KEK Mandalika. Sumber-sumber pidato bernilai efektif dikakarenakan berasal dari Pemerintah dan para pemegang wewenang tertinggi di Indonesia, sehingga merujuk pada keberhasilan diplomasi publik.

Indikator kedua editorial, upaya TNI sebagai panitia utama dan kepanjangan tangan pemerintah dengan program olahraga dan pariwisata terus menerus diberbagai tempat yang mempunyai potensi adanya publik asing untuk mempromosikan TNI *International Marathon* seperti CFD dan beberapa bandara Internasional melalui pemasangan banner, baliho, brosur dan media cetak untuk pemberian informasi kepada *audience* kemudian juga memberikan info jika Lombok dan Sumbawa sudah aman dan mampu untuk menerima wisatawan domestik dan mancanegara sehingga berminat berkunjung ke daerah penyelenggaraan. Konsistensi pesan oleh aktor diplomasi publik ini harus terus dilakukan sehingga tidak terjadi kevakuman informasi dari *practitioner* kepada *audience/recipient* juga yang dapat merusak atau merubah *image* yang ingin dicapai. Masuk dalam pilar keempat tentang konsistensi, upaya oleh TNI ini sudah mengarah kepada keberhasilan diplomasi publik.

Indikator ketiga budaya, upaya mempresentasikan ide dan nilai kepada publik dan militer Negara sahabat sebagai *recipient*. Melalui atraksi Peresean, Drum Band, Terjun Payung, Wisata Kuliner dan Budaya khas masyarakat Lombok, dan Jupiter Aerobatic Team untuk menunjukkan budaya dari warga Lombok sendiri serta dari TNI yang terus disuguhkan sejak H-4. Perkenalan budaya-budaya ini diharapkan dapat menjadi inisiatif bagi *recipient* agar paham tentang nilai dan ide yang diberikan setidaknya agar mereka tertarik lebih jauh tentang nilai dan ide

tersebut. *Shared value initiative* ini merujuk pada pilar kelima sehingga dapat dikatakan merujuk pada kesuksesan diplomasi publik.

Indikator keempat partisipasi masyarakat, berbagai upaya komitmen para masyarakat sekitar serta Indonesia untuk sekedar meramaikan hingga mensukseskan TNI *International Marathon* dilihat dari tingginya animo masyarakat yang hadir dan mengetahui acara tersebut dari bandara seperti para supir taksi, minibus, hingga para pedagang asongan hingga di lokasi acara. Serta banyaknya peserta dari Indonesia seperti Walikota Bogor, Artis, Petinggi TNI, Petinggi militer Australia, angkatan bersenjata Negara sahabat, Atlit nasional dan internasional untuk berperan dalam acara ini kemudian juga didukung dengan peran media sosial yang aktif dari para individu tersebut merujuk pada komitmen dan dialog dikarenakan diplomasi publik bukan hanya pemberian pesan dan informasi secara benar tetapi juga terdapat inisiatif para individu tersebut untuk mencari tahu dan berperan dalam pembentukan *image* positif yang ingin dicapai. Merujuk pada pilar ketujuh bertujuan membangun hubungan kepercayaan dan kredibilitas sehingga bisa dikatakan hal ini mengarah kepada kesuksesan diplomasi publik.

Indikator kelima konferensi pers, upaya komunikasi TNI untuk menciptakan suasana peningkatan prestige acara TNI *International Marathon* serta suasana aman dan terkendali dari kondisi bencana alam yang tidak mengganggu penyelenggaraan acara bahkan akan banyak membantu warga Lombok sendiri dengan adanya bakti sosial serta promosi daerah penyelenggaran dengan menunjukkan koordinasi antar instansi terlibat di hadapan *recipient*. Pembentukan animo masyarakat dan suasana tersebut melalui rangkaian konferensi pers merujuk kepada pilar kelima yang mengarah kepada keberhasilan diplomasi publik.

Indikator keenam website interaktif, upaya penggunaan media sosial elektronik dengan maksimal melalui Instagram, Twitter, dan Facebook serta website utamanya. Berisikan dukungan melalui video pendek dari

berbagai Artis ibukota Indonesia, turis mancanegara, pejabat Negara Indonesia, dan masyarakat Lombok sendiri untuk membantu pembentukan *image* Lombok dan Sumbawa sudah aman dan bangkit. Disertakan juga beberapa informasi tentang kinerja TNI selama penanggulangan bencana di Lombok dan Palu, disengaja atau tidak hal ini tentu membentuk *image* positif TNI kepada para *recipient*. Disajikan dengan dua bahasa agar memudahkan para turis, atlit, dan angkatan bersenjata yang hadir untuk mendapatkan informasi, nilai, dan pesan yang disampaikan TNI dan Pemerintah Indonesia. Merujuk kepada pilar kelima untuk penggunaan segala saluran komunikasi untuk pemaksimalan pesan sehingga mengarah kepada keberhasilan diplomasi publik.

Indikator ketujuh proyek kerjasama, upaya dari panitia acara untuk melakukan inisiatif memperluas aliansi dan kerjasama dengan sektor-sektor swasta dan Negara lain. Adapun didapati satu perusahaan swasta asing sebagai *supporting sponsor* di acara internasional ini yang direncanakan sebagai agenda rutin tahunan dari TNI tentu merupakan awal yang baik. Merujuk pada pilar keenam mengarah kepada keberhasilan diplomasi publik.

Berasal dari penjelasan diatas didapati tujuh upaya mengarah kepada keberhasilan diplomasi publik berdasarkan Ross dari tujuh pilarnya. Dari upaya tersebut terjadi proses komunikasi dari TNI mulai dari berita dan informasi yang beredar, komunikasi aktivitas dan acara untuk mendukung pesan utama dan pembuatan *image* yang diinginkan yaitu Lombok dan Sumbawa sudah mampu menerima wisatawan mancanegara dengan infrastruktur yang mumpuni kemudian terdapat komunikasi berupa kerjasama dari TNI dengan angkatan bersenjata Negara sahabat yang hadir dan perusahaan swasta.

Upaya komunikasi-komunikasi tersebut meningkatkan intensitas komunikasi antar Negara melalui publik dan militer asing sehingga berimplikasi terhadap diplomasi pertahanan yang menurut Cottey dan

Forster dalam kesuksesan diplomasi pertahanan terdapat adanya interaksi untuk membangun pondasi hubungan baik. Jadi dalam event publik internasional seperti TNI *International Marathon* dengan berbagai interaksi komunikasinya sehingga dapat menjadi inisiatif komunikasi diplomasi pertahanan kedepannya antar angkatan bersenjata yang terlibat daripada hanya berbentuk formal. Dalam beberapa wawancara yang Peneliti lakukan juga didapati data bahwa sering terjadi aktivitas olahraga bersama antar Athan sehingga momen ini juga dapat dijadikan komunikasi diplomasi pertahanan walaupun tidak mengikat namun meningkatkan intensitas komunikasi dan menurut para praktisi diplomasi pertahanan, peningkatan ini tentu akan bermanfaat dalam dialog diplomasi

4.2.3 Implikasi Diplomasi Publik Dalam Diplomasi Pertahanan

Berbagai pembahasan diatas dalam Sub-Bab 4.2.2 menunjukkan jika diplomasi publik searah dengan diplomasi pertahanan. Dimulai dari segi teori termasuk dalam asset untuk *soft power* dari segi konsep diplomasi publik dapat digunakan dalam diplomasi pertahanan seperti yang Winger (2014) jelaskan dalam tabelnya yang telah peneliti kembangkan lagi dengan menggabungkannya dari Manowong & Ocha (2017) sehingga bisa masuk dalam bentuk *indirect approach* diplomasi pertahanan yang mana konteks interaksi diplomasinya adalah militer ke militer dan sipil melalui medium sosial budaya dan ekonomi pariwisata seperti TNI *International Marathon*.

Indonesia sendiri walaupun sudah melakukannya secara tidak sengaja dikarenakan secara kebijakan belum ada dari pihak Direktorat Strategi Pertahananyang menjadi program kerja diplomasi publik oleh TNI bermediumkan olahraga yang akan berimplikasi kepada diplomasi pertahanan. Secara institusi, dua Kementerian yang seharusnya mendukung program diplomasi publik oleh TNI yakni Kementerian Luar Negeri Indonesia dan Kementerian Pertahanan belum sinergitas dalam

melakukan diplomasi publik dalam diplomasi pertahanan walaupun potensi dan kemampuan dari TNI itu sudah memadai untuk melakukan diplomasi publik dan didukung oleh sebelas program dari Mabes TNI yang diutarakan oleh Panglima TNI yang termasuk didalamnya adalah potensi diplomasi oleh TNI. Berbeda dengan Negara AS yang dilihat dari data yang didapatkan selalu beriringan dalam setiap misi yang melibatkan interaksi militer ke militer dan publik asing. Dikarenakan mereka menyadari tentang pentingnya persepsi militer dan publik asing terhadap kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh militer dan industri pertahanan AS kedepannya yang menjadi bagian dari strategi pertahanan nasional mereka.

Pergeseran dan pembukaan fungsi baru dari militer merupakan hal wajar jika melihat dari kebutuhan sosial yang meningkat efek tidak adanya perang dan ancaman militer dari Negara lain yang probabilitas serangan tinggi sehingga pelayanan militer kepada Negara beralih kepada ancaman sosial. Saat ini diplomasi publik yang dilakukan militer pada suatu kasus telah berpengaruh kepada peningkatan *favourability* seluruh Negara yang memandang tinggi Negara yang mendapatkan upaya diplomasi publik oleh militer Negara lain. Seperti contoh kasus diatas dari bencana tsunami di Aceh, Indonesia tahun 2004 yang mana mendapatkan bantuan dari Kapal Laut Rumah Sakit *U.S. Naval Ship (USNS) Mercy* yang pertama datang dari luar negeri dan berbagai bantuan kemanusiaan lainnya termasuk pembuatan jalan dan berbagai infrastruktur umum di lokasi bencana untuk upaya menanggulangi bencana tsunami dan bukan hanya publik Indonesia yang menilai positif Amerika Serikat namun juga dari India dan Pakistan walaupun yang mendapat bantuan adalah publik Indonesia.

Sesuai dengan teori *soft power* Nye dengan empat variabelnya kemudian Indonesia sendiri yang mempunyai pakar dan praktisi ilmu pertahanan dan diplomasi pertahanan serta dasar hukum dan kebijakan

untuk melakukan diplomasi pertahanan seperti Buku Putih 2015 mengarah kepada diplomasi publik diperlukan dan dapat digunakan dalam diplomasi pertahanan seperti di Indonesia oleh TNI melalui momen sosial. Keterkaitan antar publik internasional dengan beragam identitas lewat batas negara melalui teknologi informasi saat ini patut dijadikan prioritas kebijakan pertahanan negara dengan memanfaatkan diplomasi publik oleh militer dalam momen-momen sosial internasional sebagai sebuah aset *soft power*. Sehingga perlu segera dilakukan reorientasi diplomasi pertahanan baik program kerja dan program studi kedepannya dengan sinergitas antar institusi terkait.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan analisis melalui interaksi komunikasi antara militer ke militer dan publik asing melalui TNI *International Marathon* dan berbagai data yang didapatkan serta dianalisa dan dibahas dengan konsep diplomasi publik dan *soft power* didapati kesimpulan:

- a. Proses komunikasi yaitu *daily communication*, *strategic communication*, dan *relationship building* menciptakan peningkatan *image* militer Indonesia sangat bersahabat dan terbuka bagi publik dan militer Negara sahabat yang datang langsung dalam acara. Dengan mendukung program pemerintah didalam bidang olahraga dan sekaligus merayakan HUT TNI -73, aktor utama diplomasi pertahanan Indonesia TNI sendiri bisa menjadi jalur baru bagi militer Indonesia untuk melakukan *indirect approach* diplomasi pertahanan di berbagai jalur non-militer seperti sosial dan ekonomi bertujuan meningkatkan pertahanan Indonesia melalui jalur-jalur tersebut.
- b. Diplomasi publik yang dilakukan oleh TNI melalui event olahraga internasional sejalan dengan konsep diplomasi pertahanan Winger. Dimana interaksinya dimulai dari militer ke militer dan sipil dalam diplomasi pertahanan jalur sosial. Walaupun belum terdapat sinergitas antar institusi namun seperti yang dikatakan Wallin adalah fakta yang terjadi di lapangan, jika TNI sudah melakukan diplomasi publik dalam diplomasi pertahanan.

- c. Diplomasi publik berimplikasi pada upaya diplomasi pertahanan dan juga berimplikasi kepada pengembangan keilmuannya. Didapati berbagai persetujuan dari para ahli pertahanan, praktisi diplomasi pertahanan, dan dari angkatan bersenjata Negara asing jika olahraga skala internasional bisa bilateral dan multilateral yang diselenggarakan oleh militer Negara dapat menjadi medium untuk terus didukung dan dijadikan upaya diplomasi pertahanan antar militer Negara melalui sosial budaya dan ekonomi pariwisata sebagai bentuk *soft power* Nye oleh Indonesia yang dapat dilakukan oleh TNI.

5.2 Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah diambil oleh peneliti, ada beberapa rekomendasi (saran-saran) yang ingin peneliti sampaikan mengenai penelitian ini, baik itu rekomendasi teoritis maupun praktis.

5.2.1 Rekomendasi Teoritis

- a. Untuk pengembangan ilmu pertahanan diharapkan penelitian ini membuka pandangan baru kegiatan dan studi ilmu diplomasi pertahanan terus berkembang dalam isu pertahanan dan keamanan.
- b. Pembimbing peneliti pernah mengatakan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian kolektif dari berbagai narasumber dan penelitian harus dilakukan dengan kritis. Oleh karena itu diharapkan kepada para peneliti *indirect approach* diplomasi pertahanan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya sehingga didapatkan pengayaan karya ilmiah bertemakan studi diplomasi pertahanan dari Negara masing-masing terutama Indonesia.

- c. Sebaiknya diadakan penelaahan lebih mendalam secara rutin tentang studi diplomasi pertahanan dan berbagai kegiatannya yang peneliti yakin kan terus berkembang seiring perkembangan lingkungan strategis.

5.2.1 Rekomendasi Praktis

- a. Era ancaman non-militer sekarang peningkatan lapisan pertahanan di nirmiliter mutlak dilakukan sekecil apapun bentuknya. Praktisi diplomasi pertahanan dan mantan Menteri Pertahanan mengatakan hal yang sama kepada peneliti yaitu dalam upaya diplomasi pertahanan sekecil apapun interaksi komunikasi yang dilakukan, kedepannya akan berguna bagi hal yang lebih besar. Sehingga seharusnya institusi pertahanan sudah melakukan peningkatan sinergitas dalam melakukan diplomasi pertahanan Indonesia.
- b. Bagi para praktisi strategi pertahanan Negara Indonesia saat iniseperti Kementerian Pertahann dengan menjadikan agenda peningkatan hubungan baik dengan angkatan bersenjata Negara sahabat di ranah non-militer melalui event publik internasional seperti olahraga sebagai sebuah kebijakan pertahanan Negara Indonesia yang kekinian melalui diplomasi pertahanan dikarenakan bagi Negara Indonesia diplomasi merupakan lapisan pertahanan pertama yang sudah dianut sejak lama, jadi sudah sewajarnya penguatan peran diplomasi pertahanan harus segera dilakukan dengan dibentuknya sebagai kebijakan yang baru dan independen bukan hanya menjadi bagian dari kerjasama internasional pertahanan.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Arikunto. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bui, A. D. (2011). *PUBLIK DIPLOMACY IN ASEAN AND THE CASES OF VIETNAM AND SINGAPORE*. Universty of Leeds: UNIVERSITY OF LEEDS FACULTY OF PERFORMANCE, VISUAL ARTS AND COMMUNICATION INSTITUTE OF COMMUNICATION STUDIES.
- Bapenas. (2016). *Indeks Keamanan Investasi Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS.
- Boyce, C. (2006). *Conducting Indepth Interview*. Watertown: Pathfinder International.
- Burgess. (1982). *Field Research: A Sourcebook and Field Manual*. London: Unwin Hyman.
- Cottey, A., & Forster, A. (2004). *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*. New York: Routledge.
- Delpech, T. e. (2012). *Nuclear Deterrence in the 21st Century: Lessons from the Cold War for A New Era of Strategic Piracy*. Santa Monica: Rand Corporation.
- Fisher, A. (2009). *Four Seasons in One Day: The Crowded House of Publik Diplomacy in the UK*. In N. Snow, & P. M. Taylor, *Routledge Handbook of Publik Diplomacy* (pp. 251 - 261). California: Routledge.
- G.R Berridge, Maurice Keens-soper, & T.G.Otte. (2001). *Diplomatic theory from machiavelli to kissinger*. Wiltshiere: Palgrave.
- G.R. Berridge. (2002). *Diplomacy: Theory and Practice*. Wiltshiere: Palgrave.
- Heywood, A. (2011). *Global Politics*. New York: Palgrave Macmillan.
- Kelley, J. R. (2009). *Between "Take-offs" and "Crash Landings" Situational Aspects of Publik Diplomacy*. In N. Snow, & P. M. Taylor, *Routledge Handbook of Publik Diplomacy* (pp. 72-85). California: Routledge.
- KEMHAN RI. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*.
- LIEUTENANT COLONEL RUSSELL H. SMITH (Marine). (2007). *PUBLIK DIPLOMACY: ENABLING NATIONAL SECURITY STRATEGY*. Pennsylvania: U.S. Army War College.

- Mahnken, T. G., & Maiolo, J. A. (2008). *Strategic Studies*. New York: Routledge.
- Matwiczak, K. (2010). *Assessing U.S. Publik Diplomacy*. Austin, Texas: The LBJ School of Publik Affairs, University of Texas at Austin.
- Mellisen, J. (2005). *The New Publik Diplomacy*. Hampshire: Palgrave Macmillan.
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. LA: SAGE Publikation.
- Moelong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politic*. New York: PublikAffairs.
- Oliver, Z. (2009). *German Publik Diplomacy: The Dialogue of Cultures*. In N. Snow, & P. M. Taylor, *Handbook of Publik Diplomacy* (p. 263). Southern Carolina: Routledge.
- OSCE. (2012). *OSCE Guide on Non-military Confidence Building Measures (CBMs)*. Vienna, Austria: Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE).
- Panglima TNI. (2018). AMANAT UPACARA PERINGATAN HUT TNI - 73.
- Pabriks, A. (2012). *The State Defence Concept Executive Summary*. Latvia Minister of Defence.
- Pratkanis, A. (2009). *Publik Diplomacy in International Conflicts: A Social Influence Analysis*. In S. N, & P. M. Taylor, *Handbook of Publik Diplomacy* (p. 116). Southern Carolina: Routledge.
- Raco, J. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA*. Jakarta: PT. Grasindo, Gramedia, Kompas.
- R.S. ZAHARNA. (2009). *Mapping out a Spectrum of Publik Diplomacy: Information and Relational Communication Frameworks*. In N. Snow, & P. M. Taylor, *Routledge Handbook of Publik Diplomacy* (pp. 86-100). Southern California: Routledge.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryokusumo, S. (2004). *Praktik Diplomasi*. Jakarta: STIH "IBLAM".
- United Kingdom Ministry of Defence. (December 2000). *Defence Diplomacy*. London: UK MoD.

- UNIDIR. (2013). *The Cyber Index: International Security Trends and Realities*. New York and Geneva: United Nations Institute for Disarmament Research.
- USACPD. (2010). *Assesing US Public Diplomacy: A Notional Model*. Washington: The United States Advisory Commision on Public Diplomacy.
- US Advisory Commision On Publik Diplomacy. (2017). OTHER FUNCTIONAL BUREAU PUBLIK DIPLOMACY ACTIVITIES. In S. Powers, C. Hensman, & J. Rahimi, *The 2017 Comprehensive Annual Report on Publik Diplomacy and International Broadcasting* (pp. 143-152). Washington : US Advisory Commision On Publik Diplomacy.
- US National Defense University. (2013). Strategic Plan: AV 2012-2013 to AV 2017-18. Washington: US NDU.
- Zapone, T. (2012). *New Words for a New International Communication: The Case of Publik Diplomacy*. London: Europe China Research and Advice Network.

2. JURNAL

- Ayad, N. (2012). *Rethinking Strategic Publik Diplomacy: the Role of Social Media*. *Diplomacti academy Proccedings: Strategic Publik Diplomacy*, 23.
- Cooper, M. G. (1993). *Military Diplomacy in the New World Order*. Pennsylvania: Unites States Army War College.
- Cruz, M. (2015, November 11). HOW THE U.S. MILITARY ENGAGES IN PUBLIK DIPLOMACY. USC Center on Publik Diplomacy:
- Henrikson, A. K. (2006). *What Can Publik Diplomacy Achieve?* *Netherlands Institute of International Relations*, 1- 40.
- Karadag, H. (2017, Vol. 43(1)). Forcing the Common Good: The Significance of Publik Diplomacy in Military Affairs. *Armed Forces & Society, SAGE Journal*, 72-91.
- Kolonel Czi Gumilar, Nugraha. (2015 Vol. 54/No.38, Mei-Juni). ILMU PERTAHANAN DAN PENDIDIKAN BELA NEGARA. *WiRA*, 5 -14.
- Leonard, M. (2002). *The Three Dimensions of Public Diplomacy*. In M. Leonard, C. Stead, & C. Swewing, *Public Diplomacy* (pp. 8-21). London: The Foreign Policy Centre.

- Manowong, E., & Ocha, W. (2017). *Defence Diplomacy and ASEAN Community Integration: Opportunities and Challenges*. *Apheit Journal: VOLUME 6 NO. 1 JANUARY - JUNE*, 5 - 14.
- Mapendere, J. (2009). *Track One and a Half Diplomacy and the Complementarity of Tracks*. *COPOJ – Culture of Peace Online Journal*, 2(1), 66-81.
- Patjinka, E. (2016). Military Diplomacy and Its Present Functions. *SECURITY DIMENSIONS: International & National Studies*, No 20, 179 - 194.
- Nye, J. (2011). *The Future of Power*. Academy Meetings : Bulletin of the American Academy, 2.
- Rachmat, A. N. (2017). DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI KONTINGEN GARUDA/ UNIFIL TENTARA NASIONAL INDONESIA DI LEBANON SELATAN. *Jurnal HI Universitas Jenderal Achmad Yani*, 1-14.
- Ross, C. (Summer 2003; 25, 2). *Pillars of Publik Diplomacy*. *Harvard International Review*, 22.
- Shea. (Summer 2005). *Transforming Military Diplomacy*. *Joint Force Quarterly; Issue 38*, 50.
- Signitzer, Benno, & Coombs, T. (1992). *Publik Relations & Publik Diplomacy: Conceptual Convergence*. *Publik Relations Review* eds. 18.
- Swistek, G. (Spring 2012). *The Nexus Between Publik Diplomacy and Military Diplomacy in Foreign Affairs and Defense Policy*. *Connections*, Vol. 11, No. 2, 79 - 86.
- Winger, G. (2014). *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*. *IWM Junior Visiting Fellows' Conferences* (Vol. 33). Vienna: Institute fo Human Science.

3. WEBSITE

- Agung. (2013). *Pasukan TNI Untuk Perdamaian, Angkat Citra Indonesia. Seminar Nasional Indonesia & Misi Perdamaian PBB: Tinjauan Diplomasi & Politik Luar Negeri* (pp. 1-2). Jogjakarta: Universitas Gajahmada. Retrieved from www.ugm.co.id
- Cambridge Dictionary. (n.d.). *Meaning of “publik” in the English Dictionary*. Retrieved from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/publik>

- Cambridge Dictionary. (n.d.). Meaning of “defence” in the English Dictionary. Retrieved from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/defence>. Diakses 22/07/18.
- CISM. (2018). Vision & Mission. Retrieved from <http://www.milспорт.one/cism/vision-and-mission>
- Damarjati, D. (2017, Oktober 17). Tiga Tahun Jokowi-JK, Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar Kedua. Retrieved from Pariwisata: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3687715/tiga-tahun-jokowi-jk-pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua>
- Faiz, A. (2018, Oktober). *Singgung Pemberantasan PKI, Ini Pidato Lengkap Jokowi di HUT TNI*. Retrieved from <https://nasional.tempo.co/read/1133490/singgung-pemberantasan-pki-ini-pidato-lengkap-jokowi-di-hut-tni>
- Gabrillin, A. (2014, November 07). *Jokowi: Anggaran Pertahanan Tergantung Pertumbuhan Ekonomi*. Retrieved from Kompas: <https://nasional.kompas.com/read/2014/11/07/15340451/Jokowi.Anggaran.Pertahanan.Tergantung.Pertumbuhan.Ekonomi>
- Harian Nusa.com. (2018, Juli 03). *HUT ke 73, TNI Gelar Lomba Lari Marathon Internasional 2018*. Retrieved from <https://hariannusa.com/2018/07/03/hut-73tni-gelar-lomba-lari-marathon-internasional-2018/>
- INASGOC. (2018). *Tentang INASGOC*. Retrieved from <https://www.asiangames2018.id/about/inasgoc>
- Japan Ministry of Defense. (n.d.). Fundamental Concepts of National Defense. Retrieved from II . Basis of Defense Policy: http://www.mod.go.jp/e/d_act/d_policy/dp02.html
- Jaya, E. (2018, Juli 13). *Lalu Muhammad Zohri Dapat Dispensasi Masuk TNI*. Retrieved from Kompas: <https://olahraga.kompas.com/read/2018/07/13/11530038/lalu-muhammad-zohri-dapat-dispensasi-masuk-tni>
- KBBI. (n.d.). *Arti kata "Publik"*. Retrieved from <https://kbbi.web.id/publik>
- KBBI. (n.d.). *Arti kata pertahanan menurut KBBI*. Retrieved from <https://kbbi.kata.web.id/pertahanan/> . Diakses 22/07/18
- KBBI. (n.d.). *Arti kata pertahanan nasional menurut KBB*. Retrieved from <https://kbbi.kata.web.id/pertahanan-nasional/> . Diakses 22/07/18.
- KBBI. (2018). *Olahraga*. Retrieved from <https://kbbi.web.id/olahraga>

- Kemlu RI. (2018, Juni 09). *Menlu RI: Alhamdulillah Indonesia Terpilih Kembali Menjadi Anggota Dewan Keamanan PBB Periode 2019-2020*. Retrieved from Publikasi: <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Menlu-RI,-Alhamdulillah-Indonesia-Terpilih-Kembali-DK-PBB.aspx>
- Komara, I. (2018, November 04). *Buka Lomba Lari di Lombok, Panglima TNI: Ini Momen Kebangkitan*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/4286475/buka-lomba-lari-di-lombok-panglima-tni-ini-momen-kebangkitan>
- Kuwado, F. (2018, September 07). *Panglima TNI Percepat Kenaikan Pangkat 8 Personel Peraih Medali Asian Games 2018*. Retrieved from Kompas: <https://nasional.kompas.com/read/2018/09/07/13024811/panglima-tni-percepat-kenaikan-pangkat-8-personel-peraih-medali-asian-games>
- Puspen TNI. (2005, Oktober 12). *HUT TNI Diperingati Di Moskow*. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-1457-hut-tni-diperingati-di-moskwa.html>
- Puspen TNI. (2013, November 20). *Athan RI di Kuala Lumpur Adakan Pertandingan Golf*. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-56015-athan-ri-di-kuala-lumpur-adakan-pertandingan-golf.html>
- Puspen TNI. (2015, Juli 28). *Menhan Berikan Pembekalan 793 Capaja TNI-Polri*. Retrieved from TNI AD: <https://tniad.mil.id/2015/07/menhan-berikan-pembekalan-793-capaja-tni-polri/>
- Puspen TNI. (2017, May 02). *TMMD, Upaya Terobosan untuk Mensejahterakan Masyarakat Pedesaan*. Retrieved from <https://tniad.mil.id/2017/05/tmmd-upaya-terobosan-untuk-mensejahterakan-masyarakat-pedesaan/>
- Puspen TNI. (2018, November 12). *Kasad : Kedisiplinan Adalah Modal Utama Seorang Prajurit*. Retrieved from TNI AD: <https://tniad.mil.id/2018/11/kasad-kedisiplinan-adalah-modal-utama-seorang-prajurit/>
- Puspen TNI. (2018, September 05). *Panglima TNI: Tingkatkan Diplomasi dan Jaga Persahabatan dengan Negara Sahabat*. Retrieved from <https://tniad.mil.id/2018/09/panglima-tni-tingkatkan-diplomasi-dan-jaga-persahabatan-dengan-negara-sahabat/>
- Puspen TNI. (November 2018). *Sejarah TNI*. Retrieved from <https://tni.mil.id/pages-10-sejarah-tni.html>

- PUSPEN TNI. (2004, November 25). *TNI KUASAI PERTANDINGAN DI HANOI*. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-616-tni-kuasai-pertandingan-di-hanoi.html>
- PUSPEN TNI. (2005, September 06). *Lari "Aceh Damai 10 K" Sediakan Hadiah 75 Juta*. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-1307-lari-aceh-damai-10-k-sediakan-hadiah-75-juta.html>
- PUSPEN TNI. (2011, Juli 11). *Panglima TNI Lepas Kontingen TNI ke Brasil*. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-27544-panglima-tni-lepas-kontingen-tni-ke-brasil.html>
- PUSPEN TNI. (2016, Mei 24). *Tim TNI AD juara umum lomba tembak AASAM, Senjata Pindad Jadi Terkenal*. Retrieved from <https://tni.mil.id/view-96959-tim-tni-ad-juara-umum-lomba-tembak-aasam-senjata-pindad-jadi-terkenal.html>
- Puspen TNI. (2007, Maret 9). KASAD RESMIKAN DINAS JASMANI ANGKATAN DARAT. Retrieved from Pusat Penerangan TNI: <https://www.tni.mil.id/view-4945-kasad+resmikan+dinas+jasmani+angkatan+darat.html>
- Santosa, I. (2011, November 09). *Ratusan Diplomat Hadiri HUT TNI di Laos*. Retrieved from Kompas: <https://internasional.kompas.com/read/2011/10/09/16483677/Ratusan.Diplomat.Hadiri.HUT.TNI.di.Laos>
- Tosiani. (2018, Juli 21). *Atlet Juara Kompetisi Olahraga Dapat Prioritas Masuk TNI AD*. Retrieved from Media Indonesia: <http://mediaindonesia.com/read/detail/173410-atlet-juara-kompetisi-olahraga-dapat-prioritas-masuk-tni-ad>
- Shields, L. (2002, Juli 30). *Council on Foreign Relations*. Retrieved Juni 25, 2018, from Publik Diplomacy: A Strategy for Reform: <http://www.cfr.org/diplomacy-and-statecraft/publik-diplomacy-strategy-reform/p4697>
- Wahyuningsih, A. (2017, Juni 02). *Keren, prajurit TNI AD ini jawara kejuaraan dayung internasional*. Retrieved from Brilio Net: <https://www.brilio.net/olahraga/keren-prajurit-tni-ad-ini-jawara-kejuaraan-dayung-internasional-170602d.html>